



PROFIL KESEHATAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023



PROFIL KESEHATAN TAHUN 2023

PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS KESEHATAN
TAHUN 2024

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

H. Edy Harmaini, SE.,M.Si
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang

Ketua

dr. Rosa Trifina, MPH
Sekretaris

Editor

H. Edy Harmaini, SE.,M.S
dr. Rosa Trifina, MPH
Fauzi Hasani, SKM
Intan Alifah Amalia, SKM

Anggota

Fauzi Hasani, SKM, Darmadi, SKM, M.Kes, Benny Enos, S. Ikom, MAP.
dr. H. Bagus Zodiak Adibrata, Bahrul Mazi, SKM, M. Mahyudi, S.Psi.,M.Psikolog,
Intan Alifah Amalia, SKM, Pratama Suharyadi Putra, SAP,
Ignasius Hermawan ,SKM, Mauludin, SH, Agnes Vrawati Putri S, S.Tr.Kes

Kontributor

Sub Koordinator Program,Informasi dan Humas, Sub Koordinator Keuangan dan
Pengelolaan Aset, Sub Koordinator Hukum,Kepegawaian dan Umum, Bidang Kesehatan
Masyarakat, Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan,
Bidang Sumber Daya Kesehatan, Sub Koordinator Kesehatan Keluarga dan Gizi, Sub
Koordinator Surveilans dan Imunisasi, Sub Koordinator Pelayanan Kesehatan Primer, Sub
Koordinator Alat Kesehatan dan Pkrt, Sub Koordinator Kesehatan Lingkungan, Kesehatan
Kerja dan Olahraga, Sub Koordinator Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak
Menular dan Kesehatan Jiwa Sub Koordinator Pelayanan Kesehatan Tradisional Sub
Koordinator Sumber Daya Manusia Kesehatan, Sub Koordinator Promosi dan
Pemberdayaan Masyarakat, Sub Koordinator Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Menular, Sub Koordinator Pelayanan Kesehatan Rujukan Sub Koordinator Alat Kesehatan
dan PKRT

Laboratorium Kesehatan Daerah Sintang, Gudang Farmasi Kesehatan,
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang,
Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang,
Rumah Sakit Tk. IV 12.07.02 Sintang
Rumah Sakit Pratama Serawai
RSIA Bujang Dara Sintang
RSU Sayang Ibu Sintang
RS Anugrah Bunda Jaya Sintang
Rumah Sakit Jiwa Sudiyanto

Seluruh Puskesmas dan Jaringannya se Kabupaten Sintang.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya sehingga penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2023 ini dapat diselesaikan.

Buku ini merupakan salah satu produk Sistem Informasi Kesehatan yang berisikan data-data hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang tahun 2023, bertujuan untuk memberikan gambaran situasi sumber daya, upaya, cakupan dan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang, baik yang dilaksanakan oleh jajaran kesehatan maupun oleh sektor terkait dalam upaya menuju masyarakat Sintang yang sehat.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dan sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam rangka peningkatan kinerja sehingga berdampak pada peningkatan status kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2023 ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kami, utamanya dalam memperoleh data yang signifikan. Harapan kami semoga pada tahun yang akan datang dapat lebih baik, untuk itu segala kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk kami bisa menyajikan yang lebih baik lagi.

Kami sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan Profil Kesehatan tahun 2023 ini. Semoga Profil Kesehatan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten.

Sintang, Mei 2024

✓ KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG



H. EDY HARMAINI, SE., M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19670721 199603 1 004

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii – iii
Daftar Grafik	iv - vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran Tabel	viii - x
Daftar Istilah	xi - xxv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK	4
A. Keadaan Penduduk	6
B. Keadaan Ekonomi	8
C. Keadaan Pendidikan	9
E. Keadaan Lingkungan	9
BAB III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN	13
A. Angka Kematian (Mortalitas)	13
1. Angka Kematian Bayi (AKB)	13
2. Angka Kematian Balita (AKABA)	14
3. Angka Kematian Ibu (AKI).....	16
B. Angka Kesakitan (Morbiditas)	17
1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas	17
2. Penyakit Menular	18
3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	23
4. Penyakit Potensial KLB/Wabah	26
5. Status Gizi Masyarakat	28
6. Covid-19	30
BAB IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN	32
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	32
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	32
a. Pelayanan Antenatal	33
b. Cakupan Persalinan	36
c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)	38
d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal	40
e. Pelayanan Kesehatan Neonatus	43
f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi	46
g. Pelayanan Kesehatan pada Balita	47
h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat	49
2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)	51
3. Pelayanan Imunisasi	52
4. Pelayanan Gigi dan Mulut	53
5. Promosi Kesehatan	54
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang	55
1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	55
a. Pemanfaatan Tempat Tidur (<i>BOR = Bed Occupancy Rate</i>)	55
b. Rata-rata Lama Perawatan (<i>LOS = Length Of Stay</i>)	56
c. Angka Kematian Umum (<i>GDR = Gross Death Rate</i>)	56
d. Angka Kematian Netto (<i>NDR = Net Death Rate</i>)	56

2.	Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat	56
3.	Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap	57
C.	Pemberantasan Penyakit Menular	57
1.	Pengendalian Penyakit Polio	57
2.	Pengendalian TB-Paru	58
3.	Pengendalian Penyakit ISPA	61
4.	Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS	61
5.	Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	62
6.	Pengendalian Penyakit Malaria	63
7.	Pengendalian Penyakit Kusta	63
8.	Pengendalian Penyakit Filariasis	64
D.	Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar.....	65
1.	Sarana Air Minum Dilakukan Pengawasan	65
2.	Fasilitas Sanitasi Layak (Jamban Sehat)	65
3.	Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat	65
4.	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	66
E.	Perbaikan Gizi Masyarakat	66
1.	Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe).....	66
2.	Pemberian Kapsul Vitamin.....	68
3.	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	71
4.	Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)	71
F.	Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	72
G.	Kesehatan Dalam Situasi Bencana	73
H.	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	73
BAB V.	SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	75
A.	Sarana Kesehatan	75
1.	Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling.....	75
2.	Rumah Sakit	76
B.	Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan	77
C.	Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	77
D.	Tenaga Kesehatan	80
E.	Pembiayaan Kesehatan	80
BAB VI.	KESIMPULAN	83
Daftar Pustaka		
Lampiran Tabel		
Standar Pelayanan Minimal (SPM)		

Daftar Grafik

GRAFIK	2.1	PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022
GRAFIK	2.2	DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022
GRAFIK	2.3	PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT JENIS JAMBA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
GRAFIK	2.4	PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
GRAFIK	2.5	PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
GRAFIK	3.1	KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2023
GRAFIK	3.2	KEMATIAN BALITA PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2023
GRAFIK	3.3	ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG 2011–2023
GRAFIK	3.4	10 PENYAKIT UTAMA RAWAT JALAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
GRAFIK	3.5	CAKUPAN CASE DETECTION RATE (CDR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
GRAFIK	3.6	SUCCESS RATE (SR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2023
GRAFIK	3.7	JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA HIV YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2023
GRAFIK	3.8	JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA AIDS YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2023
GRAFIK	3.9	INCIDENCE RATE (IR) CAMPAK PER 10.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK	3.10	INCIDENCE RATE DBD PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE FATALITY RATE DBD DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2009-2023
GRAFIK	3.11	PERSENTASE BAYI BBLR MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
GRAFIK	4.1	CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4 DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2023
GRAFIK	4.2	CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL (K1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023

- GRAFIK 4.3 CAKUPAN PELAYANAN IBUHAMIL (K4) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.4 PERSENTASE CAKUPAN PERNAKES MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2023
- GRAFIK 4.5 CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.6 CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS (KF3) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022
- GRAFIK 4.7 CAKUPAN IBU NIFAS YANG MENDAPATKAN KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.8 CAKUPAN BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.9 CAKUPAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.10 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL (KN1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.11 PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP (KN LENGKAP) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2023
- GRAFIK 4.12 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2023
- GRAFIK 4.13 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2023
- GRAFIK 4.14 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.15 CAKUPAN PENIMBANGAN BALITA (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.16 CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.17 PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022
- GRAFIK 4.18 CAKUPAN IMUNISASI BAYI DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2023
- GRAFIK 4.19 CAKUPAN RAWAT JALAN PADA PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN STRATA I DI KAB. SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.20 JUMLAH KASUS TB PARU MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.21 PERSENTASE KEBERHASILAN PENGobatan PENDERITA TB PARU (SUCCES RATE) TAHUN 2023 (PENGobatan 2023) MENURUT PUSKESMAS DAN RUMAH SAKIT
- GRAFIK 4.22 ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011 – 2023

- GRAFIK 4.23 CAKUPAN PENDERITA MALARIA KLINIS/TANPA PEMERIKSAAN DAN POSITIF MALARIA/DENGAN PEMERIKSAAN DARAH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2023
- GRAFIK 4.24 PERSENTASE AKSES PENDUDUK TERHADAP AIR BERSIH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.25 PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT TABLET TAMBAH DARAH (FE3) MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2023
- GRAFIK 4.26 PERSENTASE BAYI, BALITA DAN IBU NIFAS MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2023
- GRAFIK 4.27 CAKUPAN BAYI YANG MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.28 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.29 CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.30 PERSENTASE KUNJUNGAN BALITA YANG DITIMBANG DI POSYANDU (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KBUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 4.31 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 5.1 RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2011–2023
- GRAFIK 5.2 PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023
- GRAFIK 5.3 ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN MENURUT SUMBER ANGGARAN TAHUN 2023
- GRAFIK 5.4 ALOKASI ANGGARAN (DALAM JUTA) DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2023

Daftar Tabel

TABEL	2.1	TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022
TABEL	2.2	JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022
TABEL	3.1	PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022
TABEL	5.1	JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022

Daftar Lampiran Tabel

Tabel 1.	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan.
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.
Tabel 3.	Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin.
Tabel 4.	Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan menurut kepemilikan.
Tabel 5.	Jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan, rawat inap dan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan.
Tabel 6.	Cakupan Rumah Sakit dengan kemampuan pelayanan gadar level 1.
Tabel 7.	Angka kematian pasien di Rumah Sakit.
Tabel 8.	Indikator kinerja pelayanan di Rumah Sakit.
Tabel 9.	Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin essensial.
Tabel 10.	Presentase ketersediaan obat essensial.
Tabel 11.	Presentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL.
Tabel 12.	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 13.	Jumlah tenaga medis di fasilitas kesehatan.
Tabel 14.	Jumlah bidan dan perawat di fasilitas kesehatan.
Table 15.	Jumlah tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan gizi di fasilitas kesehatan.
Tabel 16.	Jumlah tenaga teknik biomedika, keterampilan fisik, dan keteknisan medik di fasilitas kesehatan.
Tabel 17.	Jumlah tenaga kefarmasian di fasilitas kesehatan.
Tabel 18.	Jumlah tenaga penunjang/pendukung kesehatan di fasilitas kesehatan.
Tabel 19.	Cakupan jaminan kesehatan penduduk menurut jenis kepesertaan.
Tabel 20.	Alokasi anggaran kesehatan.
Tabel 21.	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 22.	Jumlah Kematian ibu menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 23.	Kematian ibu menurut penyebab kecamatan dan puskesmas.
Tabel 24.	Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 25.	Cakupan imunisasi TD pada ibu hamil menurut kecamatan dan Puskesmas.
Tabel 26.	Presentase cakupan imunisasi TD pada wanita usia subur yang tidak hamil menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 27.	Presentase cakupan imunisasi TD pada wanita usia subur (hamil dan tidak hamil) menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 28.	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 29.	Peserta KB aktif metode modern menurut jenis kontrasepsi dan peserta Kb aktif mengalami efek samping, komplikasi kegagalan dan drop out menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 30.	Pasangan usia subur (PUS) dengan status 4 terlalu (4T) dan Alki yang menjadi peserta KB aktif menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 31.	Cakupan dan proporsi peserta KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi kecamatan dan puskesmas.

- Tabel 32. Jumlah dan presentase komplikasi kebidanan menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 33. Jumlah dan presentasi komplikasi neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 34. Jumlah kematian neonatal, post neonatal, bayi dan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 35. Jumlah kematian neonatal dan post neonatal menurut penyebab utama kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 36. Jumlah kematian anak balita menurut penyebab utama kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 37. Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematur menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 38. Cakupan kunjungan neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 39. Bayi baru lahir mendapat IMD dan pemberian ASI eksklusif pada bayi < 6 bulan menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 40. Cakupan pelayanan kesehatan bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 41. Cakupan desa/kelurahan *universal child immunization* (UCI) menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 42. Cakupan imunisasi hepatitis B0 (0-7 hari) dan BCG pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 43. Cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3, polio 4, campak rubella, dan imunisasi dasar lengkap pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 44. Cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-HIB 4 dan campak rubella 2 pada anak usia dibawah 2 tahun (Baduta) menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 45. Cakupan pemberitan vitamin A pada bayi dan anak balita menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 46. Cakupan pelayanan kesehatan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 47. Jumlah balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 48. Status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 49. Cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MtS, SMA/MA serta usia pendidikan dasar menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 50. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 51. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 52. Pelayanan kesehatan usia produktif menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 53. Calon pengantin (Catin) mendapatkan layanan kesehatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 54. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 55. Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan keluarga.
- Tabel 56. Jumlah terduga Tuberkulosis, kasus Tuberkulosis, kasus Tuberkulosis anak dan *Treatment coverage* (TC) menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.

- Tabel 57. Angka kesembuhan dan pengobatan lengkap serta keberhasilan pengobatan TBC menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 58. Penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 59. Jumlah kasus HIV menurut jenis kelamin dan kelompok umur.
- Tabel 60. Presentasi ODHIV baru mendapatkan pengobatan menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 61. Kasus diare yang dilayani menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 62. Deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 63. Jumlah bayi yang lahir dari ibu reaktif HBsAg dan mendapatkan HBIG.
- Tabel 64. Kasus baru kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 65. Kasus baru kusta cacat tingkat 0, cacat tingkat 2, penderita kusta anak < 15 tahun menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 66. Jumlah kasus terdaftar dan angka prevalensi penyakit kusta menurut tipe/jenis, usia, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 67. Penderita kusta selesai berobat (realise from treatment/RFT) menurut tipe, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 68. Jumlah kasus AFP (non polio) menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 69. Jumlah kasus yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 70. Kejadian luar biasa (KLB) di desa/kelurahan yang ditangani < 24 jam.
- Tabel 71. Jumlah Penderita Dan Kematian Pada Klb Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB)
- Tabel 72. Kasus demam berdarah dengue (DBD) menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 73. Kesakitan dan kematian akibat malaria menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 74. Penderita kronis filariasis menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 75. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 76. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 77. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IV A dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (Sadanis) menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 78. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 79. Presentase sarana air minum yang diawasi/diperika kualitas air minumnya sesuai standar.
- Tabel 80. Jumlah kepala keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman (jamban sehat) menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 81. Sanitasi total berhasil masyarakat dan rumah sehat menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 82. Presentase tempat dan fasilitas umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 83. Presentase tempat pengelolaan pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan puskesmas.

- Tabel 84. Kasus Covid-19 menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 85. Kasus Covid-19 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 86. Cakupan vaksinasi Covid-19 dosis 1 menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 87. Cakupan vaksinasi Covid-19 dosis 2 menurut kecamatan dan puskesmas.

Daftar Istilah

Abate	: Sejenis obat bubuk untuk membunuh jentik nyamuk. Adapun takaran penggunaannya : 10 liter air cukup dengan 1 gram bubuk Abate atau 100 liter air untuk 10 gram Abate (1 sendok makan peres diratakan atasnya = 10 gram Abate).
Abatisasi	: Pemberantasan penyakit demam berdarah dengan menaburkan bubuk abate dibak penampungan air/drum.
ABJ - <i>Larva Free Index</i>	: Angka Bebas Jentik. Presentase rumah dan atau tempat umum yang tidak ditemukan jentik pada pemeriksaan jentik.
ABT - <i>Dependency Ratio</i> antara	: Angka Beban Tanggungan. Angka yang menyatakan perbandingan banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun)
ACD	: <i>Active Case Detection</i> . Upaya penemuan penderita malaria oleh petugas malaria desa/petugas kesehatan yang dilakukan secara aktif dengan mengunjungi pasien dengan keluhan panas/gejala malaria dan memeriksa darahnya.
AFP	: <i>Acute Flaccid Paralysis</i> / Lumpuh layuh mendadak. Gejala lumpuh yang terjadi secara cepat (mendadak atau akut), dengan sifat kelumpuhannya adalah lemas (layuh atau paralitik) yang tidak disebabkan oleh ruda paksa. Sifat akut diartikan dengan lama waktu mulai sakit demam, pilek sampai dengan lumpuh berlangsung cepat berkisar antara 1-14 hari. Penemuan kasus lumpuh layuh mendadak pada anak usia < 15 tahun ditujukan untuk membuktikan ada tidaknya Virus Polio Liar di Indonesia dalam rangka eradikasi polio (ERAPO).

AHH	: Angka Harapan Hidup. Jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang. Harapan hidup saat lahir adalah rata-rata usia yang dapat dicapai bayi tersebut dalam kondisi saat itu.
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>. Kumpulan berbagai gejala menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>).
Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) <i>Intra Uterine Device (IUD)</i>	: Alat Kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim, terbuat dari plastik halus dan fleksibel (polietilen).
AKI	: Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate/MMR</i>). - Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. - Angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Kematian Ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan. Kematian ibu dikelompokkan menjadi (a) kematian sebagai akibat langsung kasus kebidanan dan (b) kematian sebagai akibat tidak langsung kasus kebidanan yang disebabkan penyakit yang sudah ada sebelumnya, atau penyakit yang timbul selama kehamilan dan bukan akibat langsung kasus kebidanan, tetapi diperberat oleh pengaruh fisiologi kehamilan. Kematian wanita hamil akibat kecelakaan (misalnya kecelakaan mobil) tidak digolongkan sebagai kematian ibu.

<i>AMI</i>	: <i>Annual Malaria Incidence</i> . Jumlah penderita malaria klinis per 1000 penduduk dalam satu wilayah pada suatu periode tertentu.
Angka Insidens (IR)	: Jumlah kasus tertentu terhadap penduduk berisiko pada periode waktu tertentu.
Angka Keberhasilan Pengobatan (<i>SR=Success Rate</i>)	: Angka kesembuhan dan cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB Paru BTA+.
Angka Kematian Balita (AKABA)	: Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
Angka Kematian Bayi (AKB) <i>Infant Mortality Rate (IMR)</i>	: Banyaknya kematian bayi berumur dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun.
Angka Kematian Ibu (AKI) <i>Maternal Mortalite Rate (MMR)</i>	: Lihat AKI.
Angka Kematian Kasar <i>Crude Death Rate (CDR)</i>	: Banyaknya kematian selama satu tahun tiap 1.000 penduduk.
Angka Kematian Neonatal (AKN)	: Jumlah Kematian bayi dibawah usia 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
<i>API</i>	: <i>Annual Parasite Incidence</i> Jumlah penderita malaria dengan konfirmasi laboratorium positif terhadap populasi di wilayah tertentu dan waktu tertentu per 1000 penduduk.
ASI Eksklusif	: Pemberian Air Susu Ibu saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan.
<i>Attack Rate</i>	: angka serangan Jumlah kejadian/kasus baru yang terjadi pada Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menggambarkan masalah di lokasi KLB. Penyebutan <i>attack rate</i> ini hanya diberlakukan pada saat KLB.
Baduta (Bawah Dua Tahun) <i>under two years</i>	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 23 bulan.

Balita (Bawah Lima Tahun) <i>under five years</i>	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 59 bulan.
Bayi	: Anak berumur 0 – 11 bulan.
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah (Low Birth Weight/LBW). Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir.
BB/TB	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan.
BB/U	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Umur.
BCG	: Bacille Calmette Guerin, vaksin yang untuk mencegah penyakit tuberkulosis (TBC).
BGM (Bawah Garis Merah)	: Under raed line weight. Berat badan balita hasil penimbangan yang dititikkan dalam KMS dan berada dibawah garis merah.
BIAS	: Bulan Imunisasi Anak Sekolah Bentuk operasional dari imunisasi lanjutan pada anak sekolah yang dilaksanakan pada bulan tertentu setiap tahunnya dengan sasaran semua anak kelas 1, 2, dan 3 di seluruh Indonesia.
BOK	: Biaya Operasional Kesehatan. Bantuan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk percepatan pencapaian MDGs bidang kesehatan melalui peningkatan kinerja Puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes/Polindes, Posyandu dan UKBM lainnya dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif dan diberikan dalam bentuk Tugas Pembantuan (TP).
BOR	: <i>Bed Occupancy Ratio</i> = Angka penggunaan tempat tidur. Persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya

	tingkat pemanfaatan dari tempat tidur rumah sakit.
BPS	: Badan Pusat Statistik.
BTA+	: Basil Tahan Asam positif. Basil (bakteri berbentuk batang) yang jika telah diwarnai dengan zat warna basa tidak dapat dihilangkan warnanya oleh zat yang bersifat asam atau alkohol. Contoh : <i>Mycrobacterium tuberculosis</i> (penyebab TBC) dan <i>Mycobacterium leprae</i> (penyebab kusta).
BTO	: <i>Bed Turn Over</i> . Frekuensi pemakaian tempat tidur, berapa kali dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya 1 tahun) tempat tidur rumah sakit dipakai. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi pemakaian tempat tidur.
CBR	: <i>Crude Birth Rate</i> = Angka Kelahiran Kasar Jumlah kelahiran selama 1 tahun tiap 1000 penduduk.
CDR	: <i>Case Detection Rate</i> . Banyaknya jumlah penderita yang ditemukan dibandingkan jumlah penderita yang diperkirakan ada dalam wilayah tertentu.
CFR	: <i>Case Fatality Rate</i> . Persentase orang meninggal diantara orang yang mengalami suatu penyakit. Angka pengukuran ini umum digunakan pada penyakit menular.
CR	: <i>Cure Rate</i> = Angka Kesembuhan.
DAK	: Dana Alokasi Khusus. Bentuk ketiga dana perimbangan yang diperuntukkan bagi daerah-daerah tertentu (propinsi, kabupaten/kota) yang membutuhkan dana tambahan untuk menutupi pengeluaran yang bersifat khusus, sesuai dengan kemampuan keuangan APBN dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.
DBD	: Demam Berdarah Dengue.

	Penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk <i>Aedes aegypti</i>, yang ditandai demam mendadak 2-7 hari, lemah/lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda pendarahan di kulit berupa bintik perdarahan, lebam, kadang-kadang disertai dengan mimisan, berak darah, muntah darah dan kesadaran menurun.
DBK	: Daerah yang Bermasalah Kesehatan.
DJJ	: Denyut Jantung Janin
DM	: Diabetes Melitus. Suatu penyakit gangguan metabolik menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi normal.
<i>DO Rate</i>	: <i>Drop Out Rate</i>. Selisih sasaran atau target dengan cakupan dibandingkan dengan sasaran atau target yang ingin dicapai pada satu wilayah dan periode tertentu.
<i>DOTS</i>	: <i>Directly Observed Treatment Shortcourse</i>. Strategi yang direkomendasikan oleh WHO untuk penanggulangan TB. DOTS mengandung lima komponen, yaitu komitmen politik, penemuan kasus dengan pemeriksaan mikroskopis, pengobatan yang diawasi secara langsung (DOT=Directly Observed Therapy), jaminan tersedianya obat secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu, dan pencatatan pelaporan untuk mengevaluasi pencapaian dan kinerja program.
<i>DPT</i>	: <i>Diphteri Pertusis Tetanus</i>. Vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus.
DTPK	: Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan
Endogen	: Kematian Neonatal
Eksogen	: Kematian Post Neonatal
<i>Famale Death</i>	: Kematian Wanita
<i>GDR</i>	: <i>Gross Death Rate</i> = Angka Kematian Umum

Jumlah pasien keluar mati dibanding dengan jumlah seluruh pasien keluar di suatu unit pelayanan kesehatan (RS) dalam kurun waktu tertentu (1 tahun).

Hb	: Hemoglobin Hemoglobin adalah metaloprotein (protein yang mengandung zat besi) di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru keseluruhan tubuh.
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i> Virus penyebab AIDS yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia.
IGD	: Instalasi Gawat Darurat
IMS	: Infeksi Menular Seksual Infeksi yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorrhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
IMT - <i>Body Mass Index (BMI)</i>	: Indeks Massa Tubuh Salah satu cara untuk menentukan status gizi dengan membandingkan Berat Badan dan Tinggi Badan. $IMT = \frac{BB(kg)}{TB^2}$ (dalam meter).
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Indikator komposit yang menggambarkan kemajuan pembangunan kesehatan, dirumuskan dari data kesehatan berbasis komunitas yaitu : Riskesdas, Susenas dan Survei Potensi Desa. IPKM merupakan indeks komposit yang dirumuskan dari 24 indikator kesehatan.
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.
IR	: <i>Incidence Rate</i> Jumlah kasus baru, kejadian, atau kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan dibandingkan populasi tertentu dalam masa tertentu secara periodik.
ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Akut

	Penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.
IUD	: <i>Intra Uterine Device</i> Alat kontrasepsi yang dimasukan ke dalam rahim, terbuat dari plastik hslus dan fleksibel (polietilen)
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat Suatu cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang paripurna berdasarkan atas usaha bersama dan kekeluargaan, yang berkesinambungan dan dengan mutu yang terjamin serta pembiayaan yang dilaksanakan secara praupaya.
Jampersal	: Jaminan Persalinan
K1	: Kunjungan Baru Ibu Hamil, yaitu kunjungan ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan (trimester pertama)
K4	: Kontak minimal empat kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trisemester pertama, satu kali pada trisemester kedua dan dua kali pada trisemester ketiga.
KB	: Keluarga Berencana
KEP	: Kekurangan Energi Protein Keadaan kurang zat gizi tingkat sedang yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam waktu cukup lama yang ditandai dengan berat badan menurut umur (BB/U) yang berada pada <-3SD tabel baku
KF3	: Kunjungan Nifas, Pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian vitamin A 2 kali serta persiapan dan/atau pemasangan KB pasca persalinan.
KIE	: Komunikasi, Informasi dan Edukasi

KLB	: Kejadian Luar Biasa
KN 1	: Kunjungan Neonatus 1, pelayanan kesehatan neonatal dasar, kunjungan ke 1 (pertama) pada 6-24 jam setelah lahir.
KN Lengkap	: Kunjungan Neonatus Lengkap; pelayanan kesehatan neonatal dasar meliputi ASI eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, pemberian vitamin K1 injeksi bila tidak diberikan pada saat lahir, pemberian imunisasi hepatitis B1 bila tidak diberikan pada saat lahir, dan manajemen terpadu bayi muda. Dilakukan sesuai standar sedikitnya 3 kali, pada 6-24 jam setelah lahir yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.
Kunjungan Bayi	: Kunjungan bayi umur 29 hari-11 bulan di sarana pelayanan. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, satu kali pada umur 3-6 bulan, satu kali pada umur 6-9 bulan, dan satu kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, Campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi.
LOS	: <i>Length of Stay</i> , Rata-rata lama perawatan seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu yang dijadikan tracer (yang perlu pengamatan lebih lanjut).
MDGs	: <i>Millenium Development Goals</i> Tujuan Pembangunan Milenium (TPM). Tujuan Pembangunan Milenium merupakan paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium PBB bulan September 2000 silam. Majelis Umum PBB kemudian

melegalkannya ke dalam Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa Nomor 55/2 tanggal 18 September 2000 Tentang Deklarasi Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (A/RES/55/2. *United Nations Millennium Declaration*).

MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	: Metode Operatif Pria; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran sperma pria.
MOW	: Metode Operatif Wanita; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran telur wanita.
MP ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu. Makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi dan anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain dari ASI.
MTBM	: Manajemen Terpadu Balita Muda; suatu pendekatan keterpaduan dalam tata laksana bayi umur 1 hari-2 bulan, baik yang sehat maupun yang sakit, baik yang datang ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar maupun yang dikunjungi oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan neonatal.
MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit; suatu pendekatan yang terintegrasi/terpadu dalam tata laksana balita sakit dengan fokus kepada kesehatan anak usia 0-59 bulan (balita) secara menyeluruh. MTBS bukan merupakan suatu program kesehatan tetapi suatu pendekatan/cara menatalaksana balita sakit.
NAPZA	: Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lain.
NDR	: <i>Net Death Rate</i>
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis Sekelompok obat yang digunakan untuk pengobatan tuberkulosis.
ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDB	: Produk Domestik Bruto Suatu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu.
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam hal ini ada program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM.
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PJPD	: Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah
PMO	: Pengawas Menelan Obat Seseorang yang dapat membantu pasien dalam pengobatan, berperan dalam mengingatkan dan mengawasi pasien untuk patuh dan taat minum obat.
PMS	: Penyakit Menular Seksual Penyakit yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorrhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
Polindes	: Pondok Bersalin Desa Bangunan yang dibangun dengan sumbangan dana pemerintah dan partisipasi masyarakat desa untuk tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin, sekaligus tempat tinggal Bidan di Desa. Disamping pertolongan persalinan juga dilakukan pelayanan antenatal dan pelayanan kesehatan lain sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi teknis bidan tersebut.
PONED	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Dasar. Poned dilakukan di Puskesmas Induk dengan pengawasan dokter. Petugas kesehatan yang boleh memberikan Poned yaitu dokter, bidan,

	perawat dan tim Poned Puskesmas beserta penanggung jawab terlatih.
PONEK	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Komprehensif. Tujuan utama mampu menyelamatkan ibu dan anak baru lahir melalui program rujukan berencana dalam satu wilayah kabupaten, kotamadya atau provinsi.
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu Bentuk peran serta kelompok masyarakat yang aktif dalam upaya promotif-preventif untuk mendeteksi secara dini keberadaan faktor risiko kesehatan sekaligus peningkatan pengetahuan untuk mencegah dan mengendalikan faktor risiko tersebut pada masyarakat.
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa.
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.
PN (Salinakes)	: Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
PTT	: Pegawai Tidak Tetap Pegawai yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk jangka waktu tertentu guna melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang bersifat teknis profesional dan administrasi pada sarana pelayanan kesehatan dan tidak berkedudukan sebagai pegawai negeri.

PUS	: Pasangan Usia Subur Pasangan yang isterinya berumur 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang isterinya berumur lebih dari 49 tahun tetapi masih tetap mendapat menstruasi.
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat Unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja.
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak.
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar Riset berbasis komunitas dengan sampel rumah tangga dan anggota rumah tangga yang mewakili populasi ditingkat kabupaten/kota.
SBS	: Stop Buang Air Besar Sembarangan
SDGS	: Sustainable Development Goals
SDIDTK	: Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
SDKI	: Survei Demografi Kesehatan Indonesia Salah satu Survei Berskala Nasional yang sangat penting dalam bidang kependudukan, keluarga berencana, dan juga kesehatan .
SEARO	: <i>WHO South-East Asia Regional Office</i>
SKN	: Sistem Kesehatan Nasional Pengelolaan Kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia melalui pengelolaan berbagai upaya kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.
SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga
SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah
SPM	: Standar Pelayanan Minimal

	Tolok ukur kinerja pelayanan kesehatan yang diselenggarakan daerah Kabupaten/Kota.
SR	: <i>Success Rate</i> = Angka Keberhasilan Pengobatan. Angka kesembuhan + cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB paru BTA+.
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
SUPAS	: Survey Penduduk Antar Sensus Survei yang dirancang secara khusus untuk menjembatani kebutuhan data kependudukan pada titik tengah kurun waktu antar sensus.
Susenas	: Survey Sosial Ekonomi Nasional Survei yang dikumpulkan oleh BPS. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai pengeluaran rumah tangga, karakteristik soaial, dan beberapa yang terkait dengan kesehatan.
TB	: Tuberkulosis Infeksi yang disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> . Infeksi ini dapat menyerang paru (Tuberkulosis paru) maupun organ selain paru (Tuberkulosis ekstra pulmonal).
TB/U	: Status Gizi berdasarkan Tinggi Badan menurut umur
TN	: <i>Tetanus Neonatorum</i> Tetanus yang menyerang neonatus (bayi umur 0-28 hari). Infeksi tersering melalui pencemaran tali pusat oleh spora <i>Clostridium tetani</i> misalnya pada pertolongan persalinan yang tidak/kurang steril.
TOGA	: Tanaman Obat Keluarga Sebidang tanah di halaman/ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat.
TOI	: <i>Turn Over Interval</i> = tenggang perputaran; Yaitu rata-rata hari, empat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga menggambarkan tingkat efisiensi

dari pada penggunaan tempat tidur.

<i>TT</i>	: <i>Tetanus Toksoid</i>
<i>UCI</i>	: <i>Universal Child Immunization</i> : tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan), ibu hamil, wanita usia subur dan anak sekolah tingkat dasar. Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, 1 dosis campak. Pada ibu hamil dan wanita usia subur meliputi 2 dosis TT. Untuk anak sekolah tingkat dasar meliputi 1 dosis DT, 1 dosis campak dan 2 dosis TT.
<i>UHH</i>	: Umur Harapan Hidup waktu lahir; jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang.
<i>UKBM</i>	: Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat; Bentuk UKBM yang adalah Poskesdes, Polindes, Pos UKK, Poskestren, TOGA, Saka Bhakti Husada, dan lain-lain.
<i>UKS</i>	: Usaha Kesehatan Sekolah
<i>UNICEF</i>	: <i>United Nations Children's Fund</i>
<i>UPT</i>	: Unit Pelaksana Teknis - Satuan Organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau teknis tugas tugas teknis penunjang dari organisasi induknya. - Instansi vertikal di daerah yang kewenangan dan tanggung jawabnya melakukan kegiatan pengelolaan anggaran dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang berasal dari kantor pusat.
<i>VCT</i>	: <i>Voluntary, Counseling, and Testing</i>
<i>WHA</i>	: <i>World Health Assembly</i> Sidang Majelis Kesehatan Dunia.
<i>WHO</i>	: <i>World Health Organization</i> Badan Kesehatan Dunia.

Salah satu badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional dan bermarkas di Jenewa, Swiss.

WUS

: Wanita Usia Subur;

Wanita dalam usia reprproduktif yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda, maupun yang belum menikah.

BAB I

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Kabupaten Sintang adalah gambaran kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang, diterbitkan setahun sekali yang merupakan salah satu mata rantai pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Kabupaten Sintang dalam rangka menyajikan hasil kegiatan pembangunan di bidang kesehatan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung di dalam sistem manajemen kesehatan, untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan, yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerja sama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah sebagaimana terdapat pada pasal 168 ayat 1 Undang Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Sedangkan Pasal 169 disebutkan Pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sistem Informasi Kesehatan merupakan bagian fungsional dari Sistem Kesehatan secara keseluruhan, oleh karena itu perlu penataan dan pengembangan yang lebih baik agar data dan informasi bisa didapat secara akurat dan tepat waktu. Di Kabupaten Sintang pada saat ini masih dalam taraf pembenahan sistem pencatatan dan pelaporan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung sistem manajemen kesehatan dalam proses perencanaan serta pelaksanaan berbagai upaya kesehatan agar menjadi berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang direncanakan baik di daerah maupun di pusat.

Salah satu produk SIK di Kabupaten Sintang adalah “*Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2023*” yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai dokumen informasi yang berisi tentang data dan informasi capaian kegiatan pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang sesuai arahan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, dimana visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2021-2026 adalah “Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan Berkeadilan” dengan empat kata kunci yaitu 1) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, 2) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Mandiri adalah masyarakat yang mampu mengenal masalah yang berkaitan dengan kesehatan, mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan, mencari sendiri pelayanan kesehatan yang sesuai, memanfaatkan lingkungan untuk

peningkatan derajat kesehatan, 3) Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu adalah pelayanan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan standar pelayanan, sesuai dengan kebutuhan rakyat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, 4) Pelayanan Kesehatan Yang Berkeadilan adalah seluruh lapisan masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan berkemampuan untuk menjangkaunya.

Dalam upaya mewujudkan visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2021-2026 tersebut maka ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat termasuk swasta.
2. Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna dan bermutu serta peningkatan akses pelayanan kesehatan.
3. Mengelola sumber daya kesehatan.

Untuk mempermudah pemahaman materi, maka sistematika penulisan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2023 disusun sebagai berikut :

- Bab I *Pendahuluan*. Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan ini dan sistematika penyajiannya.
- Bab II *Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk*. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Sintang. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya seperti kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.
- Bab III *Situasi Derajat Kesehatan*. Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.
- Bab IV *Situasi Upaya Kesehatan*. Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan.

- Bab V *Situasi Sumber Daya Kesehatan*. Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.
- Bab VI *Kesimpulan*. Bab ini mencoba menyajikan hal-hal penting yang perlu disimak dari profil kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang tahun 2023. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka upaya mencapai Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang "Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan Berkeadilan".

Daftar Pustaka

Lampiran

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten Sintang dan 87 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender, serta tabel Standar Pelayanan Minimal (SPM).

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Propinsi Kalimantan Barat atau di antara 1°05' Lintang Utara serta 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur, dengan demikian Kabupaten Sintang dilalui oleh garis Khatulistiwa. Batas wilayah administrasi Kabupaten Sintang yaitu :

- Utara : Kabupaten Kapuas Hulu dan Malaysia Timur (Serawak).
- Selatan : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi, dan Kab. Ketapang.
- Timur : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi dan Kab. Kapuas Hulu.
- Barat : Kab. Sanggau, Kab. Malawi, dan Kab. Sekadau.

Secara geografis Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang berbatasan dengan negara tetangga yaitu Malaysia khususnya negara bagian Serawak. Wilayah Kabupaten Sintang yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia adalah Kecamatan Ketungau Hulu dan Ketungau Tengah. Daerah perbatasan tersebut mempunyai karakteristik spesifik dalam pembangunan kesehatan, di mana masyarakat di kedua kecamatan tersebut mempunyai akses ke negara tetangga (Malaysia).

Kabupaten Sintang memiliki 14 kecamatan, 391 desa, 16 kelurahan dan luas wilayah 21.635 km² dengan wilayah terluas terdapat di Kecamatan Ambalau yaitu 6.386,40 km² atau 29,52 persen sedangkan Kecamatan Sintang merupakan kecamatan yang terkecil luas wilayahnya yaitu 277,05 km² atau hanya sebesar 1,28 persen. Dari luas tersebut sebagian besar merupakan wilayah perbukitan dengan luas sekitar 13.573,75 km² atau 62,74 persen.

Kabupaten Sintang dilalui oleh dua sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi, serta dua sungai kecil yaitu Sungai Ketungau yang merupakan anak dari Sungai Kapuas dan Sungai Kayan yang merupakan anak Sungai Melawi. Sungai Kapuas melalui Kecamatan Ketungau Hilir, Kecamatan Kelam Permai, Kecamatan Binjai Hulu, Kecamatan Sintang, Kecamatan Tempunak sampai Kecamatan Sepauk, sedangkan Sungai Melawi melalui Kecamatan Ambalau, Kecamatan Serawai, Kecamatan Dedai sampai Kecamatan Sintang. Sungai Kayan melalui Kecamatan Kayan Hulu sampai ke Kayan Hilir, sedangkan Sungai Ketungau melalui Kecamatan Ketungau Hulu, Kecamatan Ketungau Tengah sampai ke Kecamatan Ketungau Hilir. Dilihat dari tekstur tanahnya sebagian besar daerah Kabupaten Sintang terdiri dari tanah *latasol* meliputi areal seluas 1,02 juta hektar atau sekitar 46,99 % dari luas daerah yaitu 2,16 juta hektar. Selanjutnya tanah *podsolit* sekitar 0,93 juta hektar atau 42,89 % yang terhampar hampir di seluruh kecamatan,

sedangkan jenis tanah yang paling sedikit ditemui di Kabupaten Sintang yaitu jenis tanah *organosol* hanya sekitar 0,05 juta hektar atau sebesar 2,08 %.

Kabupaten Sintang tahun 2022 memiliki 20 puskesmas terdiri dari 19 puskesmas perawatan dan 1 puskesmas non perawatan, dengan letak puskesmas pada titik koordinat seperti tercantum dalam tabel 2.1 dibawah ini.

TABEL 2.1
TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023

No	Nama Fasilitas	Lintang	Y	Bujur	X	Keterangan
1	Serawai	LS	00.33081	BT	112.43755	Pusk Rwt Inap
2	RSP Serawai	LS		BT		RS Pemerintah
3	Kemangai	LS	00.24534	BT	112.71184	Pusk Rwt Inap
4	Tebidah	LS	00.14457	BT	112.07930	Pusk Rwt Inap
5	Sepauk	LS	00.06032	BT	111.21055	Pusk Rwt Inap
6	Tempunak	LU	00.04602	BT	111.39691	Pusk Rwt Inap
7	Jelimpau	LU	00.24456	BT	111.33253	Pusk Rwt Inap
8	Pandan	LS	00.11428	BT	111.45372	Pusk Rwt Inap
9	Sungai Durian	LU	00.07815	BT	111.48384	Pusk Rwt Inap
10	RS. Pratama Sintang	LU	00.06330	BT	111.47749	RS TNI
11	RS. Anugrah Bunda Jaya	LU	00.07304	BT	111.48355	Klinik Swasta
12	Tanjung Puri	LU	00.07033	BT	111.49517	Pusk Rwt Jalan
13	RS. Ade M Djoen Sintang	LU	00.07846	BT	111.49615	RS Pemerintah
14	Labkesda Sintang	LU	00.07067	BT	111.49448	Lab. Pemerintah
15	Labkes Taruna Sintang	LU	00.06974	BT	111.49687	Lab. Swasta
16	RS. Tingkat IV Sintang	LU	00.07333	BT	111.48954	RS TNI
17	RSU Sayang Ibu	LU	00.06443	BT	111.49197	RS Swasta
18	RSIA Bujang Dara	LU	0.075187	BT	111.49709	RS Swasta
19	Dinas Kesehatan	LU	00.08125	BT	111.50941	Dinas Kesehatan
20	PPGB Sintang	LU	00.08189	BT	111.50793	PPGB Dinkes
21	Dara Juanti	LU	00.08322	BT	111.49150	Pusk Rwt Inap
22	Dedai	LS	00.05917	BT	111.64391	Pusk Rwt Inap
23	Emparu	LS	00.08208	BT	111.82483	Pusk Rwt Inap
24	Nanga Mau	LS	00.10947	BT	111.92157	Pusk Rwt Inap
25	Kebong	LU	00.05679	BT	111.64162	Pusk Rwt Inap
26	Nanga Lebang	LU	00.21827	BT	111.64423	Pusk Rwt Inap
27	Mensiku	LU	00.19893	BT	111.46753	Pusk Rwt Inap
28	Nanga Ketungau	LU	00.35957	BT	111.61600	Pusk Rwt Inap
29	Serangas	LU	00.48658	BT	111.47308	Pusk Rwt Inap
30	Merakai	LU	00.69184	BT	111.51942	Pusk Rwt Inap
31	Senaning	LU	00.90762	BT	111.02469	Pusk Rwt Inap
32	Rumah Sakit Jiwa Sudiyanto			BT		RS Pemerintah

Sumber : Seksi Informasi Kesehatan 2023 (Diukur dengan Alat ukur GPS 60 Garmin Tahun 2012).

Jalur transportasi di Kabupaten Sintang beberapa wilayah puskesmas bisa menggunakan jalur darat di musim kemarau dan jalur air/sungai di musim penghujan. Jarak Puskesmas terdekat ke Kabupaten Sintang adalah Puskesmas Tanjung Puri dan Dara

Juanti (3 Km) serta terjauh adalah Puskesmas Senaning (349,74 Km) dengan rata-rata jarak Puskesmas ke Kabupaten Sintang adalah 95,04 Km.

TABEL 2.2
JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023

No	Nama Puskesmas	Jalur Sungai		Jalur Darat		Keterangan
		Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Jam)	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Jam)	
1	Serawai	247,00	7,00	171,00	8,00	Pusk Rwt Inap
2	Kemangai	302,50	8,00			Pusk Rwt Inap
3	Tebidah	163,00	8,00	105,10	4,00	Pusk Rwt Inap
4	Sepauk	56,90	2,00	54,50	1,50	Pusk Rwt Inap
5	Tempunak	21,40	1,00	14,50	0,75	Pusk Rwt Inap
6	Jelimpau			100,00	0,75	Pusk Rwt Inap
7	Pandan			30,00	1,00	Pusk Rwt Inap
8	Sungai Durian			7,00	0,25	Pusk Rwt Inap
9	Tanjung Puri			3,00	0,10	Pusk Rwt Jalan
10	Dara Juanti			3,00	0,10	Pusk Rwt Inap
11	Dedai	25,00	1,25	45,00	1,50	Pusk Rwt Inap
12	Emparu			47,00	1,30	Pusk Rwt Inap
13	Nanga Mau	124,00	6,00	73,20	3,00	Pusk Rwt Inap
14	Kebong			21,00	0,50	Pusk Rwt Inap
15	Nanga Lebang	40,00	1,50	65,00	2,00	Pusk Rwt Inap
16	Mensiku			25,00	1,00	Pusk Rwt Inap
17	Nanga Ketungau	64,64	2,00	95,00	3,00	Pusk Rwt Inap
18	Serangas			70,00	2,50	Pusk Rwt Inap
19	Merakai	150,64	7,00	147,00	5,00	Pusk Rwt Inap
20	Senaning	349,74	9,00	197,00	7,00	Pusk Rwt Inap
Rata-rata jarak dan waktu tempuh puskesmas ke sintang		95,04		3,32		

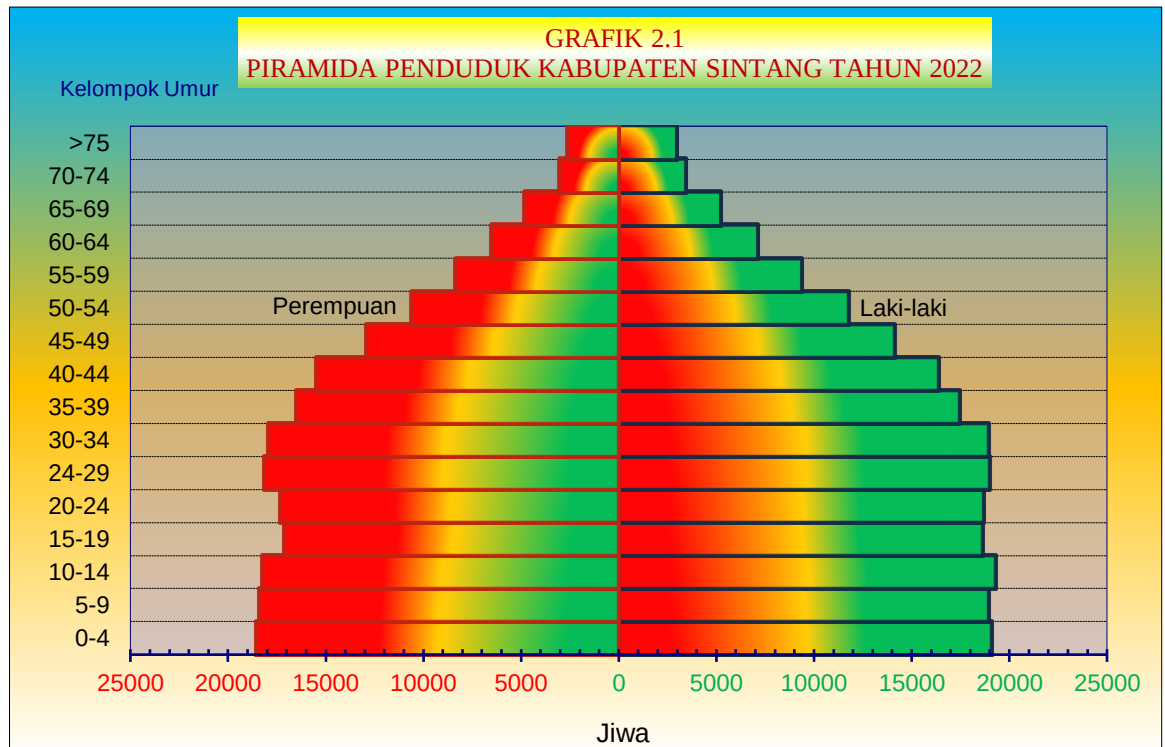
Sumber : Kabupaten Dalam Angka Tahun 2012 dan Estimasi Dinkes 2013.

Catatan : Waktu tempuh jalur darat menggunakan kendaraan roda 4 dan jalur sungai menggunakan speed boat 40 PK.

A. Keadaan Penduduk

Pada tahun 2023 Kabupaten Sintang mempunyai jumlah penduduk 438.022 jiwa yang terdiri dari laki-laki 226.018 jiwa dan perempuan 212.004 jiwa. Kepadatan penduduk per kilometer persegi adalah 20.2 jiwa/km², tetapi tidak merata di seluruh kecamatan. Rata-rata jiwa per Kepala Keluarga (KK) relatif sama setiap kecamatan yaitu rata-rata 4,1 anggota keluarga tiap Rumah Tangga. Penduduk usia balita sebanyak 39.225 jiwa dengan 20.036 jiwa laki-laki dan perempuan 19.189 jiwa dengan sex ratio 104,4. Sedangkan wanita usia produktif (15-64 th) berkisar 68 % dari total populasi perempuan. Angka beban tanggungan adalah 46 yang berarti setiap 100 orang penduduk produktif menanggung sekitar 46 orang non produktif.

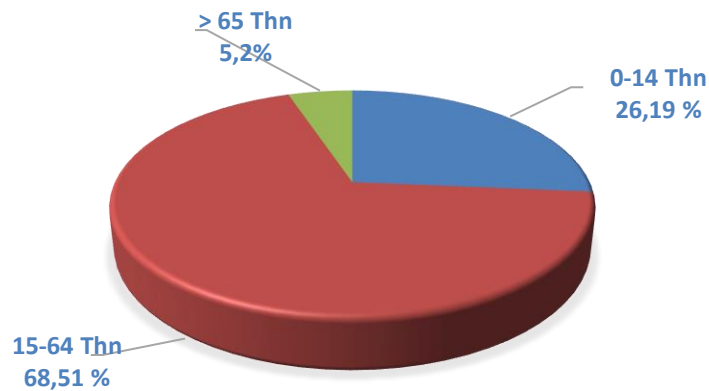
Laju pertumbuhan penduduk rata-rata tahun 2023 sebesar 0,0105% (Tahun 2016-2023). Sesuai dengan bentuk piramida penduduk tahun 2023, di mana jumlah penduduk balita dan anak memiliki ratio sangat tinggi dibanding golongan umur tua maka penduduk di Sintang tergolong sebagai berikut:



Sumber : BPS, Estimasi dan Estimasi Dinkes Kab.Sintang 2023

Sedangkan distribusi penduduk di Kabupaten Sintang menurut kelompok umur yang ditunjukkan oleh Grafik 2.2, menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda yaitu untuk kelompok umur 0 – 14 tahun sebanyak 26,19 %, yang berusia produktif yaitu kelompok umur 15 – 64 tahun sebanyak 68,51 % dan yang berusia tua yaitu kelompok umur > 65 tahun sebanyak 5,2 %. Ini menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Sintang lebih banyak usia produktif sehingga bermanfaat untuk pembangunan daerah.

GRAFIK 2.2
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang tahun 2023 dan Estimasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2023

B. Keadaan Ekonomi

Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah PDRB per kapita (*Produk Domestik Regional Bruto*). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB dihitung dengan menggunakan harga konstan sesuai dengan tingkat harga pada suatu tahun dasar yang telah ditetapkan, dalam hal ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010. Dengan cara ini maka dapat diperkirakan laju pertumbuhan ekonomi setiap tahun atau selama periode tertentu.

Memasuki tahun 2022, PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha atas di Kabupaten Sintang sebesar Rp. 17.330,1 miliar. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 sebesar 4,96 % naik jika dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang pada tahun 2021 sebesar 3,8 %. (*Sumber :BPS Kab. Sintang*)

Dalam empat tahun terakhir, dimana kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan cenderung naik dan kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian, kategori Kontruksi, kategori Transportasi dan Pergudangan dan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi cenderung mengalami kenaikan.

Inflasi menjadi salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu daerah, karena dapat menggambarkan naik turunnya harga. Keadaan ekonomi yang semakin stabil ditunjukkan oleh perkembangan laju inflasi yang kecil. Suatu daerah dikatakan memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil jika tingkat inflasinya lebih rendah dibandingkan daerah lain dalam suatu waktu kurun tertentu.

Laju inflasi yang menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi pada produsen dapat ditunjukkan oleh harga implisit PDRB. Pada Desember 2022 terjadi inflasi *year on year* (yoy) sebesar 6,50 % dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 121,80. Inflasi yoy tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran transportasi sebesar 17,90 % dengan IHK sebesar 139,49 %. Tingkat inflasi *month to month* (mtm) Desember 2022 sebesar 0,40 % dan tingkat inflasi *year to date* (ytd) Desember 2022 sebesar 6,50 %. (Sumber :BPS Kab. Sintang)

C. Keadaan Pendidikan

Pendidikan di suatu daerah atau suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan daerah atau negara tersebut. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi maka diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang dapat berperan dalam meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung oleh tersedianya sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah prasarana SD/MI di Kabupaten Sintang sebanyak 469. Prasarana SMP/MTS sebanyak 144 sekolah, untuk SMA/SMK/MA terdapat 65 sekolah dan 6 Perguruan Tinggi.

Pada tahun 2022 penduduk Kabupaten Sintang umur 15 tahun ke atas laki-laki sebanyak 162.923 orang dan perempuan 151.058 orang, untuk kategori pendidikan yang ditamatkan untuk SD/MI sebanyak 25,6%, SMP/MTs sebanyak 22,2%, SMA/SMK/MA keatas sebanyak 32,6 %. (Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka Tahun 2022, BPS Kab. Sintang).

D. Keadaan Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Kabupaten Sintang seperti wilayah yang lain merupakan daerah tropis, dimana dari faktor iklim maupun lingkungannya merupakan faktor yang sangat potensial untuk

berkembangnya beberapa vektor serta kuman penyakit. Ketidakseimbangan antara lingkungan fisik maupun biologik yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti berbagai peristiwa alam maupun berbagai aktivitas dan perilaku manusia yang dapat mengakibatkan dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia termasuk ancaman terhadap kesehatan. Kendati sampai saat ini pencemaran lingkungan di Kabupaten Sintang belum sampai pada taraf yang mengkhawatirkan, akan tetapi sebagai akibat dari pesatnya perkembangan sektor pertanian, perkebunan, industri kayu serta maraknya pertambangan emas rakyat, maka pengawasan & pengendalian secara berkesinambungan harus dilaksanakan dengan dukungan tenaga dan peralatan yang memadai. Disamping itu mengingat mulai meningkatnya sumber-sumber pencemaran terhadap sungai Kapuas dan Melawi yang merupakan sumber bahan baku untuk PDAM Kabupaten Sintang maka adalah hal yang sangat perlu untuk dilakukan study secara mendalam mengenai kualitas air sungai tersebut.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator antara lain akses air minum, akses air bersih, rumah sehat, kepemilikan sanitasi dasar, dan rumah tangga ber PHBS.

1. Sarana dan Akses Air Minum

Salah satu tujuan pembangunan prasarana penyediaan air baku untuk memastikan komitmen pemerintah terhadap *Millenium Development Goals (MDGs)* yaitu memastikan kelestarian lingkungan hidup dengan menurunkan target hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga 2021.

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002). Syarat-syarat kualitas air minum sesuai dengan Permenkes Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Parameter mikrobiologi E Coli dan total Bakteri coliform, kadar maksimum yang diperbolehkan 0 jumlah per 100 ml sampel,
- Syarat Fisik : Tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna,
- Syarat Kimia : Kadar Besi (Fe), maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, Kesadahan (maks 500 mg/l), pH 6,5-8,5.

Pada tahun 2023 di Kabupaten Sintang persentase penduduk yang memiliki akses air minum sebesar 104 (tabel 79), sedangkan persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat fisik, bakteriologi dan kimia sebesar 5,77 % dari 104

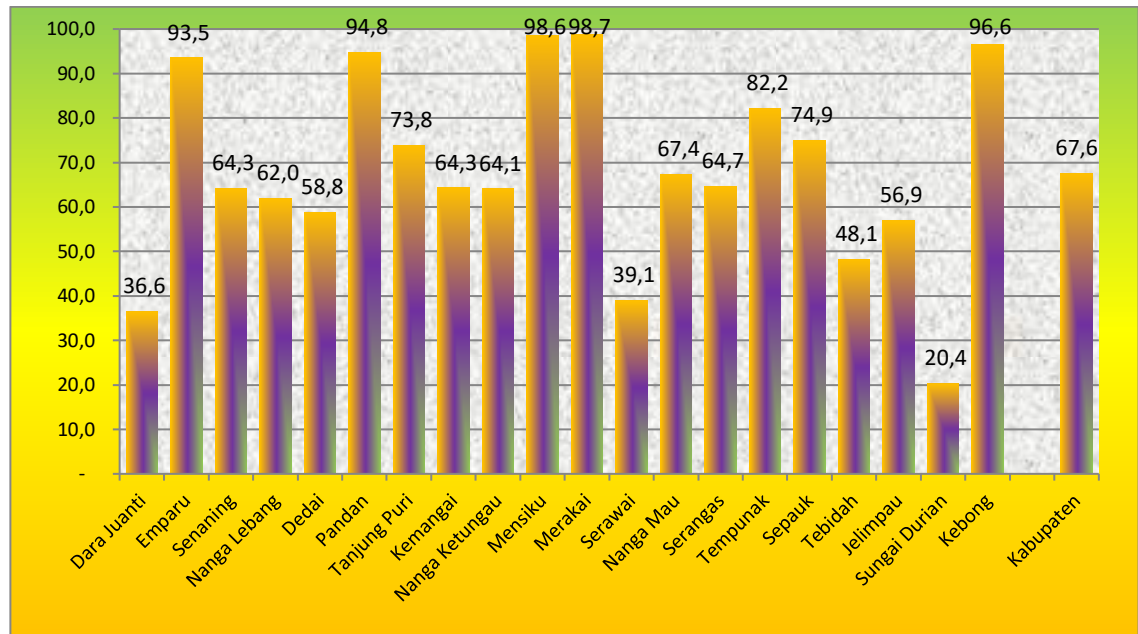
sampel penyelenggara air minum yang diperiksa.

2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

Akses terhadap air bersih dan sanitasi merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Air bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi ialah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan, sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya penyakit.

Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar sembarangan, diantaranya adalah anggapan membangun jamban itu mahal, buang air besar di sungai sudah menjadi kebiasaan, merasa lebih nyaman buang air besar di sungai, sulitnya air bersih didapat dan lain-lain. Perilaku ini harus diubah karena dapat meningkatkan risiko masyarakat untuk terkena penyakit menular. Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan dan puskesmas pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 80. Pada tahun 2022 persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas Kesehatan sanitasi yang layak (jamban sehat) dari laporan program penyehatan lingkungan tahun 2023 sebesar 67,58 % dimana angka ini belum menggambarkan akses sanitasi layak di Kabupaten Sintang karena tidak semua Puskesmas melaporkan penggunaan sarana jamban secara lengkap. Pada tahun 2023 data jumlah penduduk dengan akses sanitasi aman berjumlah 465 Kepala Keluarga (KK), akses sanitasi layak sendiri berjumlah 72.573 KK, akses layak bersama berjumlah 4.159 KK, akses belum layak berjumlah 9.038 KK, Babs tertutup berjumlah 1.818 KK, dan Babs terbuka berjumlah 26.640 KK.

GRAFIK 2.3
PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS
SANITASI YANG AMAN (JAMBAAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN
PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023



Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan 2023

Persentase Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) menurut jenis jamban di Kabupaten Sintang tahun 2023 sebesar 67,6 % dari penduduk yang menggunakan sebanyak 77.197 Kepala Keluarga.

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan dimasyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota keluarga, Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang berupaya meningkatkan persentase rumah tangga ber-PHBS.

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Untuk mencapai rumah tangga ber-PHBS, terdapat 10 perilaku hidup bersih dan sehat yang dipantau, yaitu : 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) memberi ASI eksklusif, 3) menimbang balita setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) makan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam rangka mencapai pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam tahun 2023 di Kabupaten Sintang. Uraian pada bab ini meliputi gambaran tentang keadaan derajat kesehatan masyarakat, keadaan lingkungan, keadaan perilaku masyarakat dan keadaan pelayanan kesehatan.

Untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang dipergunakan beberapa indikator berdasarkan data-data yang diperoleh dari SDKI, SUSENAS, BPS atau data terkait lainnya. Indikator-indikator yang digunakan antara lain meliputi :

A. Angka Kematian (Mortalitas).

Secara umum angka kematian ini berhubungan langsung dengan tingkat kesakitan yang ada pada masyarakat. Selain itu tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor lain baik secara sendiri-sendiri maupun merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang ada seperti : tingkat/jumlah kelahiran, umur, masa paritas, sosial ekonomi (pendapatan perkapita, pendidikan, perilaku hidup sehat), lingkungan, upaya kesehatan dan lain sebagainya.

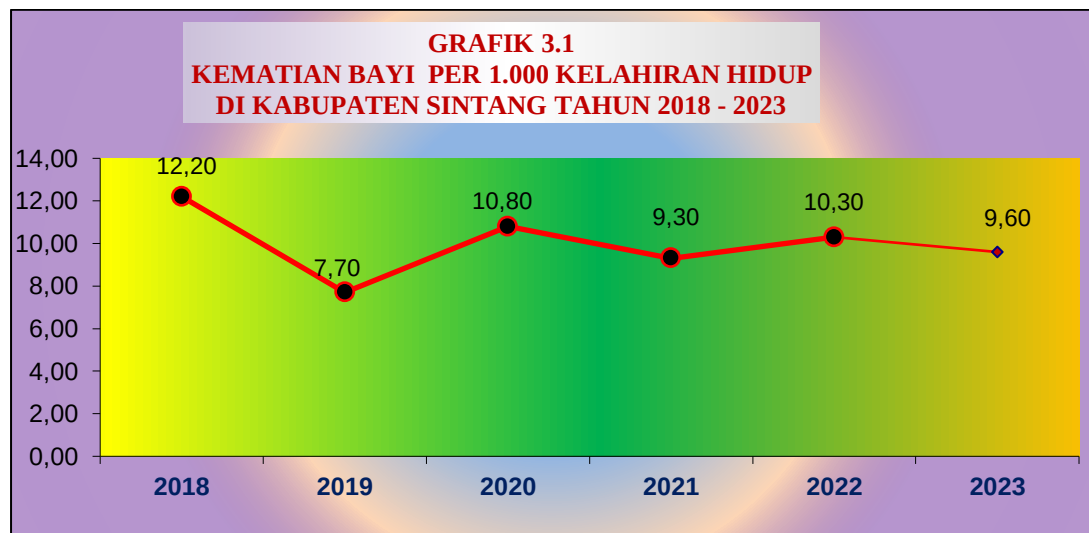
1. Angka Kematian Bayi (AKB).

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu **endogen** atau yang umum disebut dengan kematian neonatal : adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Dan **eksogen** atau kematian post neo-natal : adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi ini tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya, mengingat data yang diperoleh berasal dari *facility based*. Jumlah kematian bayi yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2023 adalah kematian neonatal 52 bayi dan kematian bayi 67 bayi (Kematian bayi termasuk pada kematian neonatal)). tahun 2022 yaitu adalah

71 bayi dan jauh lebih kecil dibanding AKB nasional sebesar 35/1000 kelahiran hidup maupun AKB Kalimantan Barat berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP 2010), AKB di Kalimantan Barat sebesar 27 per 1000 kelahiran hidup.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi AKB, namun belum diketahui faktor yang secara dominan berpengaruh terhadap AKB. Tersedianya berbagai fasilitas, keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta perubahan perilaku masyarakat kearah lebih sehat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB pada tahun ini memberi gambaran adanya peningkatan kualitas hidup, pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan di masyarakat.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

Dari Grafik 3.1, dapat kita lihat trend dari kematian bayi tahun 2017 sebesar 11,40 per 1.000 kelahiran hidup, naik ditahun 2018 menjadi 12,20 per 1.000 kelahiran hidup, kemudian turun pada tahun 2019 sebesar 7,70 per 1.000 kelahiran hidup, lalu naik pada tahun 2020 menjadi 10,80 per 1.000 kelahiran hidup, turun pada tahun 2021 menjadi 9,30 per 1000 kelahiran hidup dan naik pada tahun 2022 menjadi 10,30 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2023 turun menjadi 9,6 per 1.000 kelahiran hidup. Data kematian bayi ini hanya didapat dari *fasilitas* yaitu puskesmas dan Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen di Kabupaten Sintang, jadi tidak menunjukkan angka kematian bayi yang sebenarnya.

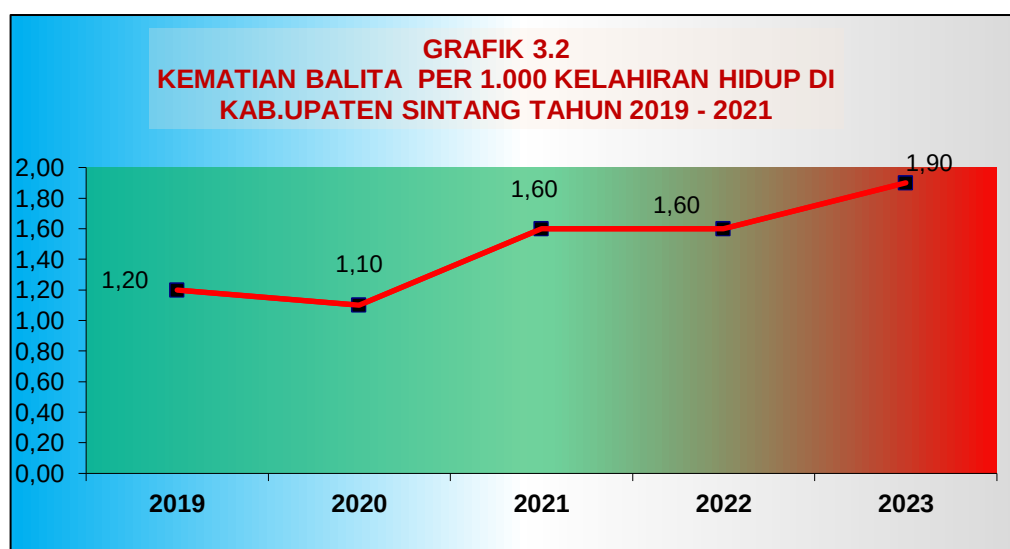
2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka kematian balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan balita

seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dan tingkat kemiskinan penduduk. Jumlah kematian anak balita yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2023 adalah sebesar 13 balita atau 1,6 per 1.000 kelahiran hidup, naik dari tahun tahun 2022 adalah sebesar 11 balita atau 1,6 per 1.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian balita tahun 2021 sebesar 12 balita atau sebesar 1,1 per 1.000 kelahiran hidup naik dibanding tahun 2020 sebanyak 8 balita atau sebesar 1,2 per 1.000 kelahiran hidup.

Estimasi angka kematian balita di Kalimantan Barat yang dihitung berdasarkan data BPS mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu dari 93 per 1.000 kelahiran hidup pada 1994 menjadi 88,2 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1997, menjadi 63 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2003 dan turun menjadi 59 per 1.000 balita pada tahun 2007. Meskipun demikian dilihat berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa AKABA di Kalimantan Barat masih tetap lebih tinggi dari AKABA nasional. SDKI tahun 2007 mengestimasi nilai AKABA sebesar 44 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini merupakan estimasi untuk periode 5 tahun sebelum survey (2003-2007).

Sustainable Development Goals(SDGs) menetapkan nilai normative AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140, sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai <20. Dengan demikian, meskipun dilihat berdasarkan trendnya merupakan trend penurunan, namun masih perlu ditingkatkan kegiatan yang menunjang penurunan angka kematian Balita sehingga pada tahun 2030 nanti akan tercapai target AKABA sesuai target SDGs yaitu sebesar 25 per 1.000 Kelahiran Hidup.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

Dari Grafik 3.2, di atas terlihat bahwa angka kematian balita pada tahun 2018 sebesar 0,85 per 1.000 kelahiran hidup naik menjadi 1,20 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2019,

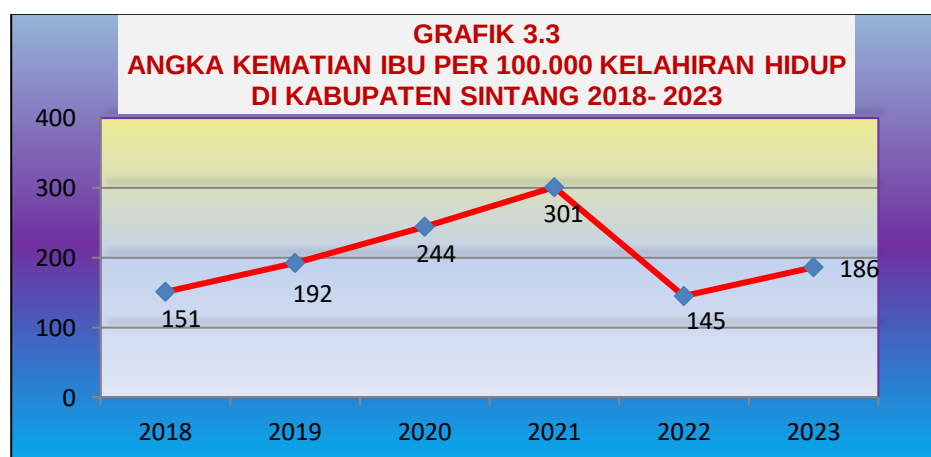
turun menjadi 1,10 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, kemudian naik pada tahun 2021 menjadi 1,60 per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2022 menjadi 1,6 per 1000 kelahiran hidup, pada tahun 2023 naik menjadi 1,90 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita ini belum bisa menggambarkan angka kematian balita yang sebenarnya karena data hanya di dapat dari fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.

3. Angka Kematian Ibu (AKI)

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau kasus insidentil dan lain-lain. Angka Kematian Ibu Bersalin (AKI) merupakan salah satu indikator yang cukup penting untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan.

Di Kabupaten Sintang jumlah kematian ibu bersalin hanya didapat dari institusi kesehatan (*Facility Based*). Pada tahun 2023 jumlah kematian ibu bersalin sebanyak 13 orang (145/100.000 KH) Naik dibanding tahun 2022 sebanyak 10 orang (301/100.000 KH). Di Kalimantan Barat berdasarkan laporan Indikator Data Base 2005 dengan asumsi 15% dari kematian wanita (*Female Death*), Angka Kematian Ibu (AKI) adalah sebesar 403,15 per 100.000 Kelahiran Hidup. Dilihat dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kematian ibu maternal di Kalbar masih tinggi apalagi dikaitkan dengan target yang ingin dicapai pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Pada Grafik 3.3 berikut nampak adanya kecenderungan peningkatan AKI sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, angka ini didapat dari intitusi kesehatan (*Facility Based*) angka ini belum menggambarkan angka yang sesungguhnya.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

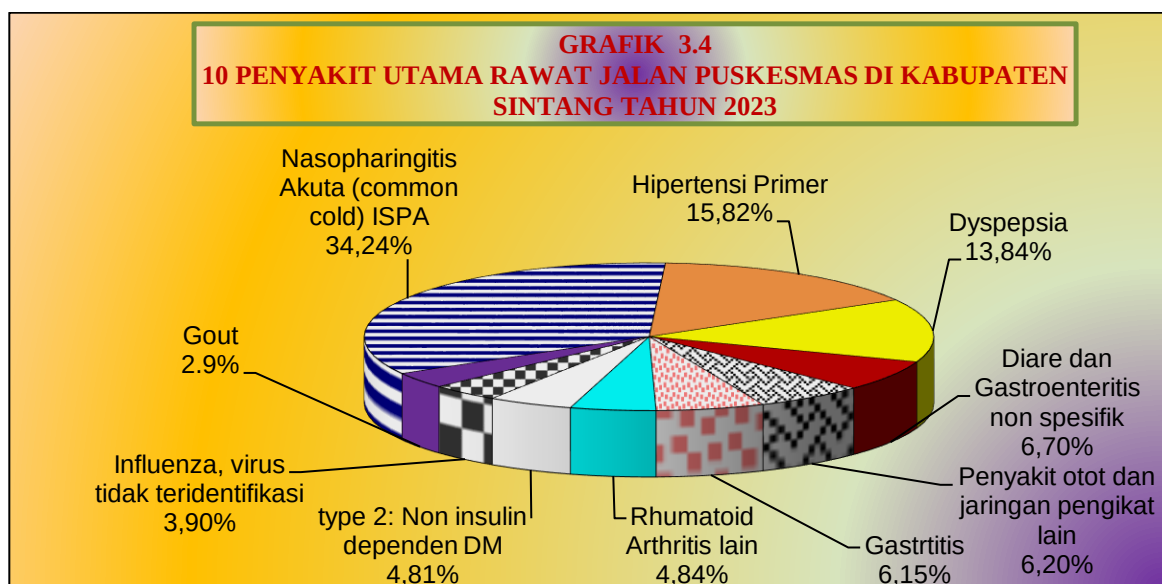
AKI di Kabupaten Sintang kemungkinan bisa disebabkan oleh karena masih rendahnya kesadaran Ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan maupun keterjangkauan pelayanan kesehatan serta kurangnya jumlah bidan di daerah. Hasil survei menyebutkan komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah karena pendarahan, hipertensi selama kehamilan, infeksi, partus lama dan komplikasi keguguran. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) yang baru lahir disebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, masalah laktasi dan penyebab lain.

B. Angka Kesakitan (*Morbidity*).

Morbidity adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Angka kesakitan pada penduduk di Kabupaten Sintang didapat dari *facility based* data yang dilaporkan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit.

1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas

Pola penyakit rawat jalan puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2023 yang terbesar adalah penyakit Nasopharingitis akuta (*common cold*) ISPA dengan jumlah kasus terbanyak sebesar 15.216 kasus (34,24%) disusul Hipertensi primer berjumlah 7.028 kasus (15,82%), Dyspepsia berjumlah 6.152 kasus (13,84%), Diare dan Gastroenteritis non spesifik berjumlah 2.997 kasus (6,70%), Penyakit otot dan jaringan pengikat lain berjumlah 2.775 kasus (6,20%), Gastritis berjumlah 2.732 kasus (6,15%), Rheumatoid Arthritis lain berjumlah 2.149 kasus (4,84%), type 2: Non insulin dependen DM berjumlah 2.139 kasus (4,81%), Influenza, virus tidak teridentifikasi berjumlah 1.734 kasus (3,90%) dan Gout berjumlah 1.555 kasus (2,9%).



Sumber : E-Sista 2023

2. Penyakit Menular

a. Malaria

Malaria adalah suatu penyakit menular disebabkan oleh satu dari beberapa jenis plasmodium dan ditularkan oleh gigitan nyamuk anopheles yang terkena infeksi. Di Indonesia 2 jenis yang biasanya terdapat ialah *Plasmodium vivax* dan *Plasmodium Falciparum*. *Plasmodium Malariae* jarang sekali terdapat. Dalam bentuknya yang khas gejala terdiri dari datangnya sekonyong-konyong serangan rasa kedinginan sampai menggigil, diikuti oleh demam tinggi, kemudian badan berkeringat diiringi dengan turunnya panas. Saat kumatnya kedinginan, demam dan berkeringat dapat tidak teratur. Pola sakit yang disebabkan *Plasmodium Falciparum* antara satu dan lain jauh berbeda dan menyerupai banyak penyakit menular lain. Demam yang tidak jelas sebabnya di daerah endemis merupakan bukti dugaan adanya malaria.

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Malaria disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Ditjen PP&PL Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu : 1. Endemis Tinggi bila API > 5 per 1.000 penduduk; 2. Endemis Sedang bila API berkisar antara 1-5 per 1.000 penduduk; 3. Endemis Rendah bila API 0-1 per 1.000 penduduk; 4. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

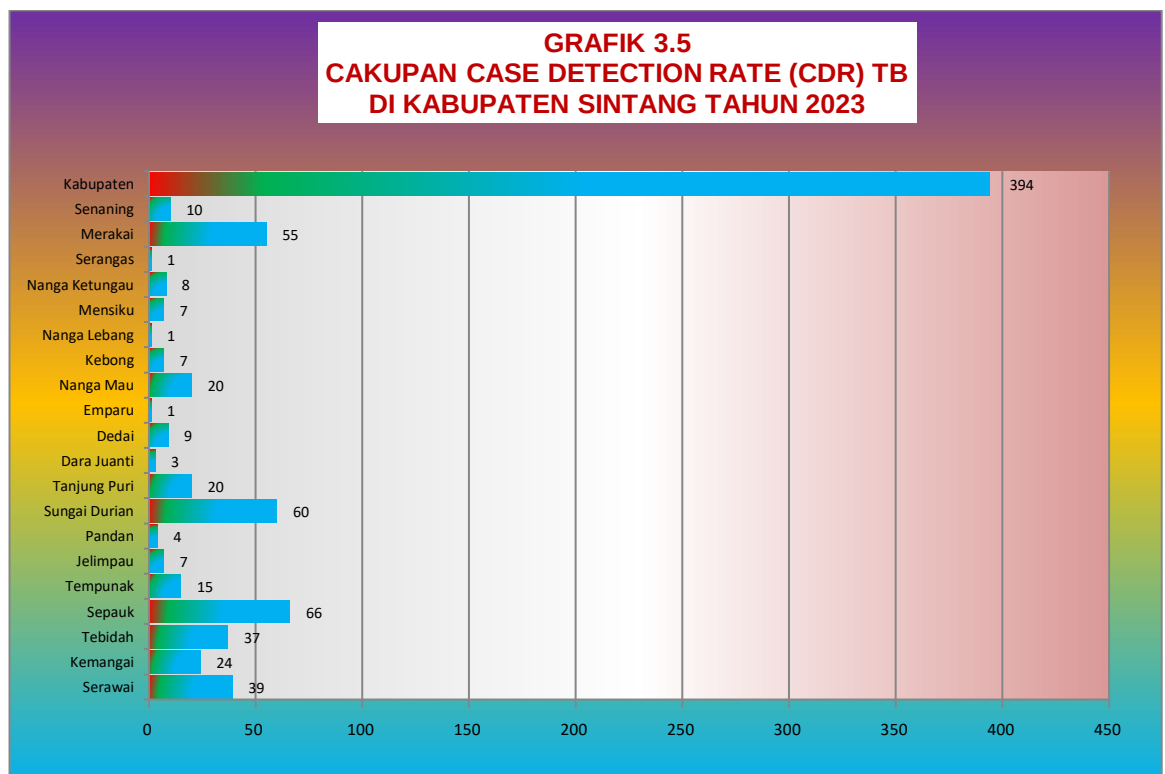
Di Kabupaten Sintang penyakit Malaria tidak termasuk kategori 10 penyakit terbanyak, tahun 2023 kasus malaria konfirmasi laboratorium secara mikroskopis dan Rapid Diagnostic Test (RDT) sebanyak 872 konfirmasi dengan jumlah kasus positif malaria sebanyak 4 kasus turun dari tahun 2022 yang sebesar 26 kasus. Ini menggambarkan bahwa penyakit malaria masih merupakan penyakit yang menjadi problem kesehatan di masyarakat khususnya di pedesaan (tabel 73).

b. TB Paru

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil TB. Bersama dengan Malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Tahun 1995 WHO merekomendasikan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) sebagai strategi dalam penanggulangan TB dan telah terbukti sebagai strategi penanggulangan yang secara ekonomis paling efektif (*cost effective*), yang terdiri dari 5 komponen kunci 1) Komitmen politis; 2) Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

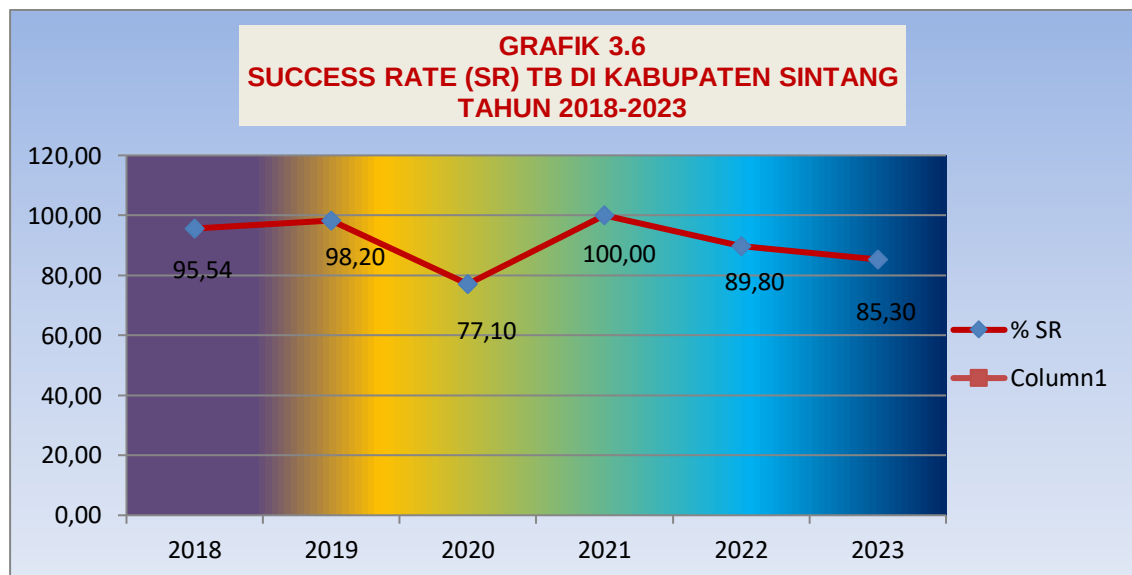
Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2023

Cakupan CDR pada tahun 2023 sebesar 84,4 % dengan jenis kelamin laki-laki dan 86,7% dengan jenis kelamin perempuan. CRD tertinggi ada di wilayah Puskesmas Sepauk, Puskesmas Sungai durian dan Merakai. Persentasi CDR di Kabupaten sendiri berada di angka 85,3%.

Dalam mengukur keberhasilan obat TB digunakan indikator persentase sembuh, persentase pengobatan lengkap dan angka keberhasilan pengobatan (SR= *Succes Rate*). Target kasus baru TB (BTA positif) yang disembuhkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2015 adalah 90%. Jumlah semua kasus penyakit Tuberkulosis pada tahun 2023 dengan BTA (+) berjumlah 394 kasus. Hasil evaluasi sampai akhir 2022 dari 394 BTA (+) yang selesai diobati ada 601 dinyatakan sembuh dengan angka kesuksesan (*Succes Rate/SR*) sebesar 85,3% (tabel 57). Hasil evaluasi tahun 2022 kasus penyakit Tuberkulosis dengan BTA (+) adalah 100% dinyatakan sembuh. Persentase kesembuhan ini sudah mencapai target tahun 2016 yaitu > 90 %. Dari 20 Puskesmas yang ada kasus Tuberkulosis di Kabupaten Sintang, semua pasien Tuberkulosis puskesmas 100% dinyatakan sembuh dari pasien yang selesai berobat. Angka ini belum menunjukkan nilai sebenarnya karena kesembuhan pasien tuberkulosis dihitung berdasarkan 6 bulan konsumsi obat.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2023

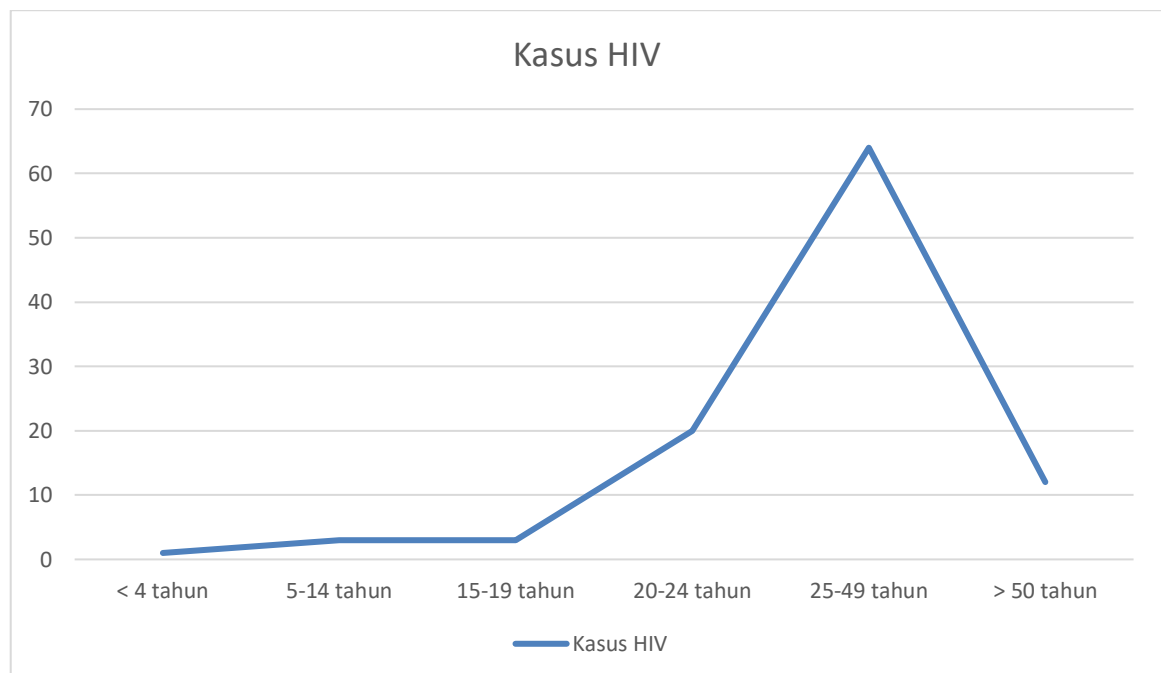
Dari Grafik 3.6, diatas terlihat bahwa pencapaian *Success Rate* (SR) pada tahun 2018 – 2022 telah memenuhi target Nasional 85 %. pada tahun 2018, SR berada di angka 95,54 %, pada tahun 2019 naik menjadi 98,20% pada tahun 2020 turun menjadi 77,10 % dan naik menjadi 100% pada tahun 2021, kembali turun menjadi 89,80% di tahun 2022 dan berada di angka 85,30% kembalin turun di tahun 2023

c. HIV/AIDS dan Infeksi Menular Melalui Hubungan Seksual (IMS)

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada dimasyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling, and Testing* (VCT), sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*) ini sudah menyebar di seluruh propinsi di Indonesia.

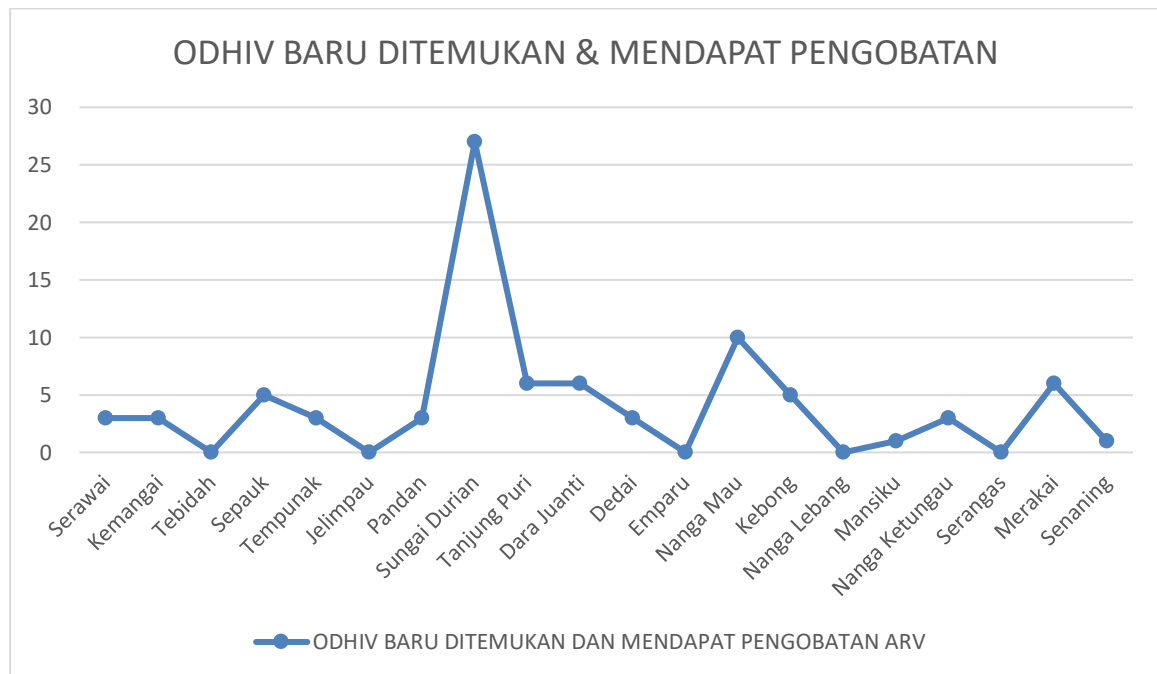
Cara penularan HIV/AIDS yang menonjol adalah melalui hubungan seks (heteroseks) dan penyalahgunaan NAPZA melalui suntik (IDU). Tercatat di tahun 2023 sebanyak 103 kasus HIV di Kabupaten Sintang. Pada tahun 2023 kasus kematian penderita HIV berjumlah 9 orang.

GRAFIK 3.7
JUMLAH KASUS PENDERITA HIV YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2023

GRAFIK 3.8
PRESENTASI ODIV BARU YANG MENDAPATKAN PENGobatan ARV DI
KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2023

d. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (*alveoli*), infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Penyakit pneumonia adalah salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian pada balita. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Perkiraan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Sintang pada tahun 2023 adalah 126 kasus, kasus pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 126 balita. Perkiraan kasus menurun dibanding tahun 2022 dengan 912 kasus dan realisasi penemuan penderita sebanyak 126 balita. Data penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas terdapat pada tabel 58.

e. Kusta

Penyakit kusta atau sering disebut lepra, adalah penyakit menular menahun dan disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae* yang menyerang saraf tepi, kulit, dan jaringan tubuh lainnya. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Diagnosis kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut :

- Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa.
- Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot.
- Adanya kuman tahan asam didalam kerokan jaringan kulit (BTA Positif).

Penyakit kusta terkadang masih ditemukan di Kabupaten Sintang, pada tahun 2023 ditemukan 3 kasus kusta baru. Sedangkan Tahun 2022 tidak ditemukan kasus kusta yaitu dari 1 kasus kusta basah (MB) dan 2 Kasus Kusta kering (PB) dengan *Newly Case Detection Rate* (NCDR) sebesar 0,2 per 100.000 penduduk. Kabupaten Sintang masih dalam kelompok dengan beban kusta rendah (*low endemic*) karena NCDR masih < 10 per 100.000 penduduk, sedangkan beban kusta tinggi (*high endemic*) bila NCDR $\geq$ 10 per 100.000 penduduk (tabel 64).

3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Ada beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya difteri, pertusis, tetanus, tetanus neonatorum, campak, polio dan hepatitis B. Pada tahun 2023 dan Pada tahun 2022 tidak ditemukan kasus penyakit campak di Kabupaten Sintang, kondisi ini jauh meningkat dibandingkan tahun 2016 tercatat ada 13 kasus. Pada tahun 2015 tidak ditemukan kasus penyakit difteri, pertusis, tetanus neonatorum, polio dan hepatitis B (tabel 69).

a. Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk kedalam PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berumur 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher dan sakit di tungkai dan lengan.

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Ditjen P2P

Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator surveilans AFP yaitu ditemukannya Non Polio AFP Rate minimal sebesar 2/100.000 anak usia < 15 tahun.

Kejadian AFP diproyeksikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan program Eradikasi Polio (Erapo). Upaya pemantauan terhadap keberhasilan Erapo yaitu dengan melaksanakan kegiatan "Surveilans Secara Aktif" untuk menemukan kasus AFP sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini munculnya virus polio liar yang mungkin ada di masyarakat untuk segera dilakukan penanggulangannya.

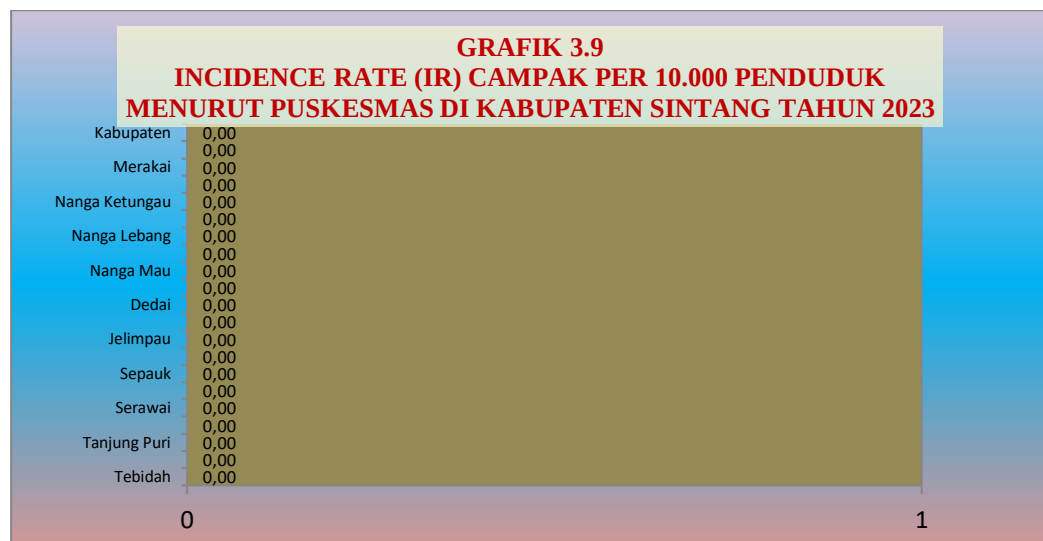
Pada tahun 2023 dan 2022 tidak ditemukan kasus AFP di Kabupaten Sintang dengan AFP rate sebesar 0,00 per 100.000 penduduk umur <15 tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2016, kasus yang ditemukan sebanyak 6 kasus, yaitu dari Puskesmas Tebidah 1 kasus, Puskesmas Tempunak 1 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 kasus, Puskesmas Dara Juanti 1 kasus, Puskesmas Mensiku 1 kasus, dan Puskesmas Merakai 1 kasus, dengan AFP rate sebesar 4,96 per 100.000 penduduk umur <15 tahun.

b. Campak

Campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh virus campak, golongan *Paramyxovirus*. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi. Campak, rubella (bukan rubella=campak Jerman), atau measles (di beberapa daerah disebut juga sebagai tampek, dabaken atau morbili) adalah penyakit infeksi yang menular atau infeksius sejak awal masa prodromal, yaitu kisaran 4 hari pertama sejak munculnya ruam. Campak disebabkan oleh paramiksovirus (virus campak). Penularan terjadi melalui percikan ludah dari hidung, mulut maupun tenggorokan penderita campak (air borne disease). Masa inkubasi adalah 10-14 hari sebelum gejala muncul.

Kekebalan terhadap campak diperoleh setelah vaksinasi, infeksi aktif dan kekebalan pasif pada seorang bayi yang lahir dari ibu yang telah kebal (berlangsung selama 1 tahun). Orang-orang yang rentan terhadap campak adalah: - bayi berumur lebih dari 1 tahun - bayi yang tidak mendapatkan imunisasi - remaja dan dewasa muda yang belum mendapatkan imunisasi kedua. Gejala mulai timbul dalam waktu 7-14 hari setelah terinfeksi, yaitu berupa : panas badan, nyeri tenggorokan, pilek Coryza, Batuk (cough), Bercak Koplik, Nyeri Otot, Mata merah (*conjunctivitis*), 2-4 hari kemudian muncul bintik putih kecil di mulut bagian dalam (bintik koplik). Ruam (kemerahan di kulit) yang terasa agak gatal muncul 3-5 hari setelah timbulnya gejala diatas. Ruam ini bisa berbentuk macula (ruam kemerahan yang mendatar) maupun papula (ruam kemerahan yang menonjol). Pada

awalnya ruam tampak di wajah, yaitu di depan dan dibawah telinga serta dileher sebelah samping. Dalam waktu 1-2 hari, ruam menyebar ke batang tubuh, lengan dan kaki, sedangkan ruam di wajah mulai memudar. Pada puncak penyakit, penderita merasa sangat sakit, ruamnya meluas serta suhu tubuhnya mencapai 40⁰ Celsius, 3-5 hari kemudian suhu tubuhnya turun, penderita mulai merasa baik dan ruam yang tersisa segera menghilang. Demam, kecapaian, pilek, batuk dan mata yang radang dan merah selama beberapa hari diikuti dengan ruam jerawat merah yang mulai pada muka dan merebak ke tubuh dan ada selama 4 hari hingga 7 hari. Di bawah ini ditampilkan *Incidence Rate* (IR) Campak menurut Puskesmas Tahun 2022, dilaporkan tidak terdapat kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,00 per 10.000 penduduk menurun dibanding tahun 2016 sebesar 13 kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,23 per 10.000 penduduk. Pada tahun 2023 tidak ada kasus campak.



Sumber : Seksi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit 2023

c. *Difteri*

Penyakit Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Kuman difteri disebarkan oleh hirupan cairan dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi, dari jari-jari atau handuk yang terkontaminasi, dan dari susu yang terkontaminasi penderita. Penyakit ini memiliki gejala sakit leher, demam ringan, sakit tekak. Difteri juga kerap ditandai dengan tumbuhnya membrane kelabu yang menutupi tonsil serta bagian saluran pernafasan. Penyakit Difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Pada tahun 2023 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit Difteri.

d. *Tetanus Neonatarum*

Tetanus Neonatarum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan di Negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2023 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit *Tetanus Neonatarum*.

4. *Penyakit Potensial KLB/Wabah*

Terdapat beberapa penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB/Wabah) yang sering terjadi di Kabupaten Sintang, diantaranya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD), Diare dan Chikungunya, seluruh penyakit potensial KLB ini banyak mengakibatkan kematian dan kerugian secara ekonomi.

a. *Demam Berdarah Dengue (DBD)*

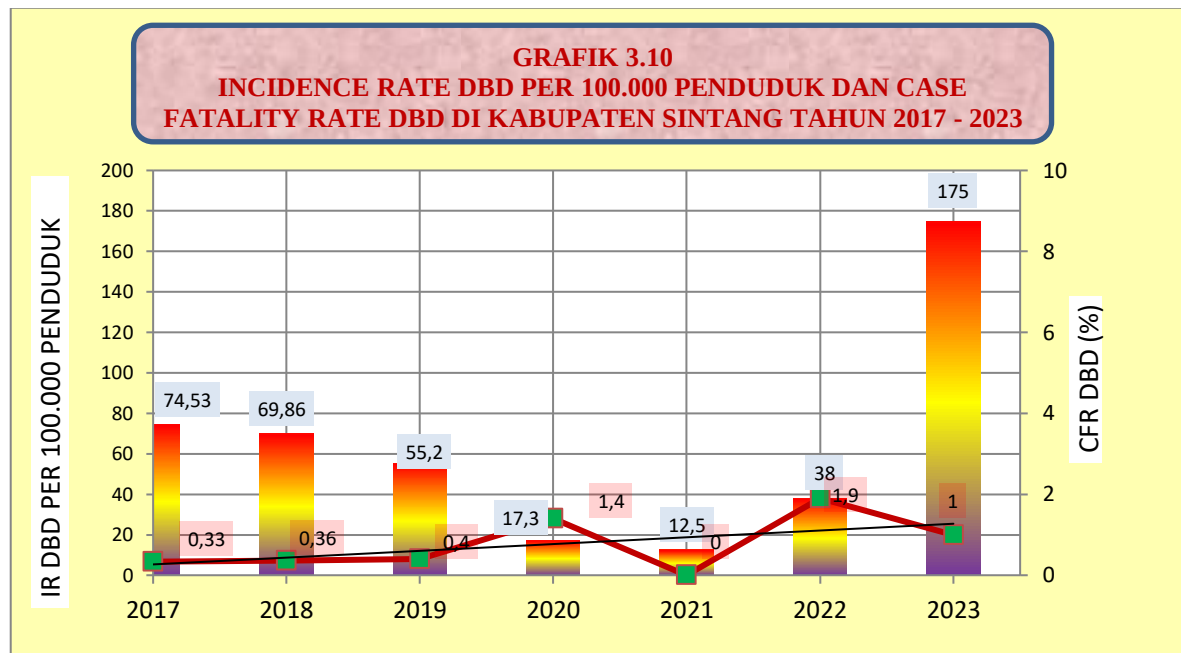
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*, penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun namun dapat juga menyerang orang dewasa. Gejala klinik :

- a. demam timbul tiba-tiba, tinggi, terus menerus selama 2 – 7 hari.
- b. Manifestasi perdarahan, minimal harus terdapat tourniquet test positif dan salah satu tanda-tandanya ialah : - *petechiae*, *purpura*, *achymosis*; - *epistaxis*, *perdarahan gusi*; - *Haematemesis* dan atau *melena*.
- c. Pembesaran hati : dijumpai pada beberapa fase penyakit pada 90 – 96 % anak-anak dan 6 % pada yang dewasa.
- d. Shock : dinyatakan dengan adanya denyut nadi cepat dan lemah, dengan menyempitkan tekanan nadi (20 mm Hg atau hipotensi) dengan disertai dingin dan kakunya kulit dan kelesuan.

Pada beberapa desa di Kabupaten Sintang telah menjadi wilayah endemis DBD, sehingga tiap tahun selalu terjadi kasus, bahkan semakin menyebar ke hampir semua kecamatan. Pada tahun 2023 terdapat 768 kejadian kasus DBD, yang menyebar di 14 kecamatan dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 38,0% per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 1,9%. Kejadian kasus mengalami kenaikan dibanding tahun 2021.

Pada tahun 2023 terjadi 768 kasus DBD yang menyebar di 14 kecamatan dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 38,0% per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)*

sebesar 0 % menurun dibanding tahun 2022 terjadi 162 kasus DBD menyebar di 13 kecamatan dan yang meninggal berjumlah orang dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 38,0% per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2023

Berdasar Grafik 3.10, Pada tahun 2017 terjadi lonjakan kasus DBD yang kemudian perlahan menurun hingga tahun 2021. Melihat grafik diatas kasus DBD meningkat pada tahun 2017 sebesar 74,53%, kemudian menurun di tahun 2018 sebesar 69,86%, tahun 2019 sebesar 55,2 %, tahun 2020 sebesar 17,3%, tahun 2021 sebesar 12,5 dan tahun 2022 sebesar 38% dengan CFR 1,9%

b. Diare

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Sampai saat ini diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, karena angka kesakitannya yang masih tinggi. Oleh karena dapat menyebabkan kematian dan kekurangan gizi, maka penanganan diare harus dilaksanakan sedini dan sebaik mungkin mulai dari kelompok masyarakat sampai kepada sarana pelayanan kesehatan yang ada sesuai dengan prosedur penatalaksanaan yang telah dilakukan.

Penyakit diare di Kabupaten Sintang pada tahun 2023, tercatat 1.495 kasus (tabel 61), sedangkan pada tahun 2022 tercatat 1.804 kasus dan juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 yang tercatat 1.598 kasus.

c. *Filariasis*

Filariasis/penyakit kaki gajah adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari 3 (tiga) spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis ditularkan melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filarial dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Sementara itu jumlah seluruh kasus filariasis tahun sebelumnya sebanyak 11 orang yang tersebar di wilayah Puskesmas Tebidah 4 Kasus, Puskesmas Sepauk 2 Kasus, Puskesmas Pandan 4 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 kasus dengan angka kesakitan sebesar 4,00 per 100.000. Kasus filariasis baru yaitu tahun 2023 tidak di temukan penyakit Filariasis.

5. *Status Gizi Masyarakat*

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB dapat disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut). Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya : kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Indikator BB/TB dan IMT/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat), misalnya : mengidap penyakit tertentu dan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan anak menjadi kurus.

TABEL 3.1
PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023

NO	PUSKESMAS	GIZI BURUK	GIZI KURANG	GIZI BAIK	RESIKO GIZI LEBIH	GIZI LEBIH	OBESITAS	JUMLAH
1	Serawai	2,7	9,35	76,81	7,16	2,58	1,34	100
2	Kemangai	7,98	11,38	76,23	3,06	1,19	0,17	100
3	Tebidah	0,75	9,23	86,58	2,80	0,47	0,19	100
4	Sepauk	5,25	12,23	71,56	6,34	2,81	1,81	100
5	Tempunak	7,91	10,58	66,55	11,35	3,18	0,43	100
6	Jelimpau	1,17	5,01	87,31	4,67	1,84	0,00	100
7	Pandan	2,83	8,13	71,63	11,10	4,06	2,25	100
8	Sungai durian	0,00	1,70	82,04	9,79	4,21	2,27	100
9	Tanjung puri	1,41	4,75	79,26	7,03	4,75	2,81	100
10	Dara juanti	0,00	7,53	82,42	5,02	2,51	2,51	100
11	Dedai	4,90	10,48	76,54	5,00	1,83	1,25	100
12	Emparu	1,25	11,39	75,80	9,25	1,07	1,25	100
13	Nanga mau	3,11	10,47	78,41	4,82	1,64	1,55	100
14	Kebong	4,23	10,41	73,72	6,00	2,29	3,35	100
15	Nanga lebang	5,12	10,24	75,43	4,10	2,05	3,07	100
16	Mensiku	1,72	7,98	80,98	5,40	2,33	1,60	100
17	Nanga ketungau	6,35	11,32	75,13	4,02	2,01	1,16	100
18	Serangas	2,72	10,22	79,43	5,18	1,50	0,95	100
19	Merakai	0,51	16,02	76,04	5,17	1,52	0,74	100
20	Senaning	4,96	9,85	73,68	7,01	1,73	2,76	100
KABUPATEN		3,14	9,86	76,75	6,48	2,30	1,47	100

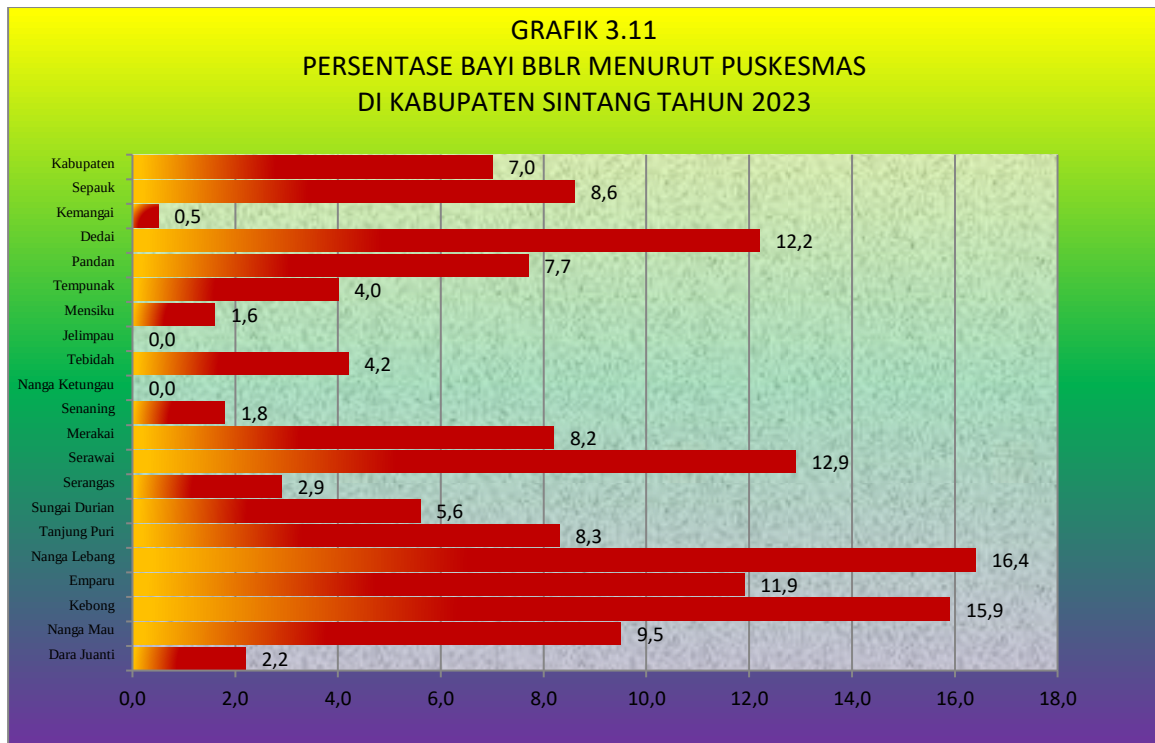
Sumber : Seksi Gizi, (Hasil PSG Tahun 2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase balita gizi buruk sebesar 2,76%, masih diatas target yang ditetapkan .

a. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR mempunyai dampak yang kompleks sampai usia dewasa antara lain meningkatkan resiko terkena penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, gangguan metabolik dan kekebalan tubuh serta katahanan fisik yang resultantnya adalah beban ekonomi individu dan masyarakat.

Di Kabupaten Sintang, jumlah BBLR yang dilaporkan pada tahun 2023 sebanyak 380 (7,0%) dari 5.398 bayi baru lahir yang ditimbang (tabel 37), meningkat dibanding tahun 2022 sebanyak 345 (5,40%) dari 6.374 bayi baru lahir yang ditimbang.



Sumber : Seksi Gizi, 2023

Dari Grafik 3.11 diatas dapat diketahui BBLR tertinggi terjadi di Puskesmas Nanga Lebang (16,4%), disusul Puskesmas Kebong (15,9%) dan Puskesmas Serawai (12,9%).

b. Gizi Kurang

Dari hasil pemantauan status gizi tahun 2022 diperoleh data 13.480 balita yang ditimbang. Dari jumlah tersebut, ada 3.404 (25,3%) balita yang diukur masuk kategori balita gizi kurang. Kasus tertinggi berada di Puskesmas Merakai sebanyak 677 kasus gizi kurang, Puskesmas Tebidah sebanyak 353 kasus gizi kurang, dan Puskesmas Senaning sebanyak 351 kasus gizi kurang.

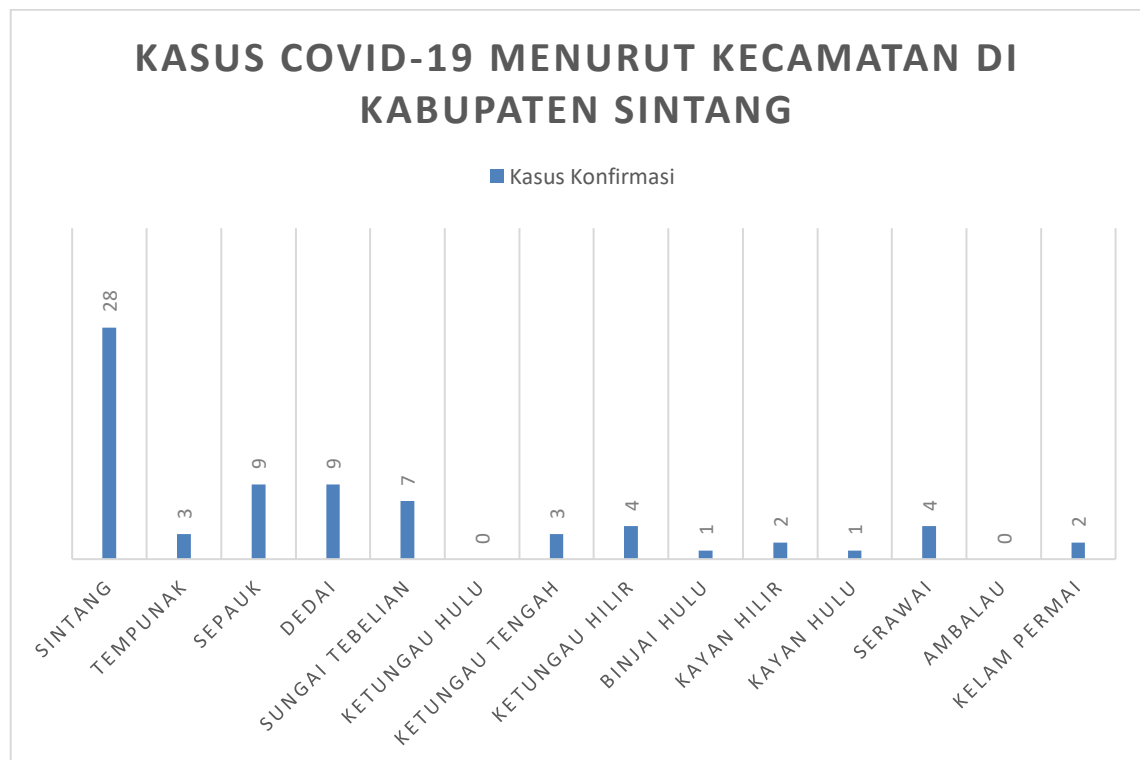
6. COVID-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars- CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID- 19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, dari seluruh dunia dilaporkan total kasus konfirmasi 664.526.101 juta dengan 6.696.038 juta kematian dimana kasus dilaporkan di 224 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada banyak petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi dan meninggal dunia. Pada tanggal 31 Desember 2022, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 6.719.327 juta kasus dengan 160.593 juta Kematian.

Kalimantan Barat sendiri kasus Covid-19 yang dilaporkan per 31 Desember 2022 sebanyak 67.493 kasus dengan 1.147 Kematian. Kabupaten Sintang kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 73 kasus dengan 6 kematian.



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2023

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN.

Upaya kesehatan terdiri dari dua unsur, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat aditif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotik, psikotropik, zat adiktif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Berikut ini diuraikan beberapa upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya untuk tahun 2023.

A. Pelayanan Kesehatan Dasar

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. *Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan disemua jenis fasilitas pelayanan kesehatan, dari posyandu, pustu, polindes, poskesdes, puskesmas dan rumah sakit pemerintah maupun fasilitas pelayanan kesehatan swasta. Kesehatan anak meliputi bayi, balita dan remaja.

a. *Pelayanan Antenatal.*

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat.

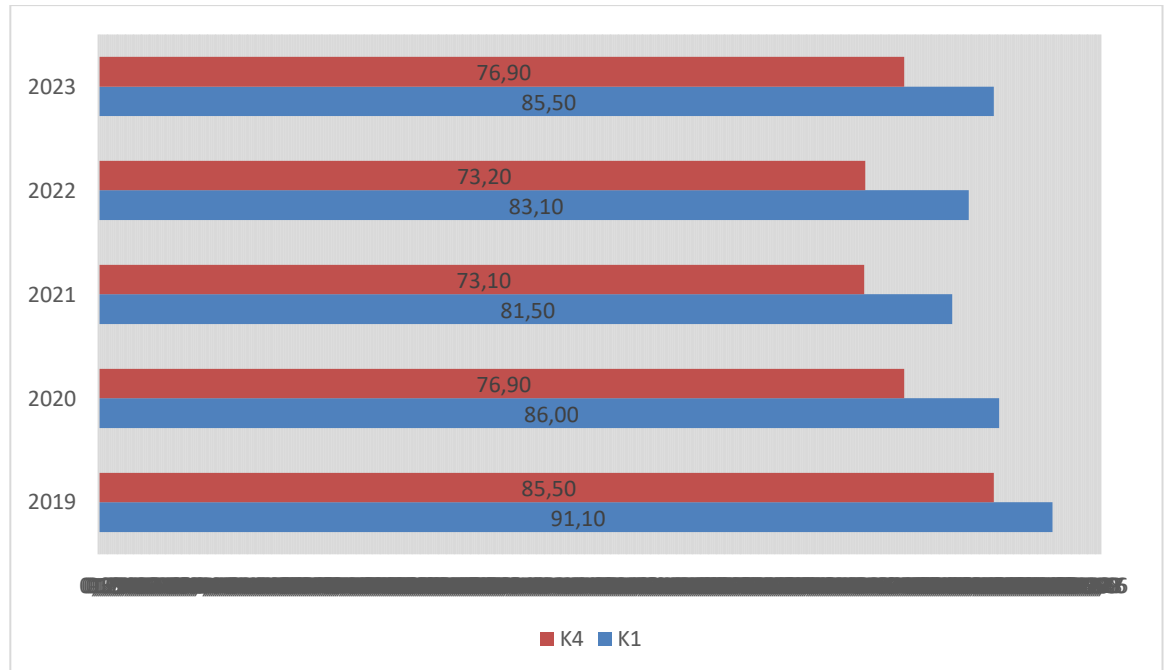
Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling), termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta KB pasca persalinan, tentukan protein urine atas indikasi, tentukan reduksi urine, therapy kapsul iodium dan therapy anti malaria.

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Ditetapkan pula bahwa penjadwalan dan frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu : minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga. Standar waktu pelayanan antenatal bertujuan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi.

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan dua, dan dua kali pada triwulan ketiga untuk melihat kualitas.

Cakupan K4 pada tahun 2023 adalah 76,9 % mengalami sedikit peningkatan dibanding pencapaian tahun 2022 yaitu 73,2%. Namun demikian, angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2021-2026 (tabel 24). Perkiraan bumil dengan komplikasi kebidanan pada tahun 2023 berjumlah 1.339 dan yang ditangani sebanyak 416 kasus.

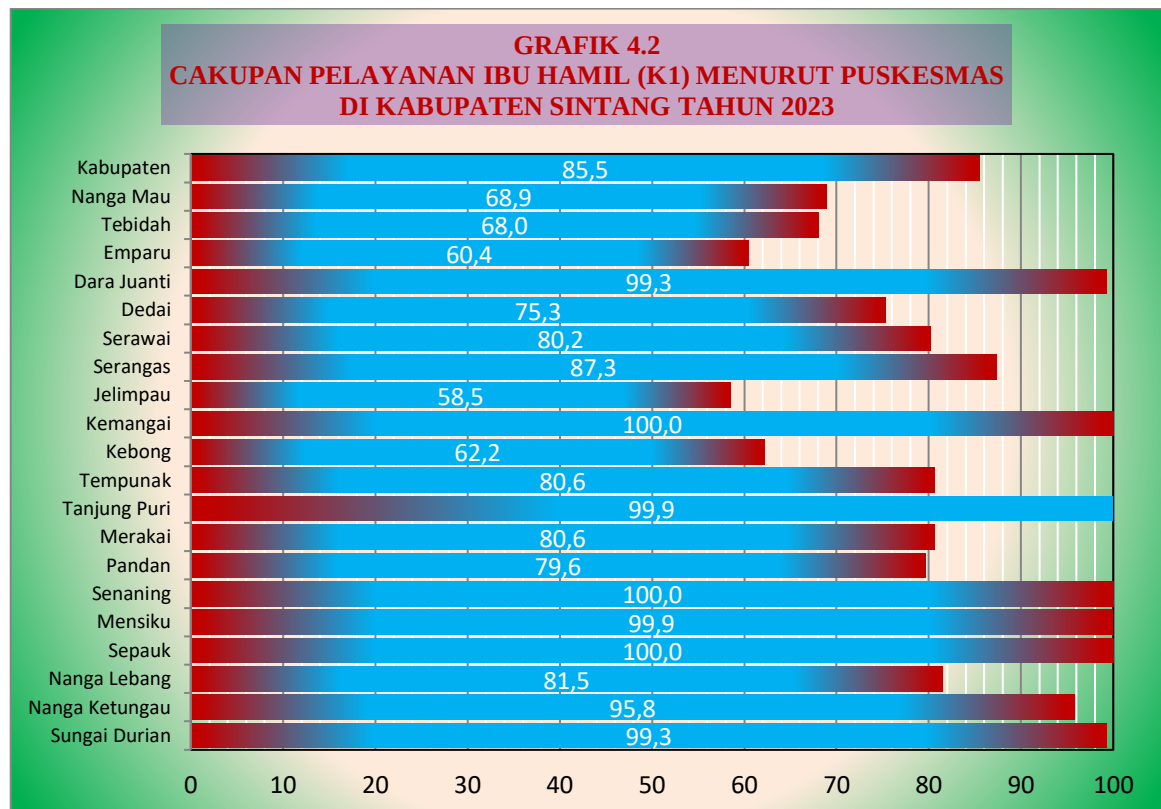
GRAFIK 4.1
CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4
DI KAB. SINTANG TAHUN 2019 - 2023



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

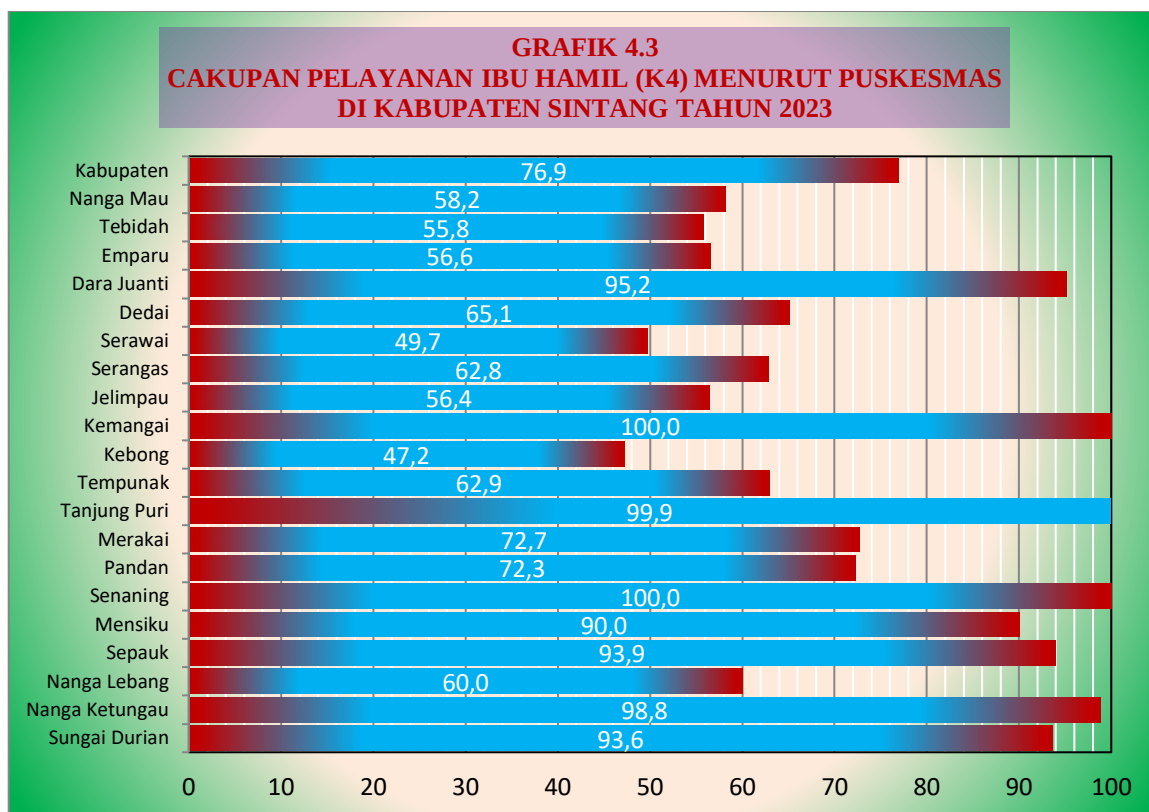
Dari Grafik 4.1 di atas, dapat dilihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan Tahun 2019 capaian K1 sebesar 91,1% dan K4 sebesar 85,5%, tahun 2020 capaian K1 sebesar 86,0% dan K4 sebesar 76,9, Tahun 2021 capaian K1 sebesar 81,50% dan K4 sebesar 73,10% terdapat kesenjangan sebesar 8,4% dan tahun 2022 cakupan K1 sebesar 83,1% dan K4 sebesar 73,2% terdapat kesenjangan K1 dan K4 sebesar 9,9%. Dan tahun 2023 cakupan K1 85,5% dan K4 sebesar 76,9% Jika dilihat dari grafik di atas, terjadi tren penurunan cakupan K1 dan K4 pada tahun 2019 dan kembali turun pada tahun 2020 dan disertai dengan kesenjangan yang semakin menipis di antara keduanya. Selisih atau kesenjangan antara K1 dan K4 menunjukkan angka drop out K1-K4, artinya kesenjangan K1 dan K4 semakin kecil menunjukkan hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan. Namun sebaliknya jika kesenjangan antara K1 dengan K4 semakin melebar, pertanda bahwa angka drop out dari kunjungan pertama ibu hamil sampai kunjungan keempat pada triwulan ketiga cukup tinggi.

Grafik 4.2 Menyajikan hasil cakupan K1 tahun 2023, yang menunjukkan pencapaian indikator K1 sebesar 85,5%. Pencapaian K1 tertinggi terjadi di Puskesmas Kemangai Sepauk sebesar 100% disusul Puskesmas Mensiku sebesar 100%, dan Senaning sebesar 100% sedangkan untuk pencapaian K1 terendah terdapat di Puskesmas Jelimpau 58,5%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

Dari 20 puskesmas di Kabupaten Sintang, 8 puskesmas telah mencapai cakupan lebih dari 90 %. Sedangkan 12 puskesmas lainnya mencapai K1 kurang dari 90 % yaitu Puskesmas Serangas (87,3%), Puskesmas Nanga Lebang (81,5%), Puskesmas merakai (80,6%), Puskesmas tempunak (80,6%), Puskesmas Serawai (80,2%) , Puskesmas Pandan (79,6%), Puskesmas Dedai (60,4%), Puskesmas Nanga mau (68,9%), Puskesmas Tebidah (68,9%), Puskesmas Kebong (62,2%), dan Puskesmas Emparu (60,4%) dan Puskesmas Jelimpau (58,5%) Hal ini perlu dilakukan percepatan peningkatan pelayanan kesehatan ibu, terutama di tiga puskesmas dengan cakupan di bawah 80 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

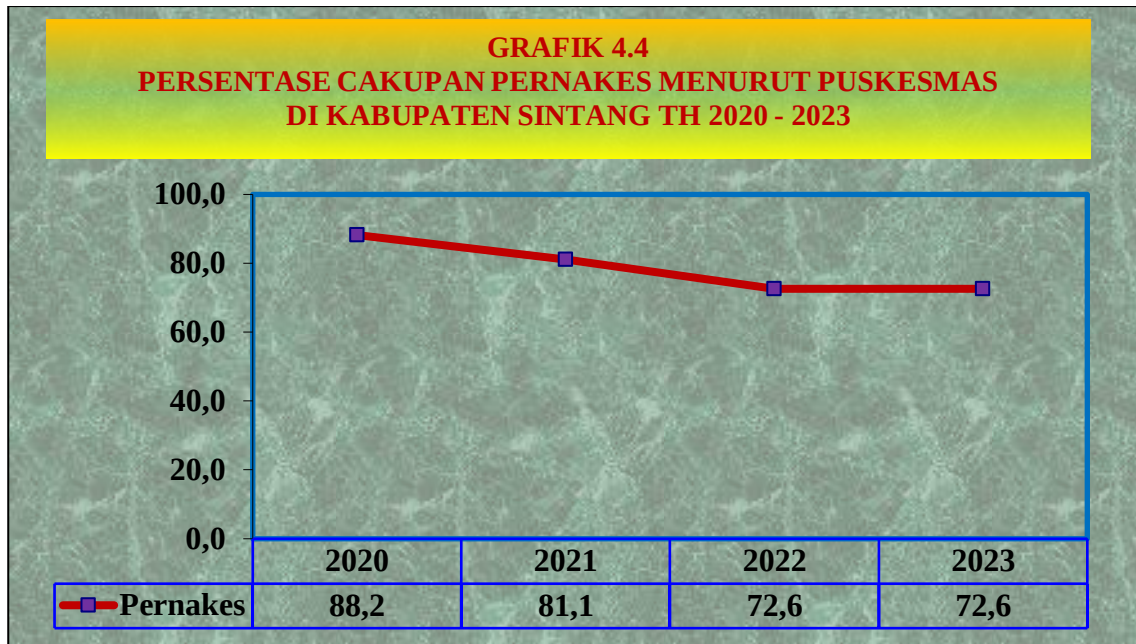
Pada tahun 2023 Puskesmas dengan capaian K4 lebih dari 90% diantaranya Puskesmas kemangai (100,0%), Puskesmas tanjung puri (100,0%), Puskesmas, senaning (100,0%), Puskesmas Nanga ketungau (98,6%) Puskesmas Sungai durian (93,6%) Puskesmas Sepauk (93,9 %) dan Puskesmas Mensiku (90,0%) Sedangkan 13 Puskesmas lainnya memiliki capaian K4 kurang dari 90%.

b. Cakupan Persalinan.

Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, perawat bidan) dan dukun bayi (dukun bayi terlatih dan tidak terlatih). Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini dapat disebabkan persalinan yang tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan.

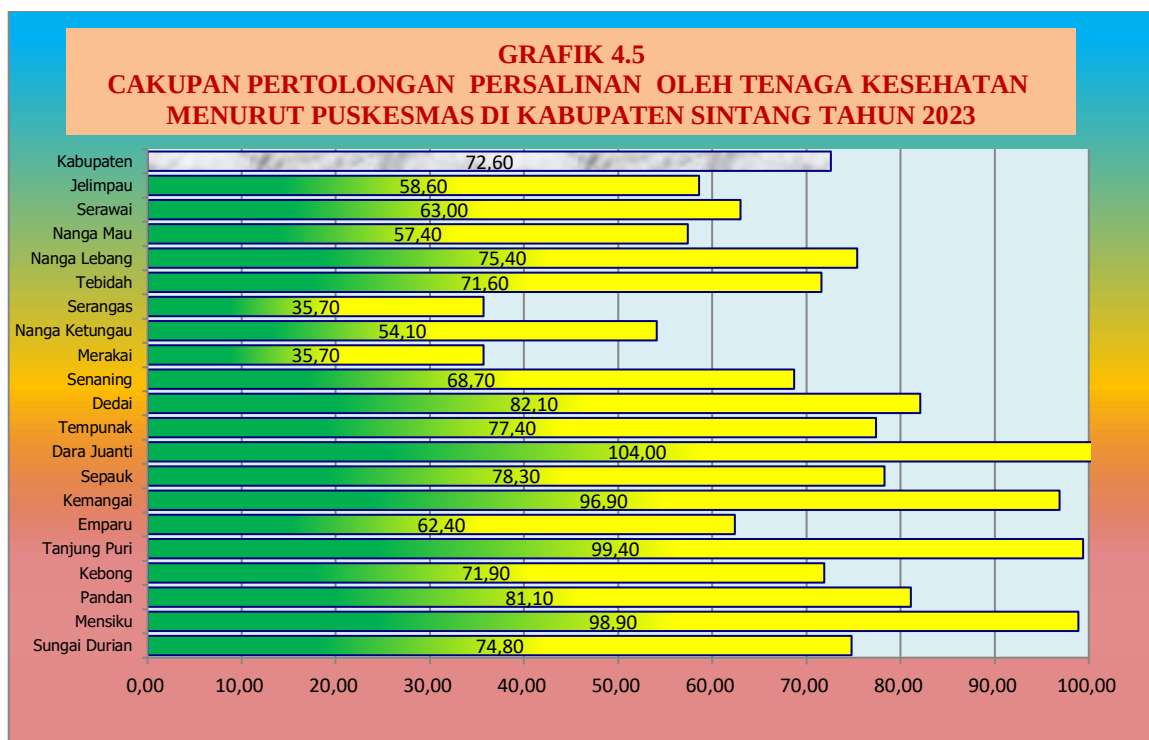
Pada prinsipnya, penolong persalinan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
1) Pencegahan infeksi, 2) Metode pertolongan persalinan yang sesuai standar, 3) Merujuk kasus yang tidak dapat ditangani ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi, 4) Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 5) Memberikan Injeksi Vit K1 dan salep mata pada bayi baru lahir.

Perkiraan jumlah persalinan di Kabupaten Sintang pada tahun 2024 berjumlah 8,320 persalinan, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan tercatat 6.043 persalinan (72,6 %) tidak ada peningkatan dibanding tahun 2022 yaitu 72,6%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

Grafik 4.4, memperlihatkan persentase cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sejak tahun 2020 sampai tahun 2023 terjadi grafik naik-turun, dari tahun 2020 capaian pelayanan persalinan berada di angka 88,2% Turun di tahun 2021 menjadi 81,8% kemudian terjadi penurunan di tahun 2022 menjadi 72,6% dan di tahun 2023 cakupan pelayanan persalinan berada di angka 72,6%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

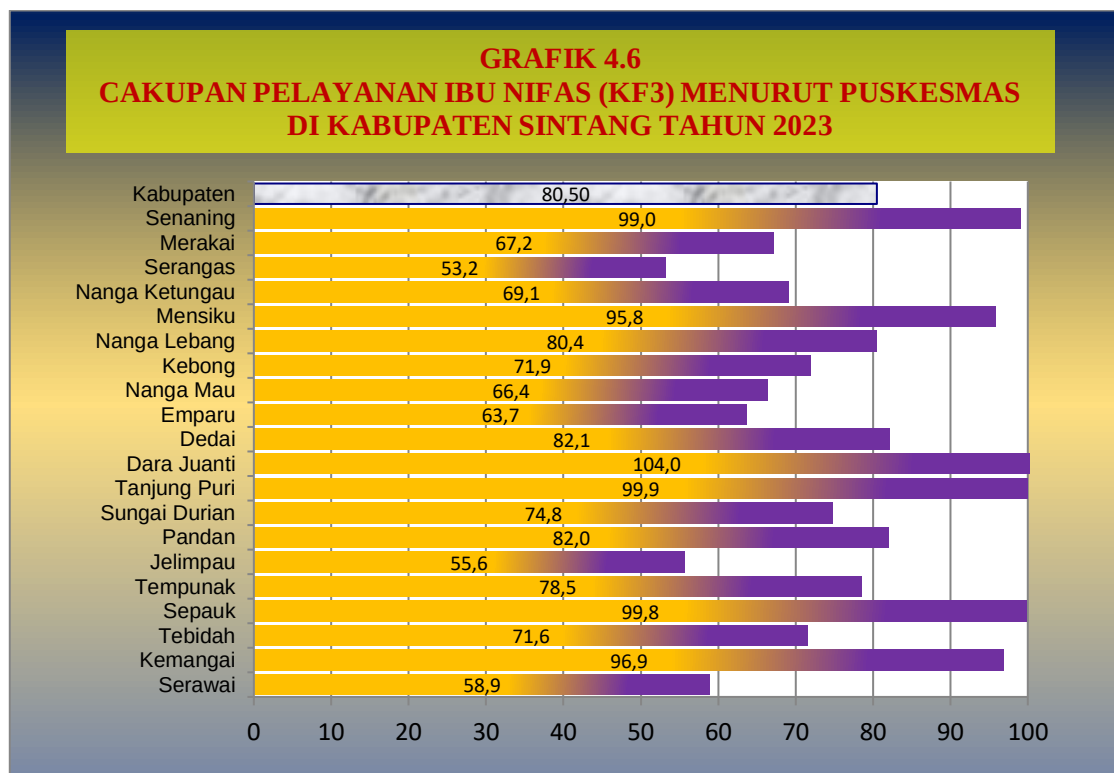
Pada Grafik 4.5, terlihat bahwa Puskesmas Dara Juanti merupakan Puskesmas dengan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 104,00% kemudian Puskesmas Tanjung Puri 99,40% serta Puskesmas mensiku dan tanjung puri 98,900%. Sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah yaitu Puskesmas merakai sebesar 35,70%, diikuti Puskesmas serangas 35,70% , dan Puskesmas Nanga Ketungau 54,10%.

Pada tahun 2023 sebanyak 4 Puskesmas di Kabupaten Sintang telah mencapai cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu diatas 90,00%. Upaya peningkatan cakupan persalinan perlu dilakukan melalui upaya pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya adalah Kemitraan Bidan Dukun, peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan melalui jaminan program persalinan (Jampersal), model rumah tunggu di Kabupaten dengan Puskesmas di daerah terpencil untuk pencegahan terhadap komplikasi yang terjadi selama persalinan, revitalisasi Bidan Koordinator melalui pelaksanaan supervisi fasilitatif untuk peningkatan mutu dan kualitas tenaga penolong persalinan, serta peningkatan kualitas surveilans kesehatan ibu melalui pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA).

c. *Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)*

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dan meningkatkan cakupan KB Pasca Persalinan dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan rentang waktu : 1) kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam sampai dengan 3 hari setelah persalinan, 2) kunjungan nifas ke dua (KF2) dalam waktu hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, 3) kunjungan nifas ke tiga (KF3) dalam waktu hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 setelah persalinan. Pelayanan kunjungan nifas didefinisikan sebagai kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung fasilitas kesehatan (termasuk bidan di desa/polindes/poskesdes) dan kunjungan rumah.

Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi : 1) Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu, 2) Pemeriksaan tinggi fundus uteri (involusi uterus), 3) Pemeriksaan lochia dan pengeluaran per vaginam lainnya, 4) Pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan, 5) Pemberian kapsul Vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali, pertama segera setelah melahirkan, kedua diberikan setelah 24 jam pemberian kapsul Vitamin A pertama, 6) Pelayanan KB pasca persalinan.

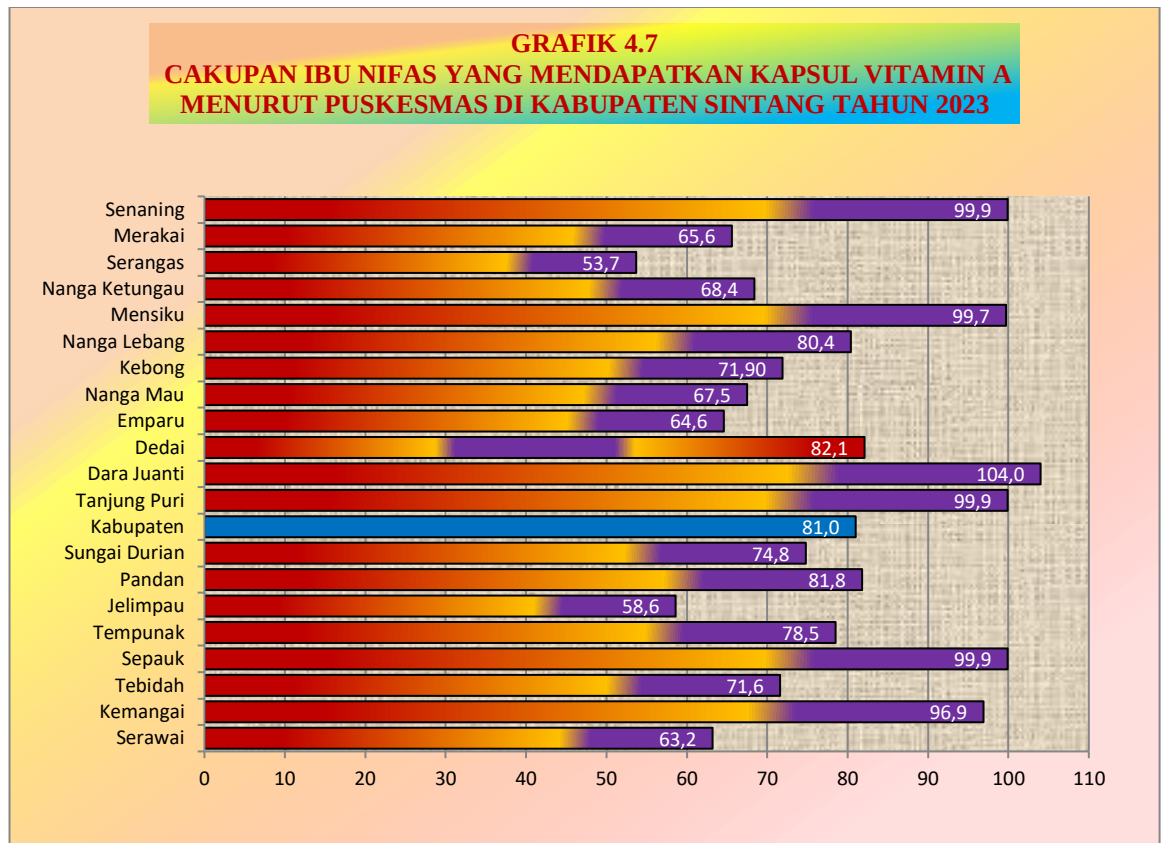


Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

Grafik 4.6 dapat dilihat cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2023 adalah 80,5%, sementara target cakupan kunjungan ibu nifas berdasarkan target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2022 adalah 83,20 % berarti secara target belum tercapai. Sedangkan berdasarkan Puskesmas, Puskesmas Kemangai merupakan pencapaian cakupan KF3 tertinggi (100,0%), disusul Puskesmas Dara Juanti dan Tanjung Puri dengan cakupan sebesar 100%. Dari 20 puskesmas, 6 puskesmas telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 dengan cakupan di atas 90,00 %, puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Emparu (53,2%), diikuti Puskesmas Serawai (58,9%), Puskesmas Serangas (53,2%) dan Puskesmas Jelimpau (55,6,1%).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas, namun dapat pula diberikan di luar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2023 sebesar 81,0 % turun dibanding tahun 2022 sebesar 82,6%.

Grafik 4.7, berikut menggambarkan persentase ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A setelah melahirkan menurut puskesmas tahun 2022 Berdasarkan Puskesmas cakupan ibu nifas yang mendapat vitamin A tertinggi diperoleh oleh Puskesmas Dara Juanti(104,0%), Puskesmas Tanjung Puri (99,9%) , Puskesmas Sepauk (99,0%), sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah yaitu Puskesmas serangas (53,7%), diikuti Puskesmas Jelimpau (58,6%) dan Puskesmas Serawai (63,2%)



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal

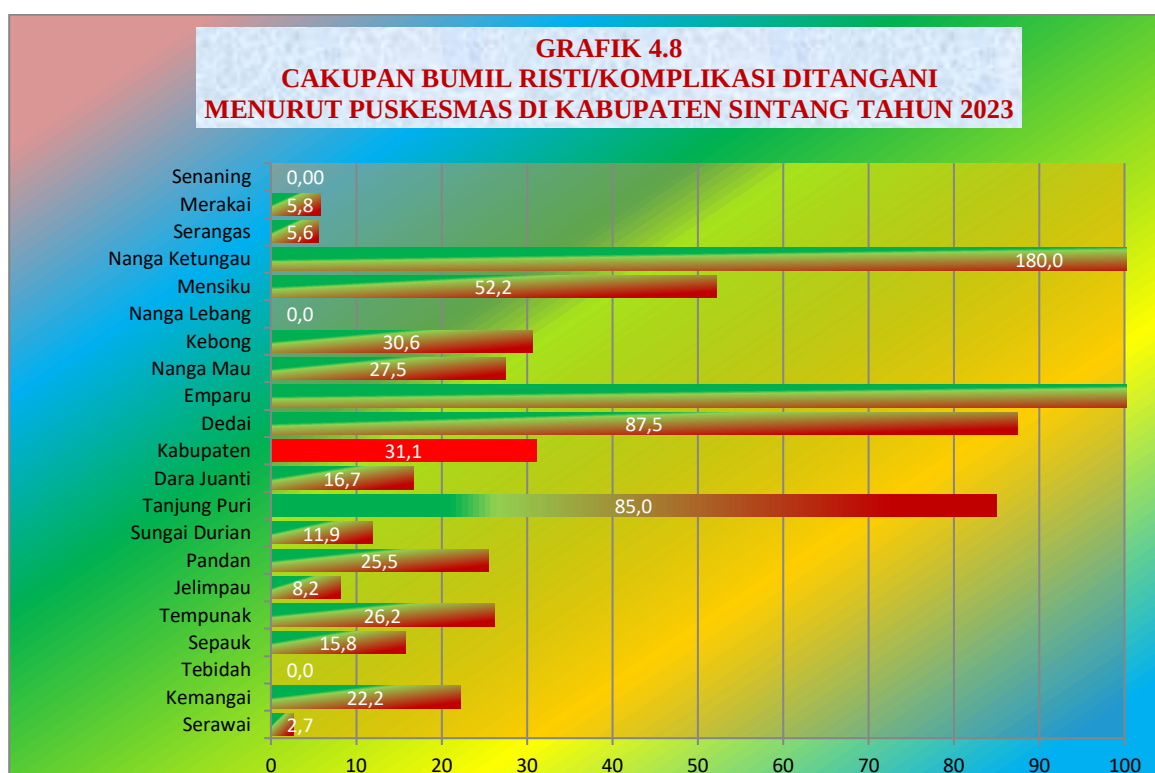
Komplikasi kebidanan adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, tetapi tetap mempunyai risiko untuk terjadinya komplikasi. Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya.

Faktor risiko pada ibu hamil adalah : 1) Primagravida kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, 2) Anak lebih dari 4, 3) Jarak persalinan terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, 4) Kurang Energi Kronis (KEK) dengan lingkaran atas kurang dari 23,5 cm, atau penambahan berat badan < 9 kg selama masa kehamilan, 5) Anemia dengan Hb < 11 g/dl, 6) Tinggi badan kurang dari 145 cm, atau dengan kelainan bentuk panggul dan tulang belakang, 7) Riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya atau sebelum kehamilan ini, 8) Sedang/pernah menderita penyakit kronis, antara lain : tuberculosi, kelainan jantung-ginjal-hati, psikosis, kelainan endokrin (Diabetes Mellitus, Sistemik Lupus Eritematosus, dll), tumor dan keganasan, 9) Riwayat kehamilan buruk : keguguran berulang, kehamilan ektopik terganggu, mola hidatidosa, ketuban pecah dini, bayi dengan cacat kongenital, 10) Riwayat persalinan dengan

komplikasi : persalinan dengan seksio sesarea, ekstraksivakum/forceps, 11) Riwayat nifas dengan komplikasi : perdarahan paska persalinan, infeksi masa nifas, psikosis post partum (post partum blues), 12) Riwayat keluarga menderita penyakit kencing manis, hipertensi dan riwayat cacat kongenital, 13) Kelainan jumlah janin : kehamilan ganda, janin dampit, monster, 14) Kelainan besar janin : pertumbuhan janin terhambat, janin besar, 15) Kelainan dan letak posisi janin : lintang/oblique, sungsang pada usia kehamilan lebih dari 32 minggu.

Komplikasi kebidanan antara lain ketuban pecah dini, perdarahan per vaginam, hipertensi dalam kehamilan (sistole > 140 mmHg, dan diastole > 90 mmHg) dengan atau tanpa edema pretibial, ancaman persalinan prematur, infeksi berat dalam kehamilan, distosia (persalinan macet, persalinan tidak maju), infeksi masa nifas.

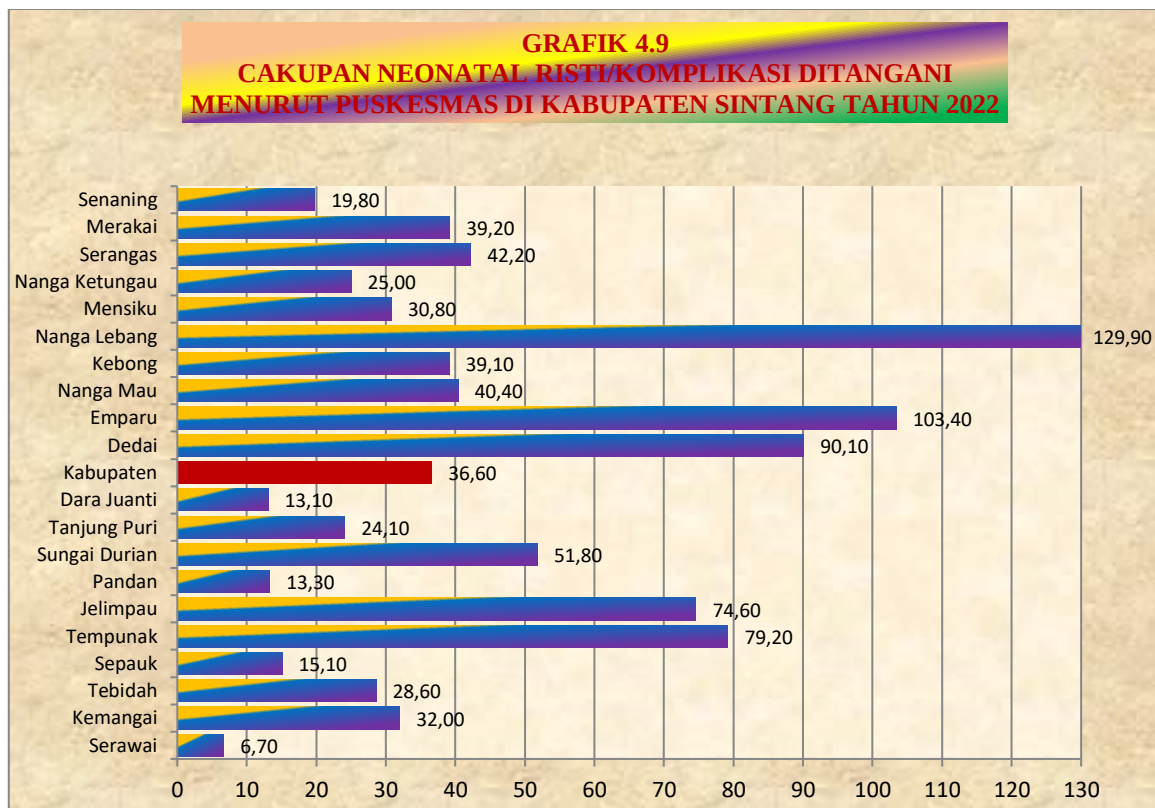
Grafik 4.8, dapat dilihat cakupan bumil risti/komplikasi ditangani menurut puskesmas tahun 2023 rata-rata sebesar 31,1% meningkat dibanding tahun 2022 sebesar 27,4% dan di Tahun 2021 rata-rata 57,9% tahun sebelum nya Target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2016-2021 untuk cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani sebesar 80 % berarti belum mencapai target. Cakupan tertinggi bumil risti/komplikasi ditangani yaitu Puskesmas emparu (214,3%), puskesmas tanjung puri (85,0%), Puskesmas Nanga Ketungau (180,0%) dan Puskesmas Dedai (87,5%).



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

Faktor risiko pada neonatus adalah sama dengan faktor risiko pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki faktor risiko akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada neonatus. Neonatal risti/komplikasi meliputi asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan neonatal. Neonatus risti/komplikasi yang ditangani adalah neonatus risti/komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih yaitu dokter dan bidan di polindes, poskesdes, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit.

Pada tahun 2022 cakupan neonatal risti/komplikasi yang dilaporkan sebesar 36,6% meningkat dibanding tahun 2021 sebesar 22,0%, cakupan neonatal risti/komplikasi. Dari Grafik 4.9 dibawah dapat dilihat cakupan tertinggi neonatal risti/komplikasi ditangani yaitu Puskesmas Nanga Lebang (129,9%), puskesmas emparu (103,4%) dan Puskesmas dedai (90,1%)



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2022

e. Pelayanan Kesehatan Neonatus

Pelayanan Kesehatan Neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus minimal tiga kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus dilakukan satu kali pada

6 – 48 jam setelah lahir (KN1), pada 3 – 7 hari setelah lahir (KN2) dan pada 8 – 28 hari setelah lahir (KN3).

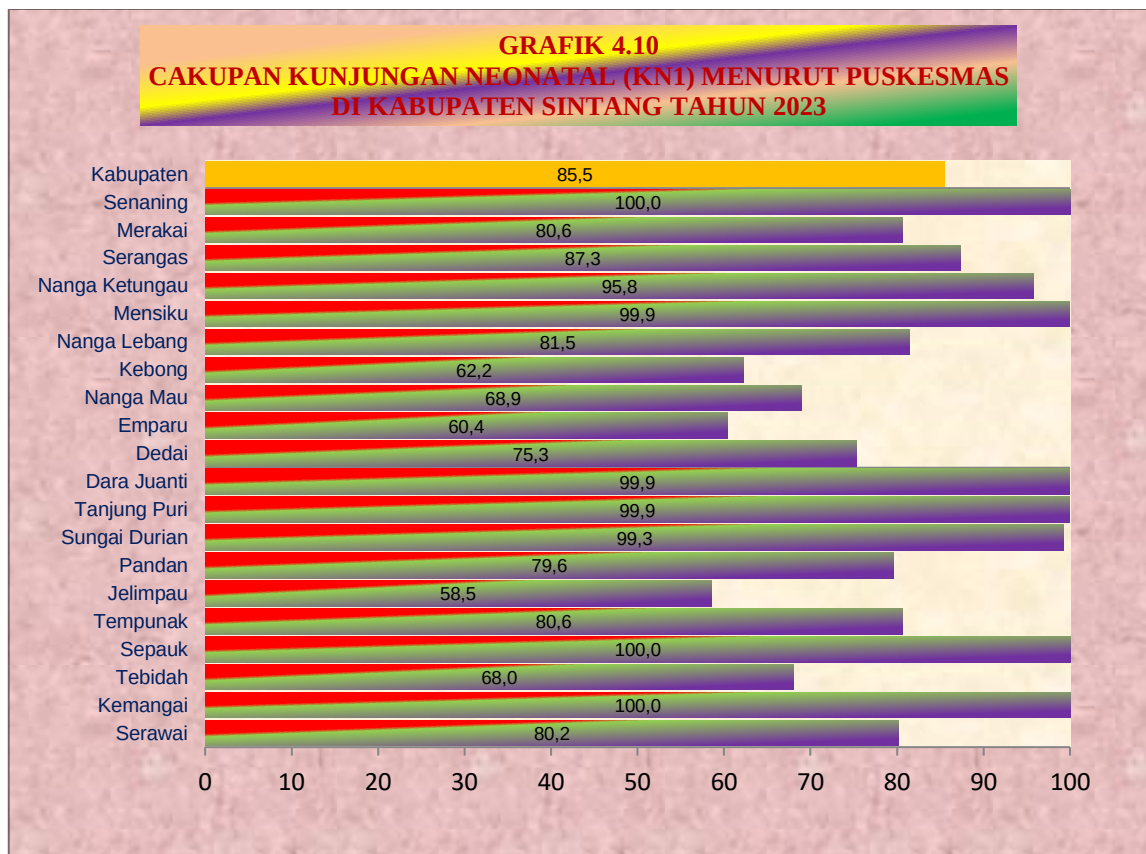
Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama.

Pelayanan Kesehatan Neonatal dasar dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan Bayi baru lahir dan pemeriksaan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat, yang meliputi perawatan tali pusat, melaksanakan ASI Eksklusif, memastikan bayi telah diberi salep mata antibiotik, pemberian imunisasi Hepatitis B-0.

Pemeriksaan menggunakan pendekatan MTBM meliputi pemeriksaan tanda bahaya seperti infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI, pemberian imunisasi Hepatitis B-0 bila belum diberikan pada waktu perawatan bayi baru lahir, konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir di rumah dengan menggunakan buku KIA, penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan. Hal ini digunakan untuk melihat jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan neonatus adalah : dokter spesialis anak, dokter, bidan dan perawat.

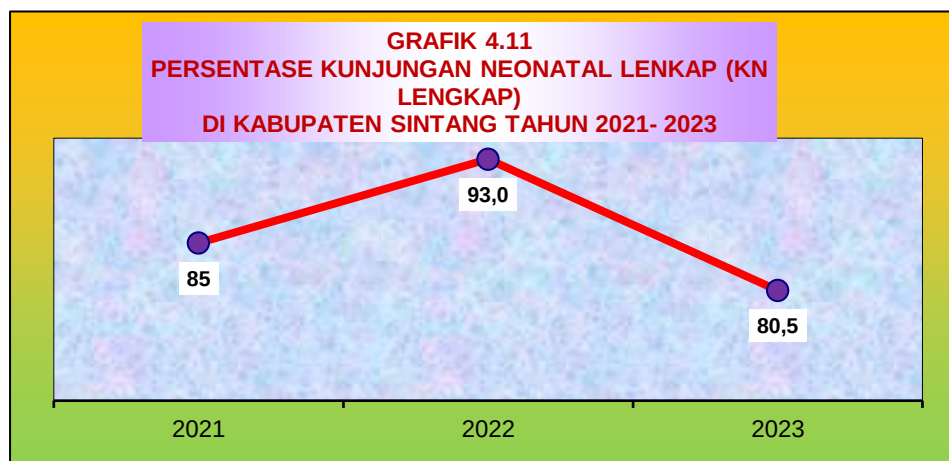
Pelayanan kesehatan neonatal digambarkan dengan indikator cakupan kunjungan neonatal. Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) berdasarkan laporan dari puskesmas tahun 2023 yaitu sebesar 85,5%, belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan yang diharapkan yaitu 90,00 %. Grafik 4.10, memperlihatkan cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) per puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2023.

Puskesmas yang belum mencapai target Renstra sebanyak 8 puskesmas, yaitu puskesmas Kemangai (100,0%), Puskesmas Sepauk (100,0%), Puskesmas Senaning (100,0%) , Puskesmas Mensiku (99,9%) dan puskesmas Dara Juanti (99,9%), Puskesmas Tanjung Puri (99,9%) ,Sungai Durian (99,3%) dan Sungai Durian (99,3%) dan Puskesmas Nanga Ketungau (99,3%).



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

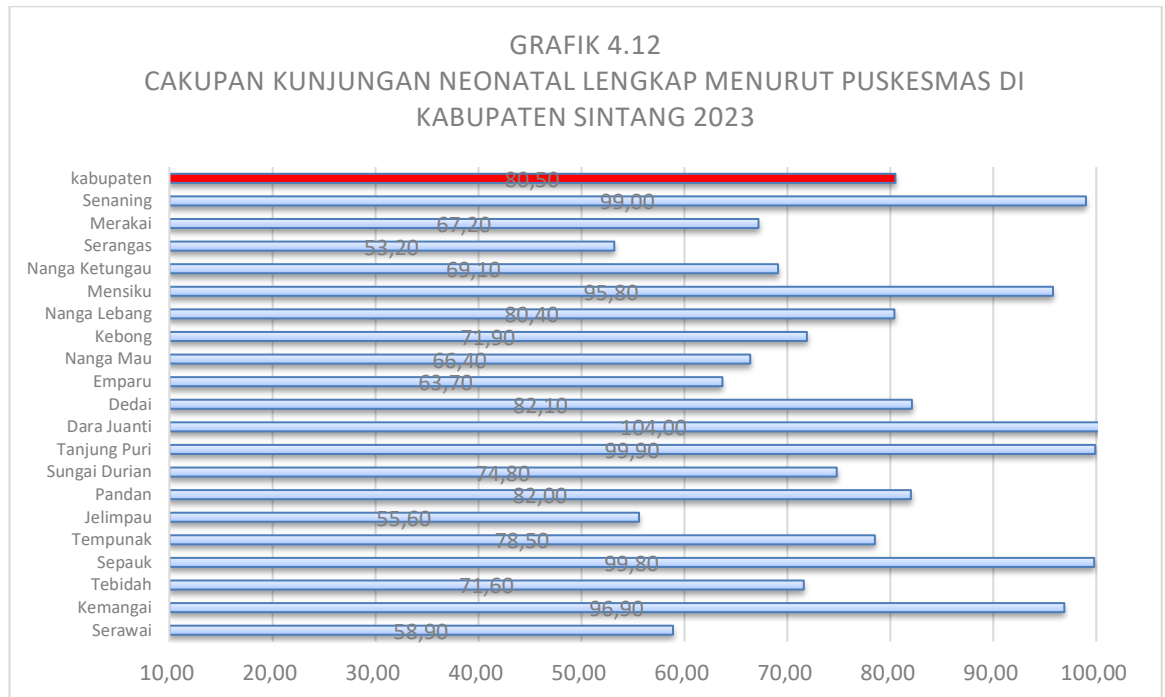
Kecenderungan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) tahun 2019 - 2021 dapat dilihat pada Grafik 4.11 dibawah ini. Pada tahun 2021 angka rata-rata kunjungan neonatal lengkap adalah sebesar 85%, turun naik 2022 dengan cakupan yaitu 93,0% dengan kemudian kembali turun pada tahun 2023 yaitu 80,5% .



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

Cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) dapat dilihat pada Grafik 4.12 dibawah. Berdasarkan Puskesmas capaian kunjungan neonatus lengkap tertinggi dicapai oleh Puskesmas Dara Juanti (104,0%), diikuti Puskesmas Tanjung Puri (99,9%) dan

Puskesmas Sepauk (99,8%). Sedangkan Puskesmas dengan cakupan KN Lengkap terendah yaitu Puskesmas Serangas (53,2%) dan Puskesmas Jelimpau (55,6%).



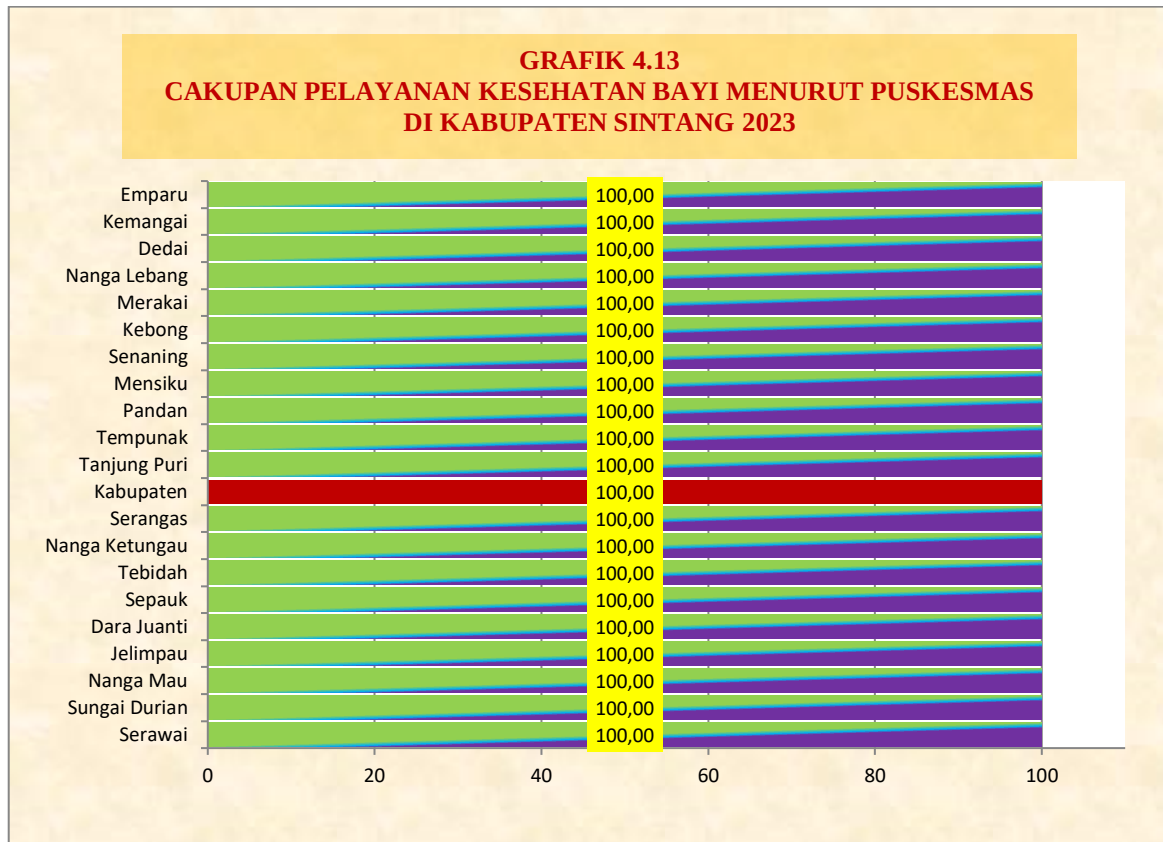
Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan lahir. Pelaksanaan pelayanan kesehatan bayi minimal 4 kali dilakukan pada kunjungan bayi satu kali pada umur 29 hari – 2 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 3 – 5 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 6 – 8 bulan dan kunjungan bayi satu kali pada umur 9 – 11 bulan.

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi, pelayanan kesehatan tersebut meliputi : 1) Pemberian imunisasi lengkap (BCG, Polio 1,2,3,4, DPT/HB 1,2,3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun, 2) Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDTK), 3) Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan), 4) Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda-tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan buku KIA, 5) Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

Pada tahun 2023 cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 100% naik dibanding tahun 2022 yaitu sebesar 85,1% dan tahun 2022 cakupan belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang sebesar 90 %. Sebanyak 11 puskesmas telah mencapai target (tabel 40).



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

g. Pelayanan Kesehatan pada Balita

Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa keemasan atau golden period dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh dan rangsangan pengembangan otak. Upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini menjadi sangat penting agar dapat dikoreksi sedini mungkin dan atau mencegah gangguan kearah yang lebih berat.

Bentuk pelaksanaan tumbuh kembang anak dilapangan dilakukan dengan mengacu pada pedoman Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jajarannya seperti dokter,

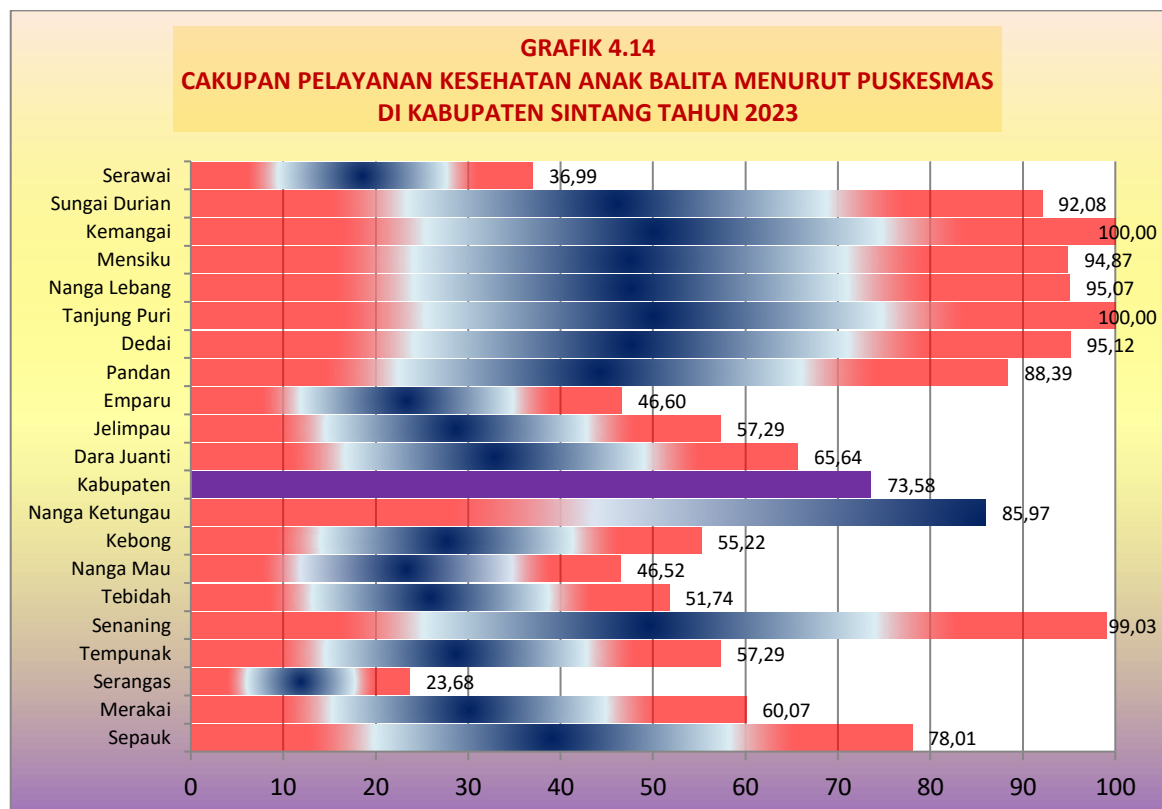
bidan, perawat ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya yang peduli dengan anak.

Pelayanan kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan pada anak umur 12 – 59 bulan sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun dan pemberian vitamin A 2 kali setahun (Bulan Februari dan Agustus).

Pemantauan pertumbuhan dilakukan melalui penimbangan berat badan anak balita setiap bulan yang tercatat pada Buku KIA/KMS, bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali dalam setahun, pelayanan SDIDTK meliputi pemantauan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi dan kemandirian minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan). Pemberian vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) 2 kali dalam setahun.

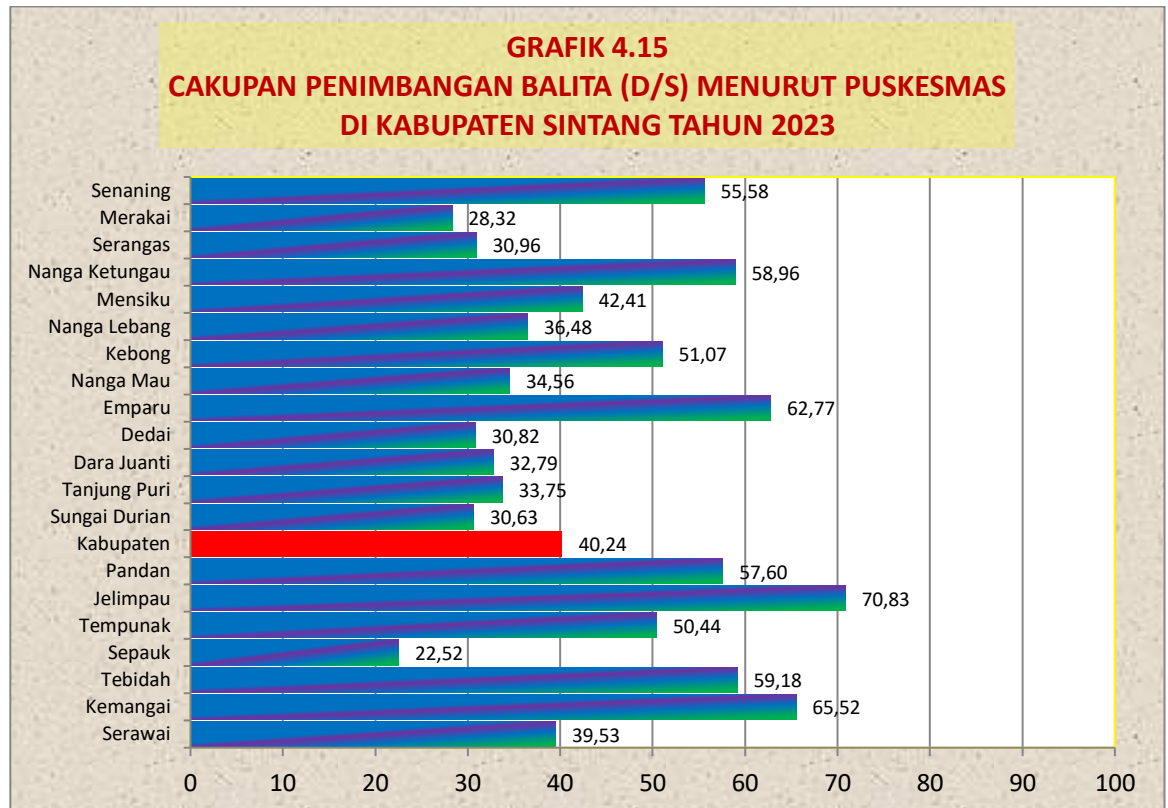
Pada tahun 2023 cakupan pelayanan kesehatan anak balita (12-59 bulan) yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan sebesar 73,58 % dan target Renstra yang harus dicapai adalah 85 %, dengan demikian cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Kabupaten Sintang belum mencapai target renstra.

Dari Grafik 4.14 dapat dilihat bahwa rata-rata cakupan pelayanan kesehatan anak balita yaitu;



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

Indikator lain yang cukup sensitif memotret upaya pelayanan kesehatan pada balita adalah cakupan D/S yaitu cakupan balita yang ditimbang terhadap jumlah seluruh balita. Balita yang ditimbang diasumsikan sudah mendapatkan pelayanan-pelayanan kesehatan sesuai standar. Dibawah ini adalah cakupan penimbangan balita D/S menurut puskesmas.



Sumber : Seksi PSM dan Promkes, 2023

Cakupan penimbangan balita ditargetkan dalam Renstra Dinas Kesehatan adalah sebesar 85 %. Rata-rata cakupan penimbangan balita tahun 2023 adalah 40,2 % menurun bila dibanding tahun 2022 sebesar 48,3%, berarti target renstra belum tercapai. Tidak ada puskesmas telah mencapai target renstra, sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Merakai (28,32%) dan Sepauk (22,52%)

h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi. Pada anak usia TK/RA dan SD/MI (tingkat dasar), biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang menonjol adalah kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, potong kuku, kebersihan diri dan lain-lain.

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa sebagian anak SD/MI masih mengalami masalah gizi yang cukup serius, hasil pengukuran Tinggi Badan Anak Baru Masuk

Sekolah (TBABS) tahun 1998 menunjukkan bahwa 37,8 % anak SD/MI menderita Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) diderita oleh 11,1 % anak SD/MI (2002), SKRT 1995 menunjukkan bahwa 47,2 % anak usia sekolah menderita anemia gizi. Disamping masalah gizi kurang di beberapa daerah perkotaan terjadi masalah gizi lebih atau kegemukan pada anak SD/MI. Prevalensi kecacingan pada anak SD (Depkes, 2000) sebesar 60-80 %, karies dan penyakit periodontal pada anak SD 74,4 % (SKRT 2001). Survei kesehatan indera penglihatan dan pendengaran pada anak usia sekolah yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 1997 ditemukan kelainan refraksi sebesar 5 %.

Melihat permasalahan yang ada, pelayanan kesehatan di sekolah diutamakan pada upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif. Upaya preventif antara lain kegiatan penjangkaran kesehatan (skrining kesehatan) peserta didik, penjangkaran dilakukan 1 tahun sekali pada awal tahun pelajaran terhadap murid kelas 1 SD/MI negeri dan swasta.

Tahun 2023 cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD & setingkat rata-rata sebesar 42,3% meningkat jauh dibanding tahun 2022 sebesar 17,3%. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat tahun 2023 cakupan tertinggi dicapai oleh Puskesmas Tebidah (89,8%), sedangkan puskesmas lain tidak melaksanakan penjangkaran kesehatan ke sekolah dikarenakan situasi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penjangkaran kesehatan.

2. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB).*

Pelayanan KB berkualitas adalah pelayanan KB sesuai standar dengan menghormati hak individu dalam merencanakan kehamilan sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan tingkat fertilitas (kesuburan) bagi pasangan yang telah cukup memiliki anak (2 anak lebih baik) serta meningkatkan fertilitas bagi pasangan yang ingin mempunyai anak.

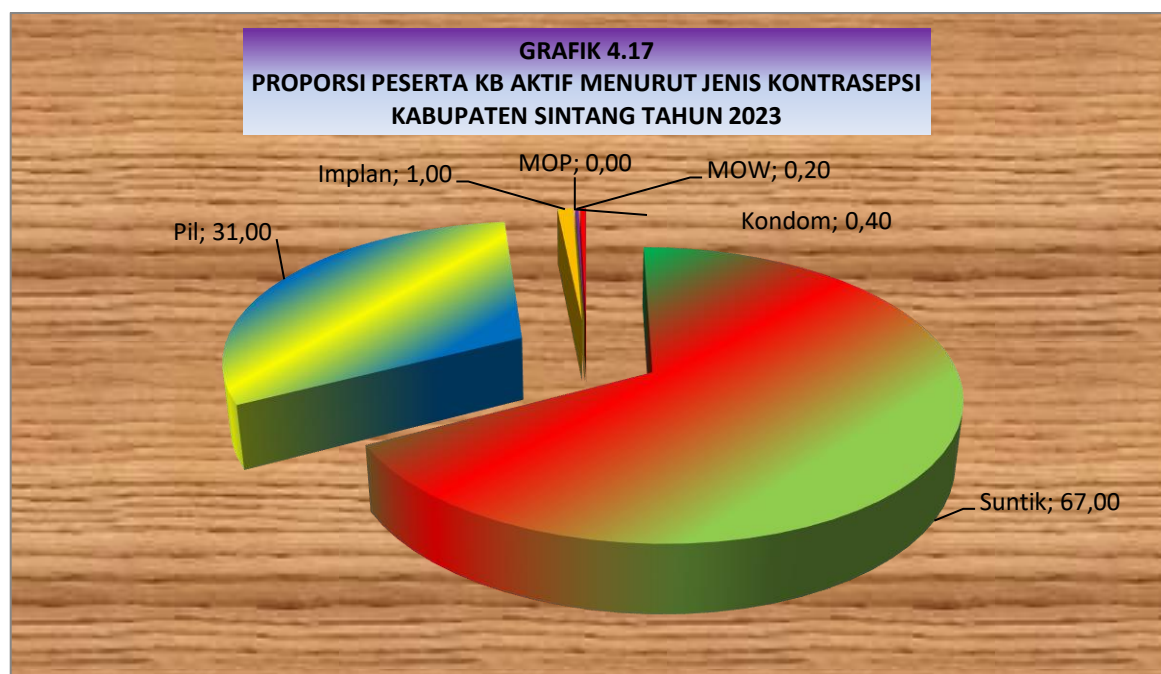
Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15 – 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/metode KB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang menggunakan alat/metode kontrasespsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/metode kontrasespsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Pelayanan KB bertujuan untuk menunda (merencanakan) kehamilan. Bagi pasangan Usia Subur yang ingin menjarangkan dan/atau menghentikan kehamilan, dapat menggunakan metode kontrasepsi yang meliputi : 1) KB alamiah (sistem kalender, metode amenore laktasi, coitus interruptus), 2) Metode KB hormonal (pil, suntik, susuk), 3) Metode KB non-hormonal (kondom, AKDR/IUD, vasektomi dan tubektomi).

Tahun 2023 tercatat Peserta KB pasca persalihan sebanyak 6.045 akseptor (62,3%) dari 3.766 Jumlah ibu bersalin. Kalau ditinjau dari jenis kontrasepsi, yang paling banyak digunakan oleh peserta KB pasca persalihan adalah Suntik (71,5%) dan Pil (23,7%), sedangkan alat kontrasepsi dengan AKDR, MOP, MOW dan Implan merupakan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan yaitu masing-masing hanya (0,9 %), (0,1 %), (0,6%) dan (3,2%). (tabel 31).

Sementara itu peserta KB aktif pada tahun 2023 berjumlah 90.795 (72,1%) akseptor. Metode KB non MKJP masih merupakan pilihan utama masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di antaranya adalah Suntik (67,0%), Pil (31,0%) dan kondom (0,4%). Untuk metode KB MKJP masih didominasi pemakaian Implan (1,0%), MOW (0,2%) dan MOP (0,0 %). Pola penggunaan alat kontrasepsi ini ternyata tidak begitu berbeda pada peserta KB baru yaitu pil dan suntik.

Hal ini merupakan tantangan bagi jajaran kesehatan maupun Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Sintang dalam mencari terobosan-terobosan baru guna meningkatkan penggunaan jenis kontrasepsi yang mantap (kontap) atau metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Tabel 29).



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023

3. Pelayanan Imunisasi

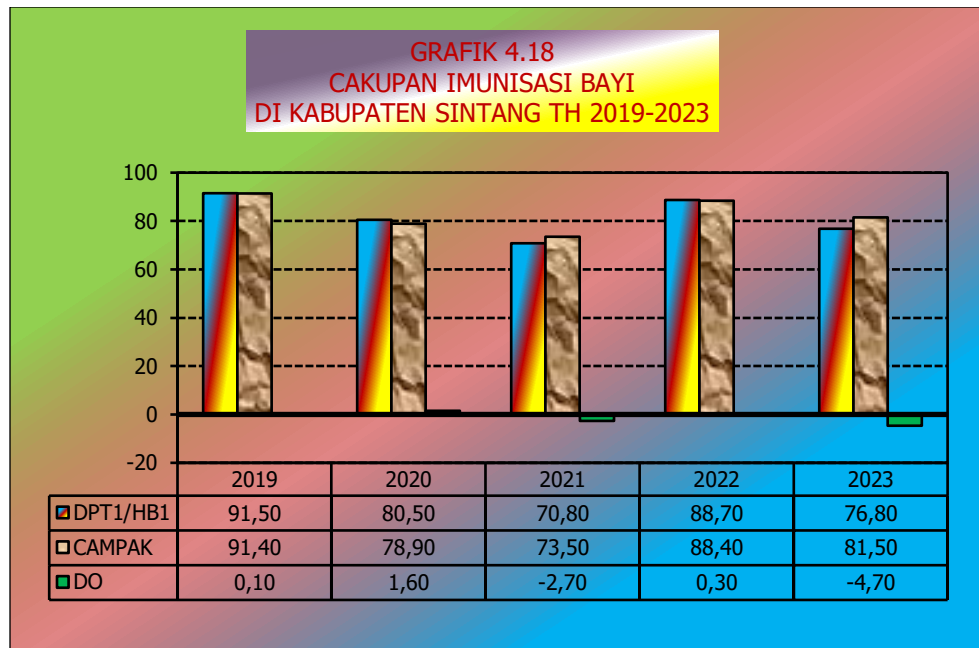
Bayi dan anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular yang dapat mematikan, seperti : Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, dan masih banyak penyakit lainnya. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko ini terlindungi adalah melalui imunisasi.

a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Program Imunisasi dasar lengkap (LIL/Lima Imunisasi Dasar Lengkap) pada bayi yang dicanangkan pemerintah meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Diantara penyakit pada balita yang dapat dicegah dengan imunisasi, campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Dari beberapa tujuan yang disepakati dalam pertemuan dunia mengenai anak, salah satunya adalah mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90 %. Diseluruh Negara ASEAN dan SEARO, imunisasi campak diberikan pada bayi umur 9-11 bulan dan merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada bayi diantara imunisasi wajib lainnya.

Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap yang ditunjukkan oleh Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIDL) minimal 80%. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan wilayah tertentu (desa), hal ini berarti dalam wilayah tersebut dapat diprediksi tingkat kekebalan masyarakatnya terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tahun 2019 target nasional UCI desa sebesar 92% untuk melindungi semua bayi di desa oleh penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Berdasarkan laporan pukesmas, tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 70,7% (tabel 43), mengalami penurunan dibanding tahun 2022 yaitu 85,2 %.

Cakupan imunisasi bayi pada tahun 2023 di Kabupaten Sintang adalah DPT-HB3/DPT-HB-Hib4 sebesar 76,8 %, Campak 81,5%, dan Polio 4 76,4%. Untuk pentabio (DPT-HB-Hib), mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil cakupan tahun 2020 yaitu 80,50%, dan Campak mengalami penurunan dibanding tahun 2020 yang 78,9%.



Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit, 2023

b. Imunisasi pada ibu hamil

Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil di Kabupaten Sintang pada tahun 2023 adalah Td1 sebesar 0,0%, Td2 Sebesar 0,1%, Td3 sebesar 0,1%, Td4 sebesar 0,1%, Td5 sebesar 0,1% dan Td2+ sebesar 0,1%.

4. Pelayanan Gigi dan Mulut.

Pelayanan dasar kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi antara lain pencabutan dan tumpatan (tambal) gigi tetap. Tahun 2023 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar 207, pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 801 sedangkan tahun 2022 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar 207, pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 801. Untuk kegiatan UKGS di SD Tahun 2022 dapat dilihat pada table 50.

5. Promosi Kesehatan.

Promosi Kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, sesuai dengan lingkungan sosial budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Menolong dirinya sendiri artinya masyarakat mampu berperilaku mencegah timbulnya masalah-masalah dan gangguan kesehatan, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, serta mampu pula berperilaku mengatasi apabila masalah gangguan kesehatan tersebut terlanjur datang. Promosi kesehatan juga berperan dalam proses peningkatan kualitas tenaga kesehatan agar

lebih responsif dan mampu memberdayakan kliennya, sehingga akan tercapai pelayanan kesehatan yang bermutu, adil serta merata.

Konsep promosi kesehatan merupakan pengembangan dari konsep pendidikan kesehatan, yang berlangsung sejalan dengan perubahan paradigma kesehatan masyarakat (*public health*). Perubahan paradigma kesehatan masyarakat terjadi antara lain akibat perubahan pola penyakit, gaya hidup, kondisi kehidupan, lingkungan kehidupan, dan demografi. Pengertian Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Kegiatan promosi kesehatan yang diselenggarakan di pusat dan daerah mencakup :

1. Penyebarluasan informasi kesehatan melalui radio, televisi, media cetak, pameran, mobil unit, penyuluhan kelompok, dan diskusi interaktif.
2. Peningkatan kemitraaan dengan LSM, ormas kemasyarakatan, organisasi profesi, ormas kepemudaan, ormas wanita, dan ormas keagamaan.
3. Pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan-tatanan rumah tangga, tempat-tempat umum, institusi pendidikan, tempat kerja, dan sarana kesehatan.
4. Pengembangan konsep, metode dan teknik promosi kesehatan.

Menuju penyelenggaraan promosi kesehatan berdasarkan fakta (*evidence-based*), bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Badan Pusat Statistik telah dikembangkan sistem surveilans perilaku berisiko terpadu dan sistem informasi PHBS. Dalam kaitan ini telah dilakukan pemetaan PHBS di berbagai tatanan. Selain itu juga telah dimulai upaya penyusunan Profil Promosi Kesehatan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya di bidang telekomunikasi dan informatika, tampak sangat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan.

Berdasarkan tatanan (*setting*) atau tempat pelaksanaan promosi kesehatan, maka ruang lingkup promosi kesehatan ini dikelompokkan menjadi lima tatanan yaitu :

1. Promosi Kesehatan di Rumah Tangga
2. Promosi Kesehatan di Sekolah
3. Promosi Kesehatan di Institusi Kesehatan
4. Promosi Kesehatan di Tempat-tempat umum
5. Promosi Kesehatan di Tempat Kerja

Tahun 2023 frekuensi kegiatan penyuluhan kesehatan berjumlah 23.448 kali bila dirata-rata sebanyak 1.954 kali kegiatan per bulan per wilayah puksesmas.

B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang

Kegiatan upaya kesehatan perorangan yang dilaksanakan adalah kegiatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin, pelayanan gawat darurat dan lain-lain.

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pelayanan kesehatan rumah sakit diukur antara lain dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Length Of Stay* (LOS), *Gross Death Rate* (GDR) dan *Net Death Rate* (NDR).

1. Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR = *Bed Occupancy Rate*)

Bila angka BOR rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit oleh masyarakat. Sebaliknya BOR yang tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu penambahan tempat tidur atau pengembangan Rumah Sakit. BOR yang ideal adalah 60–80 %. Kabupaten Sintang mempunyai 6 RS termasuk RS Swasta yaitu RSUD Ade Moh. Djoen Sintang, RS Tk. IV 12.07.02 Sintang, RSIA Bujang Dara Sintang, RSU Sayang ibu, RS Anugrah Bunda Jaya dan RSP Serawai. Tahun 2023 BOR Rumah Sakit memiliki rata-rata 35,2% dengan BOR RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 51,8%, BOR RS Tk IV 12.07.02 Sintang sebesar 34,65%, BOR RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 28,0%, BOR RSU Sayang Ibu sebesar 20,0%, BOR RS Anugrah Bunda Jaya sebesar 4,8% dan BOR RSP Serawai sebesar 14,8%.

2. Rata-rata Lama Perawatan (LOS = *Length Of Stay*)

Pada tahun 2021 lamanya perawatan di dua RS di Kabupaten Sintang adalah 2 hari. LOS RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 3, LOS RS Tk IV 12.07.02 Sintang sebesar 12 LOS RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 3, LOS RSU Sayang Ibu sebesar 2%, LOS RS Anugrah Bunda Jaya sebesar 2, dan LOS RSP Serawai sebesar 1 (tabel 8). Sedangkan angka normatif adalah 6–9 hari. Indikator ini untuk mengukur efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit, sehingga angka di atas menunjukkan lama perawatan dikarenakan pasien dirujuk dan atau pasien pulang atas permintaan sendiri.

c. Angka Kematian Umum (GDR = *Gross Death Rate*)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar Rumah Sakit per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan mutu pelayanan Rumah Sakit secara umum. Sedangkan standar GDR adalah 45/1000 pasien keluar. GDR rata-rata di 6 Rumah Sakit tahun 2023 adalah sebesar 29 per 1000 pasien keluar dengan GDR RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 38%, GDR RS Tk IV 12.07.02 Sintang

sebesar 22, GDR RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 0,0%, GDR RSUD Sayang Ibu sebesar 3, GRD RS Anugrah Bunda Jaya sebesar 0 dan GDR RSP Serawai sebesar 0

d. Angka Kematian Netto (NDR = Net Death Rate)

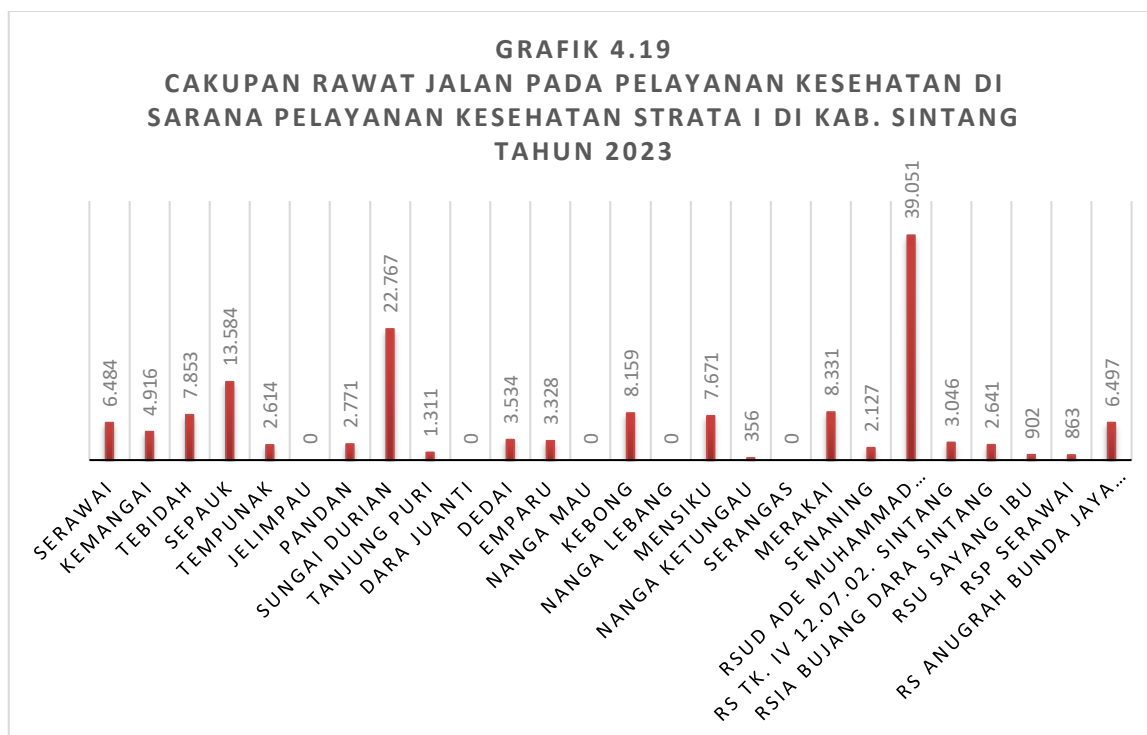
NDR adalah angka kematian ≥ 48 jam pasien rawat per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini untuk menilai mutu pelayanan Rumah Sakit. Angka normatif NDR adalah 25 per 1000 pasien keluar. NDR rata-rata di 6 Rumah Sakit Tahun 2023 adalah 24 per 1000 pasien keluar dimana NDR RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 22,9%, NDR RS Tk IV 12.07.02 Sintang sebesar 0%, NDR RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 0%, NDR RSUD Sayang Ibu sebesar 0,0%, NDR RS Anugrah Bunda Jaya sebesar 0% dan NDR RSP Serawai sebesar 0,0%. (tabel 7).

2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat

Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Dengan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya.

Pelaksanaan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan tahun 2023 merupakan kelanjutan pelaksanaan Jamkesmas tahun sebelumnya dengan penyempurnaan dan peningkatan terhadap aspek kepesertaan, pelayanan kesehatan, pendanaan dan organisasi manajemen Badan Pemeliharaan Jaminan Sosial Bidang Kesehatan.

Kepesertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Nasional di Kabupaten Sintang tahun 2023 adalah 432.767 jiwa terdiri dari PBI APBD 59.406 jiwa, Pekerja Penerima Upah (PPU) 118.922 jiwa, dan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 46.494 jiwa. Pada tahun 2023 tercatat cakupan kunjungan pelayanan rawat jalan pada pelayanan kesehatan dasar di sarana kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjut sebesar 244.624 kunjungan kasus. Jumlah kunjungan rawat jalan tertinggi berada di RSUD Ade M Djoen sejumlah 39.051 kunjungan kemudian disusul Puskesmas Sepauk sejumlah 15.404 kunjungan, dan Puskesmas Sungai Durian 22.767 kunjungan. Sementara itu jumlah kunjungan rawat inap tertinggi berada di RSUD Ade M Djoen dengan 13.208 kunjungan, dan RS Tk. IV 12.07.02. Sintang dengan 3.013 kunjungan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik 4.19.



Sumber : Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan, 2023

3. Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap

Tahun 202, jumlah puskesmas rawat inap ada 19 unit dan non rawat inap 1 dari total 20 unit . Jumlah kunjungan pasien rawat inap di Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Sintang sepanjang tahun 2023 sebanyak 25.219. Selengkapnya lihat tabel 5. Jumlah ini meningkat dibandingkan kunjungan tahun 2022 yang sebanyak 3.272 jiwa.

C. Pemberantasan Penyakit Menular

1. Pengendalian Penyakit Polio

Tahun 1988, sidang ke-41 WHA (*World Health Assembly*) telah menetapkan program eradikasi polio secara global (*global polio eradication initiative*) yang ditujukan untuk mengeradikasi penyakit polio pada tahun 2000. Kesepakatan ini diperkuat oleh sidang *World Summit for Children* pada tahun 1989, dimana Indonesia turut menandatangani kesepakatan tersebut. Eradikasi dalam hal ini bukan sekedar mencegah terjadinya penyakit polio, melainkan mempunyai arti yang lebih luas lagi, yaitu menghentikan terjadinya transmisi virus polio liar di seluruh dunia.

Pengertian Eradikasi Polio adalah apabila tidak ditemukan virus polio liar indigenous selama 3 tahun berturut-turut di suatu region yang dibuktikan dengan surveilans AFP yang sesuai standar sertifikasi. Dasar Pemikiran Eradikasi Polio adalah :

- Manusia satu-satunya reservoir dan tidak ada longterm carrier pada manusia.
- Sifat virus polio yang tidak tahan lama hidup di lingkungan.

- c. Tersedianya vaksin yang mempunyai efektivitas > 90 % dan mudah dalam pemberian.
- d. Layak dilaksanakan secara operasional.

Di Kabupaten Sintang, selama beberapa tahun terakhir tidak ditemukan kasus polio, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio telah dilakukan melalui gerakan imunisasi polio. Upaya ini ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara Aktif terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang dimasyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Berdasarkan kegiatan surveilans AFP pada penduduk < 15 tahun pada tahun 2023 tidak ditemukan kasus AFP (tabel 68), dengan rata-rata AFP Rate (Non Polio) sebesar 0,00 per 100.000 penduduk.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar yang menyerang masyarakat, 4 spesimen kasus AFP dikirim oleh petugas ke Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.

2. Pengendalian TB-Paru

Tujuan utama pengendalian TB Paru pada *Millenium Development Goals* (MDG's) adalah : 1) menurunkan insidens TB Paru pada tahun 2015; 2) menurunkan prevalensi TB Paru dan angka kematian akibat TB Paru menjadi setengahnya pada tahun 2015 dibandingkan tahun 1990; 3) sedikitnya 70 % kasus TB Paru BTA+ terdeteksi dan diobati melalui program DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO); sedikitnya 85 % tercapai *succes rate*.

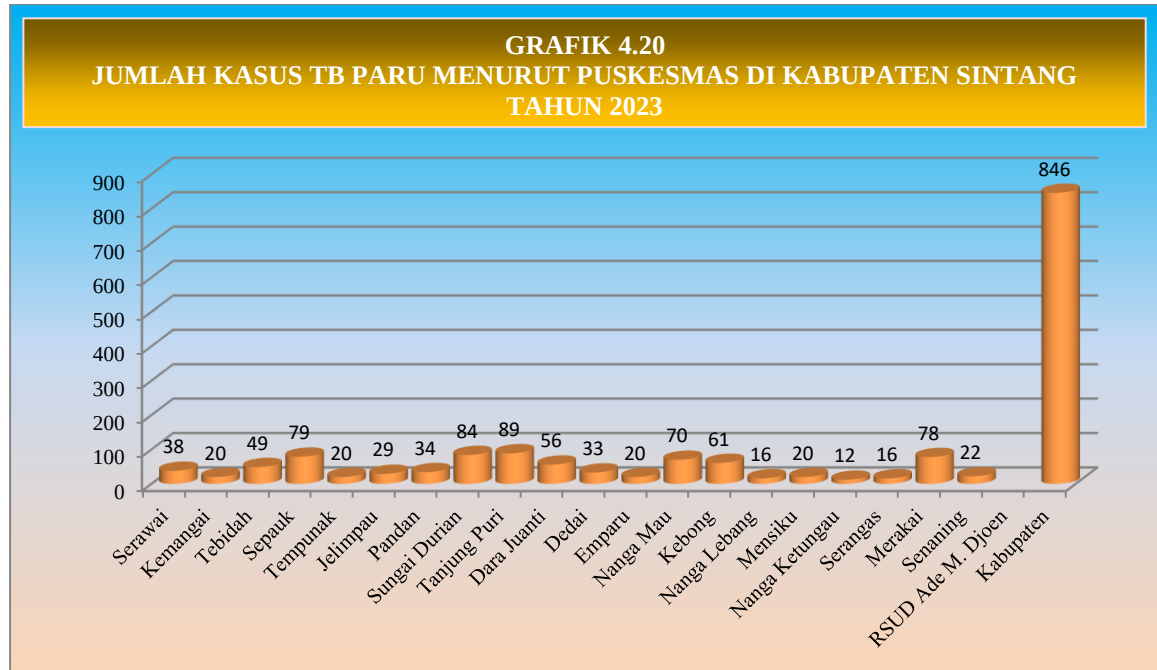
DOTS adalah strategi penyembuhan TB Paru jangka pendek dengan pengawasan secara langsung. Dengan menggunakan DOTS, maka proses penyembuhan TB Paru dapat berlangsung secara cepat. DOTS menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita TB Paru agar menelan obat secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi DOTS direkomendasikan oleh WHO secara global, untuk menanggulangi TB Paru. Karena menghasilkan angka kesembuhan yang tinggi yaitu mencapai 95,54 %.

a. Jumlah Kasus Baru dan Kasus TB Paru.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi TB Paru setiap tahunnya menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penderita yang ditemukan dan angka kesembuhan TB Paru di Kabupaten Sintang. Semenjak tahun 2007, angka kesembuhan TB Paru diatas 85 %.

Pada tahun 2022 kasus TB Paru di Kabupaten Sintang dengan rincian BTA⁺ ada 455 kasus, (tabel 56).

Jumlah kasus TB Paru menurut Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2023 dapat dilihat pada grafik 4.20 dibawah ini.

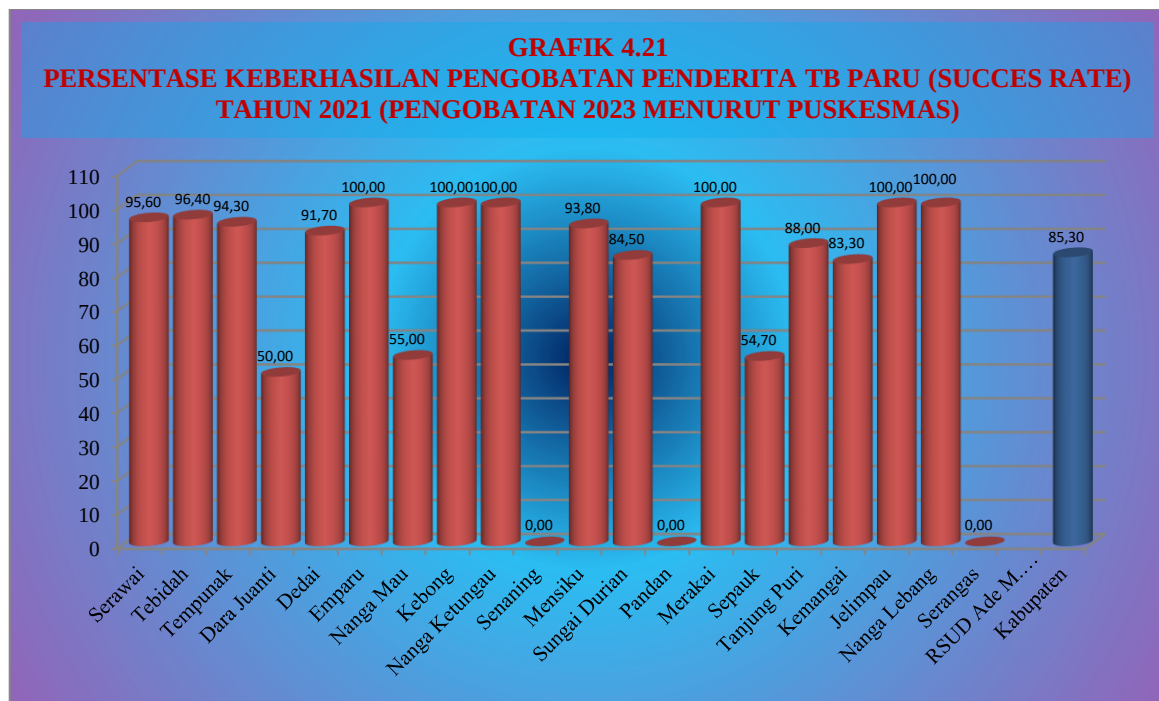


Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2023

Dari Grafik 4.20 dapat dilihat bahwa tertinggi kasus TB Paru rata-rata Kabupaten Sintang Tahun 2022 sebesar 846 kasus, sedangkan kasus tertinggi terjadi di Puskesmas Tanjung Puri sebesar 89 kasus, disusul Puskesmas sungai Durian sebesar 84 kasus dan Puskesmas Sepauk sebesar 79 kasus, Sedangkan Kasus terendah TB Paru yaitu Puskesmas Nanga Ketungau Sebesar 12 kasus, Puskesmas Nanga Lebang sebesar 16 kasus dan Puskesmas Serangas sebesar 16 kasus.

b. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA⁺ (Case Detection Rate/CDR) dan Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR).

Angka penemuan kasus TB Paru BTA⁺ memperlihatkan penemuan TB Paru BTA⁺ terhadap jumlah perkiraan TB Paru. Grafik 4.21 menunjukkan angka keberhasilan pengobatan penderita pada tahun 2023 menurut Puskesmas. Capaian Kabupaten dengan penderita yang diobati tahun 2023 belum mencapai target keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) sebesar 100%. Sedangkan Puskesmas dengan kasus TB Paru BTA⁺ telah mencapai target angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate/SR*) 100% yaitu 6 Puskesmas. Terdapat tiga puskesmas dengan SR% karena tidak terdapat kasus TB Paru BTA⁺ di wilayah kerja Puskesmas bersangkutan.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2023

3. *Pengendalian Penyakit ISPA*

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan penyebab kematian terbesar pada bayi maupun pada anak balita di Indonesia, sedangkan di Kabupaten Sintang tahun 2022 menempati penyakit terbanyak pada kunjungan rawat jalan di Puskesmas. Program pengendalian ISPA membagi penyakit ISPA dalam 2 golongan yaitu Pneumonia dan bukan pneumonia. Pneumonia dibagi atas derajat beratnya yaitu Pneumonia berat dan Pneumonia tidak berat. Penyakit batuk pilek seperti rinitis, faringitis, tonsilitis dan penyakit jalan napas bagian atas lainnya digolongkan sebagai bukan Pneumonia. Etiologi dari sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas ini ialah virus dan dibutuhkan terapi antibiotik. Faringitis oleh kuman *Streptococcus* jarang ditemukan pada balita. Bila ditemukan harus diobati dengan antibiotik penisilin, semua radang telinga akut harus mendapat antibiotik.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus ditatalaksana sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus pneumonia juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Di Kabupaten Sintang rata-rata cakupan penemuan pneumonia pada balita tahun 2023 sebesar 16,2% (tabel 58) .

4. *Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS*

Upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan, disamping ditujukan untuk penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini yang dilanjutkan dengan kegiatan konseling.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok berisiko penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti Wanita Penjaja Seks (WPS), penyalahguna obat dengan suntikan (IDUs), penghuni Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) atau sesekali dilakukan penelitian pada kelompok berisiko rendah seperti ibu rumah tangga dan sebagainya.

Kabupaten Sintang memiliki klinik VCT sebagai upaya deteksi dini virus HIV yang terletak di RSUD Ade Mohammad Djoen Sintang dengan ketenagaan terdiri dari 1 Ketua Tim VCT, 1 dokter umum (CST), 4 orang konselor, 1 petugas laboratorium, 1 petugas farmasi, 1 petugas pencatat ARV, 1 petugas administrasi, 1 petugas kebersihan. Selain klinik VCT, Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang juga memiliki Klinik IMS sebagai salah satu upaya deteksi dini penderita HIV yang terletak di Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Sintang dengan tenaga terdiri dari dokter, bidan, perawat dan tenaga laboratorium masing 1 orang.

Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Sintang pada tahun 2006. Sampai dengan bulan Desember 2022 di Kabupaten Sintang ditemukan kasus HIV/AIDS sebanyak 672 kasus. Dari jumlah tersebut 143 penderita HIV/AIDS meninggal, 529 penderita HIV/AIDS hidup/odha. Pada tahun 2022 di Kabupaten Sintang ditemukan penderita HIV baru sebanyak 97 kasus (71 laki-laki dan 26 perempuan) dengan jumlah ODHIV ditemukan dan mendapat pengobatan ARV sebanyak 97 kasus. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 60.

5. *Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)*

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia.

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu : 1) Peningkatan surveilans penyakit dan surveilans vektor; 2) Diagnosis dini dan pengobatan dini; dan 3) Peningkatan upaya pemberantasan penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vektor ini yaitu dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ).

Metode yang tepat guna untuk mencegah DBD adalah pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M plus (Menguras, Menutup dan Mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk Aedes yang berkembang biak.

Angka Bebas Jentik (ABJ) sebagai tolak ukur upaya pemberantasan vektor melalui PSN-3M menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu, pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru.

Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (jumantik/kamantik). Pengembangan surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim pada pola penyebaran kasus Tahun 2023 terdapat 768 kasus, dengan kasus jumlah pada Puskesmas Sungai Durian 139 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 133 kasus, Puskesmas Serawai 7 kasus, Puskesmas Kemangai 5 kasus, Tebidah 17 kasus, Sepauk 99 kasus, Tempunak 39 kasus, Jelimpau 2 kasus, Pandan 84 kasus, Dedai 49 Kasus, Emparu 46 kasus, Nanga mau 20 kasus, Kebong 33 kasus, Nanga ketungau 8 kasus, Serangas 12 kasus, puskesmas dara juanti 21 kasus, puskesmas nanga lebang 4 kasus, puskesmas mensiku 321 kasus, puskesmas merakai 23 kasus, dan puskesmas senaning 6 kasus.

6. *Pengendalian Penyakit Malaria*

Kejadian penyakit malaria sangat berkaitan erat dengan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Adanya perubahan lingkungan yang berakibat meluasnya tempat perindukan nyamuk penular malaria;
- 2) Mobilitas penduduk yang cukup tinggi;
- 3) Perubahan iklim yang menyebabkan musim hujan lebih panjang dari musim kemarau;
- 4) Krisis ekonomi yang berkepanjangan memberikan dampak pada daerah-daerah tertentu dengan adanya masyarakat yang mengalami gizi buruk sehingga lebih rentan untuk terserang malaria;
- 5) Tidak efektifnya pengobatan karena terjadi Plasmodium Falsiparum resisten kloroquin dan meluasnya daerah resisten, serta
- 6) Menurunnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap upaya penanggulangan malaria yang terpadu.

a. *Persentase Penderita Malaria yang Diobati*

Persentase penderita malaria yang diobati merupakan persentase penderita malaria yang diobati sesuai pengobatan malaria yang datang ke sarana pelayanan kesehatan (puskesmas, pustu, polindes dan poskesdes). Persentase penderita malaria yang diobati tahun 2023 sebesar 100% (26 kasus) berarti semua penderita tersangka malaria atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan diobati pengobatan malaria (Tabel 73).

7. *Pengendalian Penyakit Kusta*

Untuk menilai kinerja petugas dalam penemuan kasus penyakit kusta, digunakan angka proporsi cacat tingkat II (cacat akibat kerusakan syaraf dan cacat terlihat). Tingginya proporsi cacat tingkat II menunjukkan keterlambatan dalam penemuan kasus atau dengan

kata lain kinerja petugas yang rendah dalam menemukan kasus serta pengetahuan masyarakat yang rendah. Pada tahun 2015 ditemukan kasus baru penyakit kusta sebanyak 4 orang menurun dibanding tahun 2014 yang berjumlah 7 orang, 4 orang kasus penyakit kusta tahun 2015 berasal dari 2 orang dari Puskesmas Kemangai, 1 orang dari Puskesmas Pandan dan 1 orang dari Puskesmas Merakai dengan penemuan kasus baru (NCDR) 1,01 per 100.000 penduduk (tabel 14) dan semua penderita belum terjadi kecacatan. Dan Pada Tahun 2016 tidak ditemukan kasus penyakit Kusta baru. Pada Tahun 2017 di temukan 3 kasus yang berasal dari Puskesmas Merakai 1 kasus dan Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus dan Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus. Dan pada tahun 2018 di temukan 2 kasus Kusta kering dan basah di Puskesmas Sungai Durian, dan pada tahun 2019 di temukan kasus Kusta 5 kasus yang bersasal dari puskesmas Sungai Durian 3 kasus dan Puskesmas Kebong 2 kasus. Pada Tahun 2020 ditemukan 1 kasus kusta kering dan 3 kasus kusta basah yang ditemukan di puskesmas Tanjung Puri dan kepong dan pada tahun 2021 ditemukan 1 kasus kusta basah di puskesmas sungai durian. Tahun 2022 sendiri tidak ditemukan kasus kusta baik itu kusta kering atau kusta basah dan Tahun 2023 ditemukan 1 kasus kusta kering di puskesmas Tanjung Puri dan 2 Kasus kusta basah di Puskesmas Kemangai

8. Pengendalian Penyakit Filariasis

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu *“The Global Gool of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020”* yang merupakan realisasi dari resolusi WHO pada tahun 1997.

Program eliminasi ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu :

1. Pemberian Obat Massal Pencegahan (POMP) filariasis kepada semua penduduk di Kabupaten/Kota endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan Albenmdazole 400 mg sekali setahun selama 5 tahun, guna memutuskan rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Implementasi Unit (IU) yang digunakan dalam program eliminasi filariasis sejak tahun 2005 adalah Kabupaten/Kota. Satuan wilayah terkecil dalam program ini adalah Kabupaten/Kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pemberian obat masal pencegahan (POMP) filariasis. Pada tahun 2015 ditemukan 12 kasus penyakit filariasis terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 4 puskesmas dengan rincian 6 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau (tabel 23), meningkat dibanding tahun

tahun 2014 ditemukan 10 kasus penyakit filariasis terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 5 puskesmas dengan rincian 4 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang masing-masing dari Puskesmas Sepauk, Puskesmas Tempunak dan Puskesmas Nanga Mau. Dan meningkat lagi di tahun 2016 ditemukan 15 Kasus Penyakit Filariasis Terdiri Dari 7 laki – laki dan 8 Perempuan yang tersebar di 5 Puskesmas dengan rincian 8 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang dari Puskesmas Sungai Durian dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau. Kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 14 Kasus dengan rincian Puskesmas Tebidah 1 Kasus, Puskesmas Sepauk 3 kasus, Puskesmas Pandan 6 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus, Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 Kasus. Tahun 2018 di temukan kasus 14 penyakit filariasis terdiri dari 6 laki – laki dan 8 perempuan yang tersebar di Puskesmas Tebidah 2 orang, Puskesmas Sepauk 3 orang, Puskesmas Pandan 6 orang , Puskesmas Sungai Durian 1 orang, Puskesmas Tanjung Puri 1 orang dan Puskesmas Nanga Mau 1 orang , Kembali menurun Tahun 2019 di temukan kasus 11 penyakit filariasis terdiri dari 3 laki – laki dan 8 perempuan yang tersebar di puskesmas Tebidah 4 orang, puskesmas Sepauk 2 orang , puskesmas Pandan 4 orang dan puskesmas Nanga Mau 1 orang dan Pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus Filariasis dan pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus filariasis baru. Tahun 2022 sendiri ditemukan 2 kasus kronis baru filariasis yang berada di Puskesmas Pandan (1 Kasus) dan Puskesmas Nanga Mau (1 Kasus) dan pada tahun 2023 tidak di temukan kasus Filariasis.

D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar

1. Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan

Akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) untuk kebutuhan hidup sehari-hari di Kabupaten Sintang tahun 2023 yang dilaporkan dari 104 jumlah sarana air minum, yang di periksa dan di ambil sampel 6 sarana air bersih dan jumlah sarana air minum yang memenuhi syarat 6 sarana yang tersebar di seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Sintang (Tabel 79)

2. Fasilitas Sanitasi Layak (Jamban Sehat).

Rumah tangga yang tidak menggunakan/mempunyai jamban yang baik, lebih mudah terkena penyakit seperti disentri, diare dan tipus. Laporan SDKI 2002-2003 menyatakan bahwa rumah tangga yang mempunyai jamban sendiri hanya sebesar 54 %. Sedangkan 28% tidak mempunyai jamban sendiri. Tahun 2005 di Prov. Kalimantan Barat tercatat

49,81 % masyarakat mempunyai jamban sendiri dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 61,5 %, dari 65% tersebut, 76,5 % yang memiliki jamban dengan kriteria sehat.

Penggunaan jamban sehat di Kabupaten Sintang tahun 2023 dilaporkan, dari 114.228 jiwa/KK terdapat 465 KK dengan akses sanitasi aman, 72.573 KK dengan akses sanitasi layak sendiri, 4.159 KK dengan akses layak bersama, 9.038 KK dengan akses belum layak, 1.818 KK dengan BABS tertutup, 26.640 KK dengan BABS terbuka. Maka dari itu, jumlah penduduk dengan akses sanitasi layak sejumlah 77.197 KK (67,58%) (Tabel 80).

3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat.

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) meliputi sekolah, puskesmas, dan pasar. Pada tahun 2023 Sarana pendidikan mulai dari SD dan SMP di Kabupaten Sintang dengan TFU terdaftar berjumlah 558 sekolah. Sementara itu laporan puskesmas, dari 558 sekolah, TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar sebanyak 86 unit. Adapun sarana kesehatan yang ada berjumlah 20 unit, terdiri dari 20 puskesmas dan jaringannya dan 6 rumah sakit. Laporan dari puskesmas menyatakan yang memenuhi syarat kesehatan berjumlah 20 (100%). Secara umum, Tempat Tempat Umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan sebanyak 108 (17,6%) TTU angka belum menggambarkan angka yang sebenarnya karena belum semua puskesmas melaporkan kegiatan inspeksi sanitasi TTU.

Tempat pengelolaan pangan (TPP) meliputi jasa boga, restoran, TPP tertentu, depot air minum, rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan/kantin. Pada tahun 2023 dari 12 jasa boga yang terdaftar 10 yang laik HPS, 3 restoran yang terdaftar 2 yang laik HSP, dari 90 depot air minum yang terdaftar terdapat 52 depot yang sudah laik HPS, dari 151 rumah makan yang terdaftar sudah 47 rumah makan yang laik HPS, dan dari 126 sentra pangan jajanan/kantin yang terdaftar sudah 37 yang laik HPS.

4. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah satu Program Nasional di bidang sanitasi yang bersifat lintas sektoral. Program ini telah dicanangkan pada bulan Agustus 2008 oleh Menteri Kesehatan RI. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Strategi Nasional STBM memiliki indikator outcome yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikator output-nya adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).

2. Setiap rumahtangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
3. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
4. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
5. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar

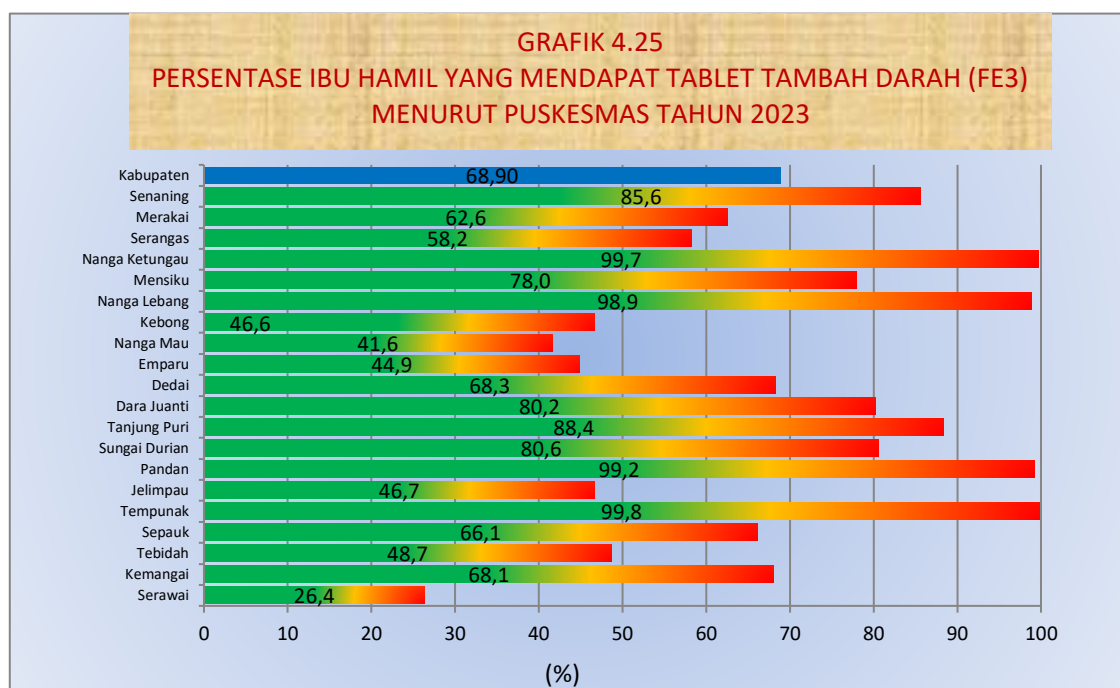
Pada tahun 2023, dari 407 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sintang desa/kelurahan Stop BABS (SBS) sebanyak 107 desa (26,29%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 81.

E. Perbaikan Gizi Masyarakat

1. *Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)*

Anemia gizi adalah kekurangan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut. Di Indonesia sebagian besar anemia disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi.

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi, terutama anemia gizi besi. Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, Tahun 2023

Dari Grafik 4.25 diatas, rata-rata cakupan tablet tambah darah (Fe3) tahun 2023 adalah sebesar 68,90%, mengalami Penurunan dibanding tahun 2022 sebesar 81,3%. Angka ini belum mencapai target Renstra sebesar 90,00 %. Dari 20 puskesmas yang telah mencapai target Renstra adalah 4 puskesmas, puskesmas dengan cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tertinggi adalah Puskesmas Tempunak (99,8%), diikuti Puskesmas Nanga Ketungau (99,7%), Puskesmas Pandan (99,2%) dan Puskesmas Nanga Lebang (98,9%) Sedangkan cakupan terendah adalah Puskesmas serawai (26,4%), puskesmas Nanga Mau (41,6%) dan puskesmas Kebong (46,6%) data selengkapnya pada tabel 28.

Cakupan pemberian tablet tambah darah terkait erat dengan antenatal care (ANC). Pada tahun 2023 cakupan kunjungan K4 pada ibu hamil sebesar 76,9% naik dibanding tahun 2022 yaitu sebesar 73,2%. Sementara itu, cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tahun 2023 sebesar 68,9%, naik dari tahun sebelumnya. Salah satu kriteria K4 adalah ibu hamil tersebut mendapatkan tablet Fe sebanyak 90 tablet yang diindikasikan dengan besarnya cakupan Fe3. Cakupan Fe3 sama dengan besarnya cakupan K4, hal ini sesuai target bahwa cakupan Fe3 lebih besar atau sama dengan cakupan K4. Dilihat dari hasil pencapaian di tahun 2023 terjadi cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 lebih rendah dibandingkan dengan cakupan K4 artinya bahwa semua ibu hamil mendapat tablet tambah darah (Fe3) serta sudah optimalnya koordinasi sistem pencatatan dan pelaporan antar program terkait.

Kondisi lain yang perlu diperhatikan adalah kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe. Laporan puskesmas diperoleh bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe³ sudah baik, akan tetapi jika tidak dikontrol ibu hamil dalam meminum tablet Fe, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

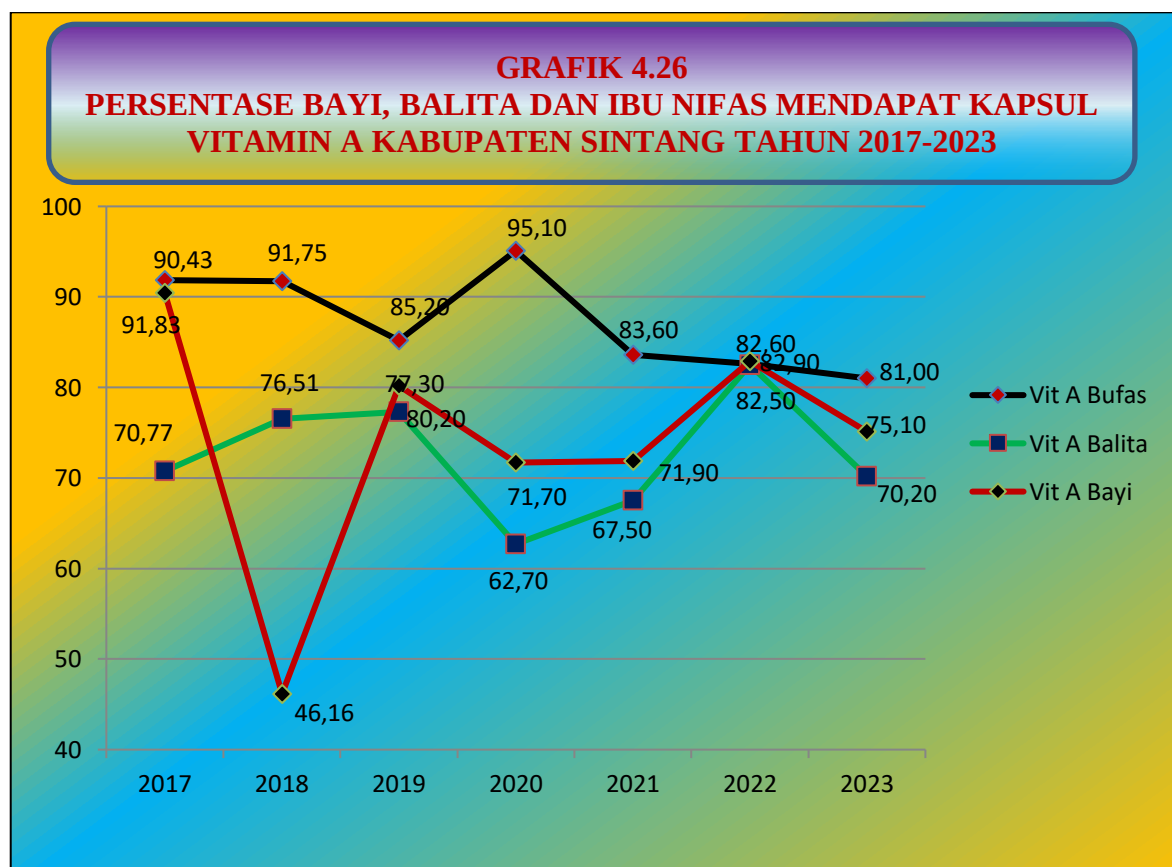
2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Pemberian vitamin A dosis tinggi diberikan pada balita sebanyak dua kali dalam setahun, hal ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi dan mencegah kekurangan vitamin A pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A (KVA) pada masyarakat apabila cakupannya tinggi. Bukti-bukti lain menunjukkan peranan vitamin A dalam menurunkan secara bermakna angka kematian anak, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya pemberian vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak. Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Anak-anak yang mendapat cukup vitamin A, bila terkena diare, campak atau penyakit infeksi lain, maka penyakit-penyakit tersebut tidak mudah menjadi parah, sehingga tidak membahayakan jiwa anak.

Sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah bayi (umur 6-11 bulan) diberikan kapsul vitamin A 100.000 SI, anak balita (umur 1-4 tahun) diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pada bayi (6-11 bulan) diberikan setahun pada bulan Pebruari atau bulan Agustus dan untuk anak balita enam bulan sekali, yang diberikan secara serentak pada bulan Pebruari dan Agustus. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dapat dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Namun dapat pula diberikan diluar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A.

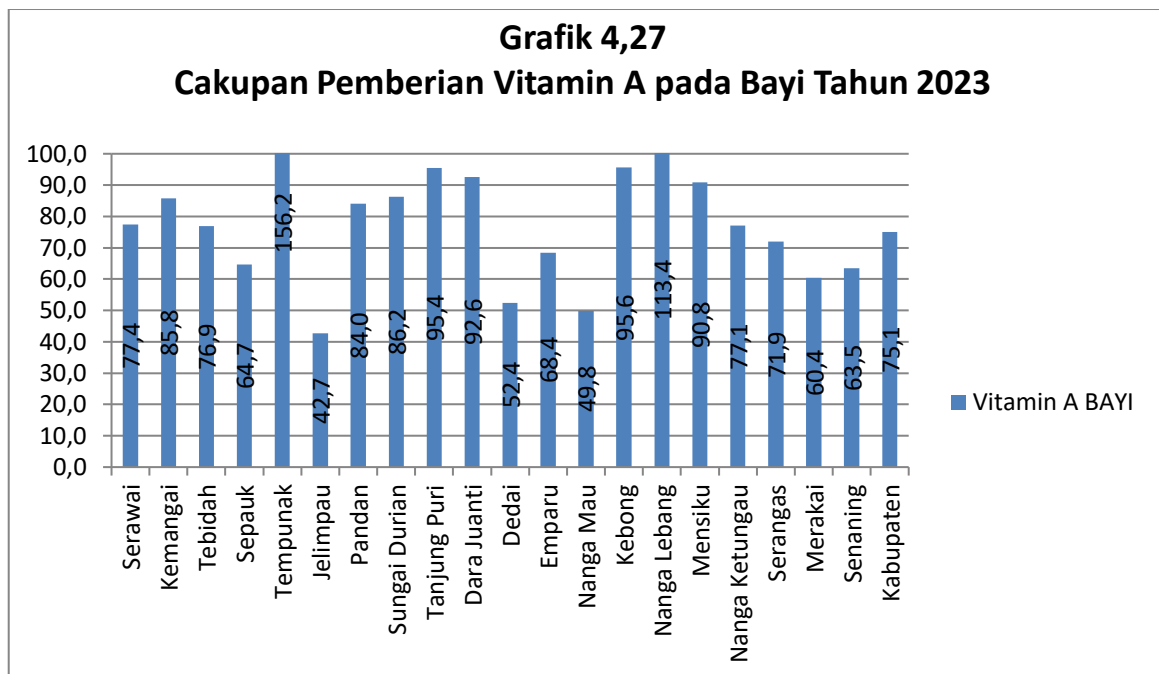
Persentase cakupan pemberian vitamin A bayi, balita dan ibu nifas selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik 4.26. Cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan balita dimulai sebelum tahun 2000 dan pelaporannya masih tergabung dalam cakupan vitamin A Balita sampai tahun 2009. Pemberian vitamin A ibu nifas di Kabupaten Sintang dilakukan mulai tahun 2007 dan pelaporannya masuk dalam data profil baru tahun 2011-2019. Adapun cakupan vitamin A pada bayi (6-11 bulan) tahun 2023 sebesar 75,10% menurun dari tahun 2022 sebesar 82,9% sedikit menurun dari tahun 2021 yang sebesar 83,6%. Tahun 2021 cakupan pemberian vitamin A pada anak balita (12-59 bulan) sebesar 82,4%, menurun di bandingkan Tahun 2021. Sementara itu, cakupan pemberian vitamin A

dua kali pada balita (6-59 bulan) tahun 2023 sebesar 70,20% menurun dari tahun 2022 sebesar 82,9% naik dibanding cakupan tahun 2021 sebesar 66,1%, tetapi belum mencapai target Renstra sebesar 90,00 %. Cakupan pemberian vitamin A pada Balita lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dimana pada tahun 2011 sebesar 80,69 %, menurun menjadi 73,79 % pada tahun 2012, menurun kembali menjadi 68,47 % pada tahun 2013, menurun kembali menjadi 67,92 %, pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 67,40 %. Pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 70,78%. Dan pada tahun 2017 sedikit menurun menjadi 70,77 % dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 76,51%. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2021 sebesar 82,6%, mengalami penurunan dibanding tahun 2021 sebesar 83,6%.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2023

Dari Grafik 4.27 dibawah terlihat rata-rata cakupan bayi mendapat vitamin A tahun 2023 adalah sebesar 75,1%, ada 3 puskesmas cakupan bayi mendapat vitamin A diatas 90,8% yaitu Puskesmas Mensiku, puskesmas Dara Juanti 92,6% dan Puskesmas tanjung puri (95,4%), Sedangkan puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Jelimpau (42,7%), Puskesmas dedai (52,4%) dan Puskesmas Merakai (63,5%).



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2023

Target pencapaian cakupan Vitamin A Balita untuk Tahun 2022 dalam Renstra Dinas Kesehatan adalah sebesar 82,5 %, rata-rata cakupan vitamin A Balita Kabupaten Sintang tahun 2023 adalah sebesar 70,2% berarti belum semua mencapai target. Puskesmas dengan cakupan vitamin A lebih dari 90% yaitu Puskesmas Merakai dan Jelimpau sedangkan 18 Puskesmas lainnya belum mencapai target. Puskesmas dengan cakupan pemberian vitamin A Balita terendah adalah Puskesmas emparu (79,6%), Puskesmas sepauk (51,8%) dan Puskesmas Tempunak (50,5%) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.28 dibawah.

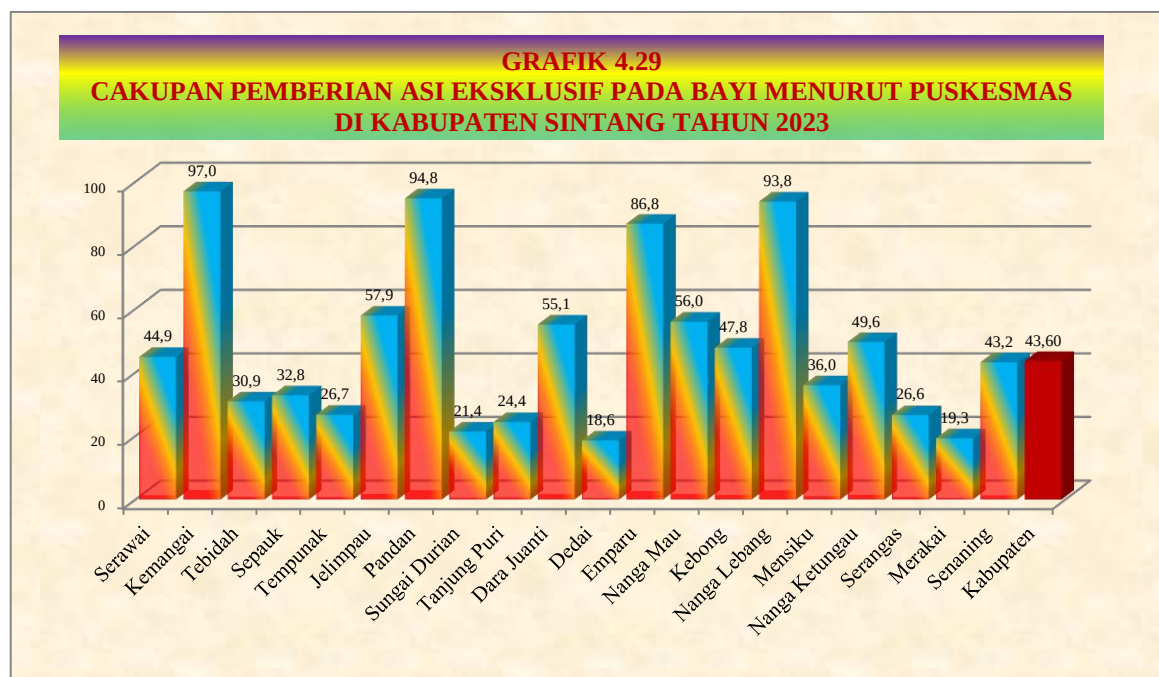


Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2023

3. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI serta belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana KIE ASI dan MP-ASI dan belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ASI dan MP-ASI.



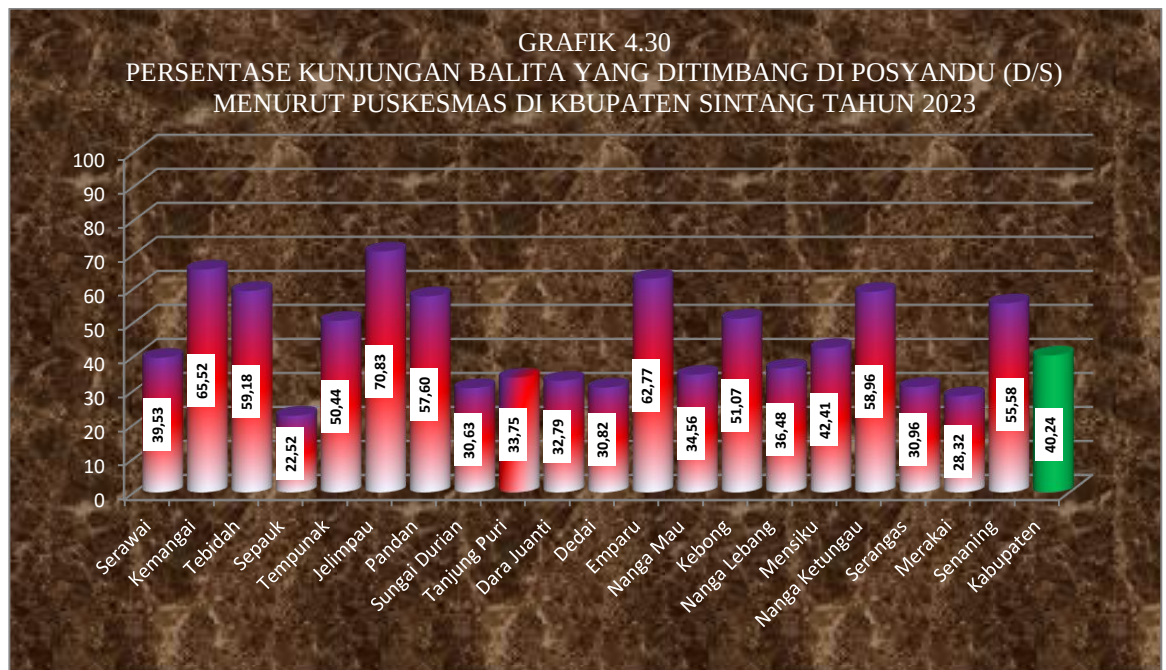
Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2023

Cakupan ASI Eksklusif pada bayi di Kabupaten Sintang Tahun 2023 sebesar 43,6%, cakupan tertinggi tahun 2023 di Puskesmas Kemangai sebesar 97,0%, Puskesmas Pandan sebesar 94,8% dan Puskesmas Nanga Lebang 93,8%. Sedangkan cakupan terendah ada di Puskemas Dedai sebesar 18,6%.

4. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)

Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, selain cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta penanganan prevalensi gizi kurang pada balita. Semakin tinggi cakupan D/S, seyogyanya semakin tinggi pula cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Dari Laporan Puskesmas tahun 2023, cakupan balita ditimbang 40,24% turun jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 48,3%. Sementara target renstra yang ingin dicapai adalah sebesar 85 %, yang berarti persentase kunjungan balita yang ditimbang di posyandu secara kabupaten belum mencapai target. Persentase kunjungan balita yang ditimbang di Posyandu menurut puskesmas pada tahun 2023 dapat dilihat pada Grafik 4.30.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2023

Cakupan penimbangan balita di posyandu yang tertinggi adalah Puskesmas Jelimpau 70,83%, disusul Puskesmas Kemangai 65,52%, dan Puskesmas Emparu 62,77%, sedangkan cakupan penimbangan balita terendah ada di Puskesmas Merakai 28,32% dan Puskesmas Sepauk 22,52%.

F. Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan.

Program obat dan perbekalan kesehatan dengan kegiatan pengadaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan, sebagaimana amanat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dalam bab 2 pasal 2 menyebutkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, pemerintah daerah wajib menyediakan obat generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan. Pasal 3 menyebutkan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota wajib menyediakan obat esensial dengan nama generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan.

Dalam perencanaan dan penyusunan kebutuhan obat (RKO) *buffer stock* diperlukan data kebutuhan dari masing-masing puskesmas, dalam perhitungan kebutuhan tersebut tingkat kecukupan kebutuhan obat harus tersedia untuk kurun waktu minimal selama 18 bulan dengan asumsi 12 bulan untuk pemenuhan kebutuhan obat selama 1 tahun anggaran dan 6 bulan untuk pemenuhan kebutuhan selama waktu tunggu proses pengadaan obat di tahun anggaran selanjutnya. Daftar obat (tabel 9) yang ditampilkan dalam Profil Kesehatan ini adalah semua obat dibutuhkan dalam tahun 2023 dengan tingkat presentase tingkat ketersediaan obat dan vaksin esensial sebesar 100,00%. Kegiatan perbekalan kesehatan direncanakan setiap tahun untuk bangunan sarana kesehatan yang baru maupun untuk mengganti perbekalan dan peralatan kesehatan yang sudah rusak untuk sarana fasilitas kesehatan baik puskesmas, puskesmas pembantu, polindes maupun poskesdes termasuk labkesda dan Pusat Pelayanan Gizi Buruk (PPGB).

G. Pelayanan Kesehatan Dalam Situasi Bencana

Bencana di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 2 macam yaitu bencana lingkungan hidup dan bencana alam. Bencana lingkungan hidup terjadi akibat dari kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan industri, dan tumpahan minyak di laut. Sedangkan bencana alam terjadi sebagai akibat aktivitas lapisan/kerak bumi/fenomena alam seperti gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung berapi, badai atau angin ribut yang kejadiannya sulit diprediksi.

Pada tahun 2021 di Kabupaten Sintang yang terjadi adalah bencana lingkungan hidup seperti banjir, kebakaran hutan, dan kebakaran lahan tetapi tidak sampai menimbulkan korban manusia, sedangkan pada pemukiman terjadi kebakaran ruko atau rumah. Bencana banjir terjadi di pertengahan oktober sampai november akhir tahun 2021 berdampak pada 12 wilayah kecamatan di kabupaten sintang. Sebanyak kurang lebih 35.618 KK terdampak banjir. Dinas Kesehatan membangun 4 posko pelayanan kesehatan yaitu simpang lima, Tugu BI, Jembatan Kapuas dan Tugu Bambu Runcing. Rata-rata penyakit yang diderita dan dikeluhkan selama banjir oleh masyarakat adalah ISPA, penyakit kulit, Diare, DBD, Tifoid dan Disentri. Tahun 2023 Kabupaten Sintang masih terjadi bencana lingkungan yaitu banjir yang merendam beberapa wilayah di tepi sungai. Banjir tahun 2022 sendiri tidak menimbulkan efek parah seperti banjir yang terjadi pada tahun 2021.

H. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan dapat dilihat dari jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap, sedangkan mutu pelayanan dilihat dari kualitas pelayanan, kelengkapan sarana dan prasarannya. Pada dasarnya sebagian besar masyarakat Sintang telah menggunakan

sarana kesehatan sebagai sarana pencari pertolongan baik milik pemerintah maupun swasta. Puskesmas tetap menjadi pilihan utama penduduk untuk mendapatkan penanganan penyakitnya. Pada Tahun 2023 Cakupan Rawat Jalan Di Puskesmas adalah 32,6% menurun dibanding Tahun 2021 yaitu 49,77%. Sementara itu cakupan rawat inap di Puskesmas tahun 2022 tercatat 3,2% dibanding tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 3,55 % dan 3,24 % (Tabel 5). Untuk kelengkapan sarana pelayanan kesehatan tercatat 100% puskesmas mempunyai sarana laboratorium dan hanya 5 Rumah Sakit yang memiliki dokter spesialis.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

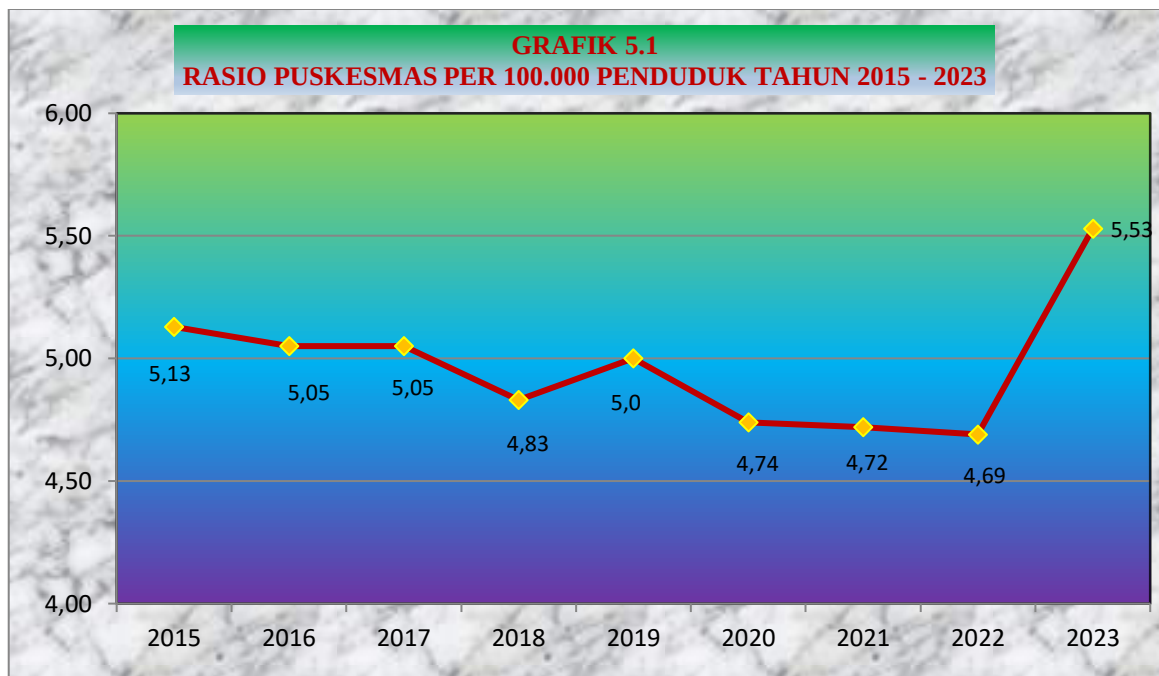
Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada bab ini, sumber daya kesehatan diuraikan dengan menyajikan gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. Sarana Kesehatan

1. Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistim pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2023 adalah sebanyak 20 unit puskesmas tersebar di 14 Kecamatan dengan rincian 19 unit puskesmas dengan perawatan dan 1 unit puskesmas tanpa perawatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2017 rasio ini menunjukkan penurunan. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2011 adalah sebesar 5,49 pada tahun 2017 menurun menjadi 4,83 seperti terlihat pada Grafik 5.1 berikut ini. (Info terakhir, jumlah puskesmas rawat inap sejumlah 19 unit).



Sumber : Seksi Data dan Informasi Kesehatan 2023

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan puskesmas terhadap masyarakat maka puskesmas didukung oleh sarana pelayanan Puskesmas Pembantu atau yang disebut Pustu, jumlah pustu ada 103 dengan rasio pustu terhadap puskesmas 3,20. Sedangkan sarana transportasi terdiri 31 pusling darat roda empat dan kendaraan roda dua berjumlah 267. Jika dibandingkan dengan jumlah kecamatan maka rata-rata setiap kecamatan di Kabupaten Sintang terdapat 1 sampai dengan 2 Puskesmas dengan jangkauan pelayanan per Puskesmas rata-rata 21.320 Jiwa. Jumlah Polindes 148 buah dan Poskesdes 127 buah, namun dari sarana yang tersedia masalah tenaga kesehatan dan sarana prasarana yang perlu mendapat perhatian guna mengisi fasilitas kesehatan tersebut dan penyebarannya.

2. Rumah Sakit.

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, didalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam kegiatan kuratif dan rehabilitatif, juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Sintang pada tahun 2023 berjumlah 6 buah yaitu RS diantaranya RSUD Ade M. Djoen Sintang, RS Tk. IV 12.07.02 Sintang, RS Anugrah Bunda Jaya, RSIA Bujang Dara Sintang, RSU Sayang Ibu dan RSP Serawai. RSUD Ade Mohammad Djoen Sintang dengan 212 tempat tidur, RS Tk. IV 12.07.12 Sintang dengan 73 tempat tidur, RS Anugrah Bunda Jaya dengan 79 tempat tidur, RSIA Bujang Dara dengan 28 tempat tidur, RSU Sayang ibu dengan 18 tempat tidur dan RSP Serawai dengan 25 tempat tidur dengan rata-rata BOR RS sebesar 35,2 per-100.000 penduduk. Adapun

ratio RSUD terhadap penduduk adalah 1 : 1416. Untuk apotik sebanyak 62 buah dan toko obat berizin sebanyak 24 buah. Laboratorium kesehatan sebanyak 5 buah (pemerintah dan swasta).

B. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun swasta, obat yang beredar harus terjamin keamanannya, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Instalasi farmasi merupakan unit pengelola perbekalan kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di tingkat kabupaten, sebagai sarana pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, administrasi dan pelaporan serta evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian. Sampai tahun 2023 jumlah instalasi farmasi ada 2 unit bertempat di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen Sintang, Rumah Sakit Tingkat IV Sintang Sedangkan sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di Kabupaten Sintang tahun 2022 adalah apotik sebanyak 62 unit dan toko obat 24 unit.

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk di dalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM diantaranya terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di desa Siaga, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan Pos Obat Desa (POD).

Salah satu jenis UKBM yang telah lama dikembangkan dan mengakar di masyarakat adalah Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan

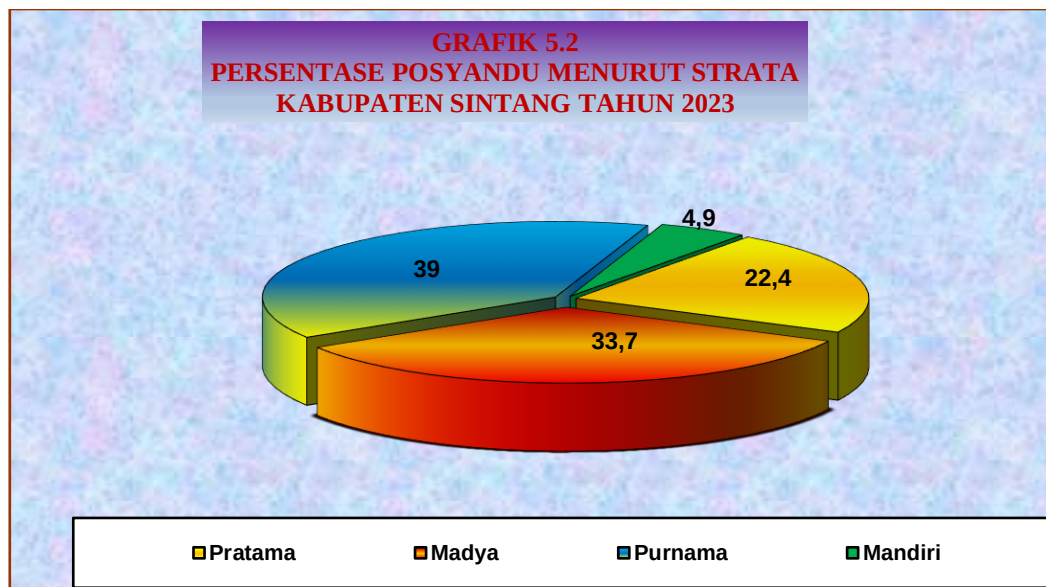
kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Pelayanan kesehatan dasar adalah pelayanan kesehatan yang mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) kegiatan yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama, dengan demikian pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga berbeda. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu, telah dikembangkan metode dan alat telaahan perkembangan Posyandu, yang dikenal dengan nama Telaah Kemandirian Posyandu. Tujuan telaahan adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu secara umum dibedakan atas 4 tingkat yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Salah satu indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM adalah persentase desa yang memiliki posyandu. Pada tahun 2023 terdapat 742 Posyandu tersebar di 407 desa/kelurahan, dengan demikian maka rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 1,4 posyandu per desa/kelurahan.

Target yang ditetapkan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang untuk Posyandu Mandiri adalah sebesar 5,6% dan Posyandu Aktif sebesar 69,8%. Persentase Posyandu Mandiri tahun 2023 baru mencapai 25 posyandu (4,9%) dan pencapaian posyandu yang aktif tercatat adalah 43,9% (tabel 10), berarti belum mencapai target untuk Posyandu Mandiri dan semua posyandu di Kabupaten Sintang aktif, hal ini diperlukan kerja keras untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan



Sumber : Seksi PSM dan Promkes, Tahun 2023

Poskesdes adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan Pemerintah. Pelayanan Poskesdes meliputi upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Kegiatan Poskesdes, utamanya adalah pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, surveilans gizi, surveilans perilaku berisiko, dan surveilans lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan, dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan yang diberikan poskesdes juga mencakup pertolongan persalinan dan pelayanan KIA, kegiatan poskesdes lainnya yang merupakan kegiatan pengembangan yaitu promosi kesehatan, penyehatan lingkungan, dan lain-lain. Sebagai bentuk pertanggung-jawaban maka kegiatan di poskesdes didukung dengan pencatatan dan pelaporan.

Adanya poskesdes merupakan salah satu indikator suatu desa disebut desa siaga. Pada tahun 2023 terdapat 127 unit poskesdes, rasio poskesdes terhadap desa secara kabupaten pada tahun 2023 sebesar 30 .

D. Tenaga Kesehatan

Informasi tenaga kesehatan diperlukan bagi perencanaan dan pengadaan tenaga serta pengelolaan pegawai. Kesulitan memperoleh data ketenagaan yang mutakhir disebabkan antara lain oleh sifat dari data ketenagaan yang selalu berubah dengan cepat dan terus menerus dari waktu ke waktu. Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan di Kabupaten Sintang terdiri dari SDM Kesehatan di Kabupaten dengan status kepegawaian PNS, CPNS, PTT, Honor Daerah TNI/POLRI dan Swasta yang bekerja di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Institusi Pendidikan, Balai Pengobatan, Poliklinik, Rumah Bersalin, unit pelaksana teknis (UPT) dan sarana kesehatan lain. Pada tahun 2021 jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Sintang adalah 1.962 orang dengan ratio tenaga kesehatan untuk masyarakat per 100.000 penduduk adalah 460,11. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 460 tenaga kesehatan atau 1 orang tenaga kesehatan melayani 217 penduduk.

TABEL 5.1.
JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2023

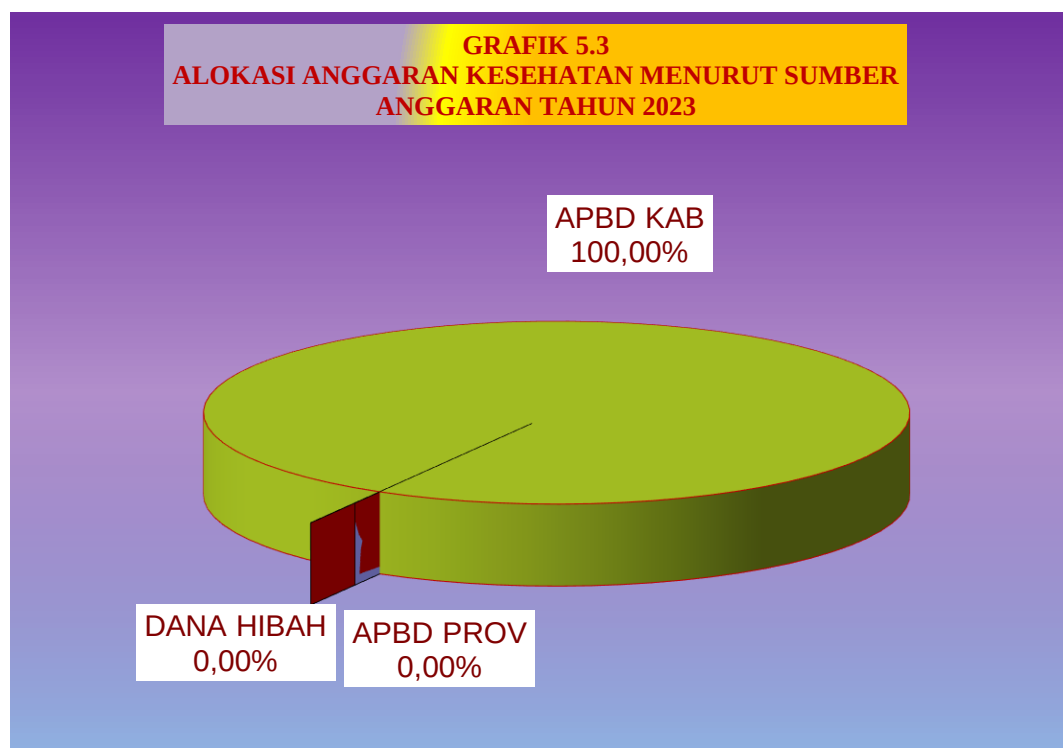
No.	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Medis	142
2	Bidan	587
3	Perawat/Perawat Gigi	1.002
4	Farmasi	73
5	Gizi	53
6	Sanitasi	34
7	Kesehatan Masyarakat	47
8	Teknisi Medis dll	155
J u m l a h		2.093

Sumber : Sub Bagian Aparatur, Tahun 2023

E. Pembiayaan Kesehatan

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan Kesehatan bersumber dari pemerintah. Anggaran Kesehatan Kabupaten (Dinas Kesehatan) bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN).

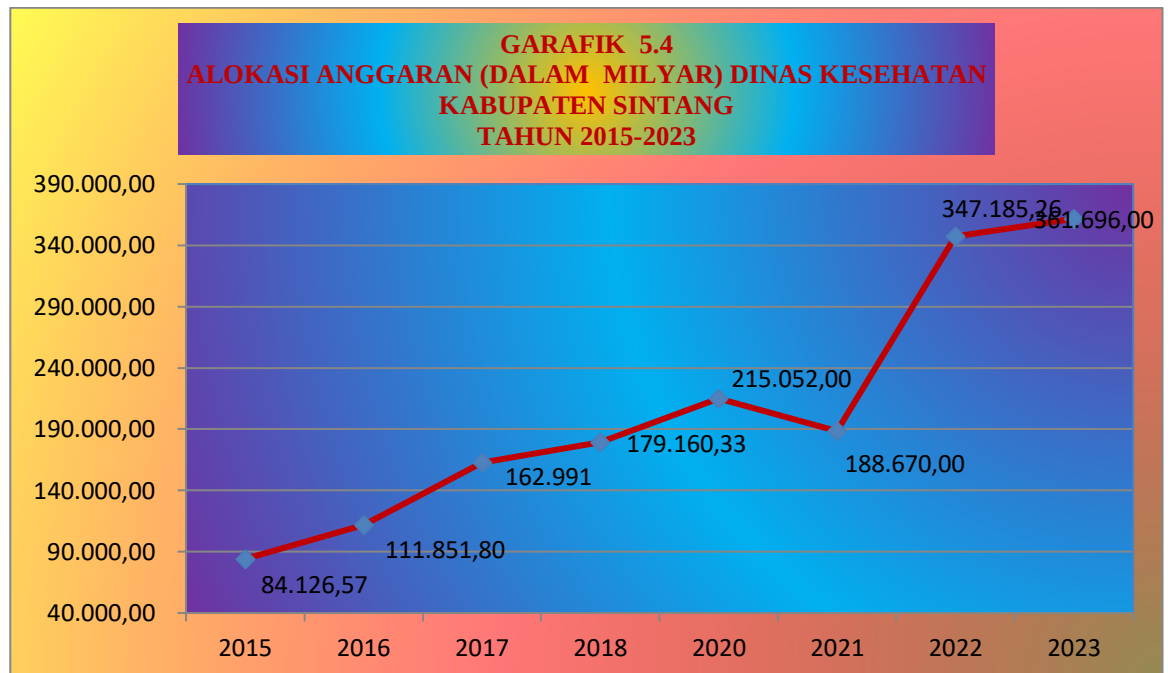
Alokasi anggaran Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2022 total anggaran kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2023 sebesar Rp.361.696.068.612,00 dengan total APBD Kabupaten tahun 2023 sebesar Rp. 1.690.144.603.960,00 dengan anggaran kesehatan perkapita sebesar 825.748,64 rupiah. Anggaran kesehatan perkapita tahun 2022 sebesar 559.856,97 rupiah meningkat jika dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 289.727 rupiah perkapita. Realisasi keuangan anggaran Dinas Kesehatan tahun 2022 sebesar Rp. 290.861.118.708,33



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan, Tahun 2023

Dari Grafik 5.3 total anggaran kesehatan bersumber dari APBD Kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang) sebesar Rp.361.696.068.612,00 dengan rincian belanja langsung sebesar Rp.242.140.831.039,00 dan belanja tidak langsung sebesar Rp. 119.555.237.573,00 Dana Alokasi Khusus Fisik dan Non-Fisik sudah termasuk didalam belanja langsung.

Grafik 5.4 menggambarkan alokasi anggaran dinas kesehatan bersumber APBD, APBN, dan PHLN tahun 2015-2023 dan APBN Kabupaten, APBN Provinsi, dan Dana Hibah tahun 2023 berikut ini.



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, Tahun 2023

Dari Grafik 5.4 diatas terlihat alokasi anggaran dinas kesehatan dari tahun 2015-2022 berfluktuasi dimana dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan secara signifikan dari 65,24 M menjadi 79,75 M dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 75,64 M, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 menjadi 84,13 M dan pada tahun 2016 menjadi 111,85 M dan meningkat tinggi di Tahun 2017 yaitu 162,99 M dan meningkat kembali Tahun 2019 menjadi 179,16 M dan tahun 2020 sebesar 215 M dan menurun pada tahun 2021 sebesar menjadi 188,67 M dan meningkat pada tahun 2022 yaitu 347,18 M. dan meningkat lagi pada tahun 2023 yaitu 361,696 M.

BAB VI

KESIMPULAN

Sesungguhnya data dan informasi sangat dibutuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan kesehatan di segala tingkat administrasi. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menilai pencapaian program. Dengan adanya penyajian data dan informasi di dalam Profil Kesehatan Sintang dalam bentuk narasi dan lampiran tabel data diharapkan dapat digunakan untuk mengambil langkah–langkah perbaikan dari setiap program, sehingga hasilnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Dari data yang diperoleh maka tergambar hasil capaian dari masing-masing program yaitu sebagian sudah mencapai target dan sebagian lagi masih belum mencapai target. Oleh karena itu perlu tetap menyingkingkan lengan baju, kerja keras dan kerja cerdas untuk meningkatkan capaian program yang belum maksimal.

Sistem informasi kesehatan yang ada saat ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga belum dapat memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan data dan informasi yang disajikan pada profil kesehatan kabupaten saat ini belum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Namun demikian, diharapkan profil kesehatan kabupaten dapat memberikan gambaran secara garis besar tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai.

Walaupun profil kesehatan kabupaten sering kali belum mendapatkan apresiasi yang memadai, karena belum dapat menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan harapan, namun profil ini merupakan salah satu publikasi data dan informasi yang meliputi data pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). Oleh karena itu Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang sedang membangun sistem pengelolaan data baik di Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan sendiri, dengan harapan data yang diperlukan semakin valid, lengkap, tepat waktu dan up to date. Kiranya perlu dukungan dari semua pihak agar harapan yang baik ini bisa diwujudkan.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2023, “*tak ada gading yang tak retak*” walaupun masih jauh dari yang diharapkan semoga narasi dan lampiran ini dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan untuk melihat seberapa jauh perubahan yang telah dicapai dari tahun ke tahun terhadap pembangunan kesehatan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- _____, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- _____, Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan. Pusat Promosi Kesehatan, Departemen Kesehatan RI 2008.
- _____, Kumpulan Istilah dan Singkatan Dalam Bidang Kesehatan, Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI 2014.
- _____, Materi Pelatihan P2 Kusta bagi Medis dan Paramedis Puskesmas, Direktorat Jenderal PPM & PLP, Departemen Kesehatan RI.
- _____, Pedoman umum Pengelolaan Posyandu, Departemen Kesehatan RI Tahun 2006.
- _____, Roadmap Sistem Informasi Kesehatan tahun 2011-2014, Kementerian Kesehatan RI Jakarta tahun 2012.
- _____, 2010. Glosarium Data dan Informasi Kesehatan. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi, Kementrian Kesehatan 2010.
- _____, 2011. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2011.
- _____, 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012.
- _____, 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013.
- _____, 2014. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014.
- _____, 2015. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.
- _____, 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.
- _____, 2018. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018.
- _____, 2018. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ). Bupati Kabupaten Sintang Tahun 2017.
- _____, Pedoman Kerja Puskesmas Jilid II, Departemen Kesehatan RI
- _____, 2011. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Kementerian Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Seksi Kesehatan Keluarga Tahun 2011.
- _____, 2007. Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan, Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2007.
- _____, 2008. Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2008.
- _____, 2006. Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Departemen Kesehatan RI 2006.

- _____, 2011. Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, Edisi Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2007. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2006. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2008. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2007. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2009. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2010. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2009. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2011. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2010. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2012. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2011. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2013. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2014. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2016. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2017. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2021. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2020. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2021. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2021. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Periode 2021-2026. Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KO SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per</i> km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	2261,37	38	0	38	22.935	-	0,0	10,1
2	Ambalau	5991,97	33	0	33	13.324	-	0,0	2,2
3	Kayan Hulu	1790,01	31	0	31	22.939	-	0,0	12,8
4	Sepauk	1502,71	40	0	40	55.208	-	0,0	36,7
5	Tempunak	873,89	26	0	26	31.076	-	0,0	35,6
6	Sei. Tebelian	597,64	26	0	26	36.334	-	0,0	60,8
7	Sintang	355,65	13	16	29	83.144	-	0,0	233,8
8	Dedai	599,53	31	0	31	30.793	-	0,0	51,4
9	Kayan Hilir	1050,46	43	0	43	28.437	-	0,0	27,1
10	Kelam Permai	642,11	17	0	17	19.391	-	0,0	30,2
11	Binjai Hulu	377,48	11	0	11	14.706	-	0,0	39,0
12	Ketungau Hilir	1630,88	24	0	24	25.138	-	0,0	15,4
13	Ketungau Tengah	1970,41	29	0	29	31.221	-	0,0	15,8
14	Ketungau Hulu	1993,89	29	0	29	23.376	-	0,0	11,7
JUMLAH		21.638	391	16	407	438.022	0	0,0	20,2

Sumber:

- Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Sumber Lain..... (sebutkan)

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2023

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	20.036	19.189	39.225	104,4
2	5 - 9	18.994	18.606	37.600	102,1
3	10 - 14	19.368	18.557	37.925	104,4
4	15 - 19	19.391	17.981	37.372	107,8
5	20 - 24	18.734	17.180	35.914	109,0
6	25 - 29	18.956	17.720	36.676	107,0
7	30 - 34	19.052	18.078	37.130	105,4
8	35 - 39	18.232	17.071	35.303	106,8
9	40 - 44	16.604	15.642	32.246	106,2
10	45 - 49	15.022	13.960	28.982	107,6
11	50 - 54	12.309	11.139	23.448	110,5
12	55 - 59	9.856	8.882	18.738	111,0
13	60 - 64	7.510	6.792	14.302	110,6
14	65 - 69	5.368	5.034	10.402	106,6
15	70 - 74	3.481	3.296	6.777	105,6
16	75+	3.105	2.877	5.982	107,9
KABUPATEN/KOTA		226.018	212.004	438.022	106,6
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				46	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	167.620	155.652	323.272			
2	YANG MELEK HURUF				93,60	91,00	92,40
3	DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD				18,42	19,66	19,03
	b. SD/MI				24,66	28,13	26,35
	c. SMP/ MTs				22,37	23,82	23,08
	d. SMA/ MA				34,55	28,38	31,54
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II						
	g. AKADEMI/DIPLOMA III						
	h. S1/DIPLOMA IV						
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)						

Sumber: BPS Kab. Sintang 2022

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	-	-	2	1	-	2	-	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-	1	-	-	1	-	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-	-	19	-	-	-	-	19
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-	-	-	-	-	-	-	0
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-	-	1	-	-	-	-	1
3	PUSKESMAS KELILING	-	-	31	-	-	-	-	31
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-	-	103	-	-	-	-	103
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	-	-	2	3	1	21	1	28
2	KLINIK UTAMA	-	-	-	-	-	1	-	1
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	-	-	-	-	-	34	-	34
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	-	-	-	-	-	8	-	8
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	-	-	-	-	-	-	-	0
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	-	-	-	-	-	5	-	5
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	-	-	-	-	-	6	-	6
8	GRIYA SEHAT	-	-	-	-	-	-	-	0
9	PANTI SEHAT	-	-	-	-	-	-	-	0
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	-	-	1	-	-	-	-	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	-	-	1	-	-	4	-	5
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	-	-	-	-	-	-	-	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	-	-	-	-	-	-	-	0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	-	-	-	-	-	7	-	7
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-	-	-	-	-	-	-	0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	-	-	-	-	-	-	-	0
6	INDUSTRI KOSMETIKA	-	-	-	-	-	-	-	0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	-	-	-	-	-	-	-	0
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	-	-	-	-	-	-	-	0
9	APOTEK	-	-	-	-	1	61	-	62
10	TOKO OBAT	-	-	-	-	-	24	-	24
11	TOKO ALKES	-	-	-	-	-	-	-	0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Bidang Sumber Daya Kesehatan & Keuangan dan Aset 2023

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN										
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA										
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)										
A	Facilities Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Serawai	2.341	4.143	6.484	91	163	254	0	0	0
	Kemangai	2.082	2.834	4.916	130	117	247	0	0	0
	Tebidah	2.663	5.190	7.853	69	67	136	0	0	0
	Sepauk	5.134	8.450	13.584	149	173	322	0	0	0
	Tempunak	1.238	1.376	2.614	9	23	32	0	0	0
	Jeliripau						0	0	0	0
	Pandan	1.272	1.499	2.771	18	18	36	0	0	0
	Sungai Durian	11.016	11.751	22.767	129	208	337	0	0	0
	Tanjung Puri	520	791	1.311			0	0	0	0
	Dara Juanti			0	79	101	180	0	0	0
	Dedai	1.446	2.088	3.534	188	246	434	0	0	0
	Emparu	1.418	1.910	3.328	44	43	87	0	0	0
	Nanga Mau			0			0	0	0	0
	Kebong	3.304	4.855	8.159	55	69	124	0	0	0
	Nanga Lebang			0			0	0	0	0
	Meseku	3.288	4.383	7.671	218	260	478	0	0	0
	Nanga Ketungau	142	214	356	16	30	46	0	0	0
	Serangas			0			0	0	0	0
	Merakai	3.714	4.617	8.331	129	130	259	0	0	0
	Seraning	948	1.179	2.127	6	13	19	0	0	0
2	Klinik Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama 1			0			0			0
	Klinik Pratama 2			0			0			0
	Klinik Pratama 3			0			0			0
4				0	0	0	0	0	0	0
5				0	0	0	0	0	0	0
6				0	0	0	0	0	0	0
7				0	0	0	0	0	0	0
8				0	0	0	0	0	0	0
9				0	0	0	0	0	0	0
10				0	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Praktik Mandiri Dokter 1			0			0			0
	Praktik Mandiri Dokter 2			0			0			0
	Praktik Mandiri Dokter 3			0			0			0
4				0	0	0	0	0	0	0
5				0	0	0	0	0	0	0
6				0	0	0	0	0	0	0
7				0	0	0	0	0	0	0
8				0	0	0	0	0	0	0
9				0	0	0	0	0	0	0
10				0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Praktik Mandiri Dokter Gigi 1			0			0			0
	Praktik Mandiri Dokter Gigi 2			0			0			0
	Praktik Mandiri Dokter Gigi 3			0			0			0
4				0	0	0	0	0	0	0
5				0	0	0	0	0	0	0
6				0	0	0	0	0	0	0
7				0	0	0	0	0	0	0
8				0	0	0	0	0	0	0
9				0	0	0	0	0	0	0
10				0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Praktik Mandiri Bidan 1			0			0			0
	Praktik Mandiri Bidan 2			0			0			0
	Praktik Mandiri Bidan 3			0			0			0
4				0	0	0	0	0	0	0
5				0	0	0	0	0	0	0
6				0	0	0	0	0	0	0
7				0	0	0	0	0	0	0
8				0	0	0	0	0	0	0
9				0	0	0	0	0	0	0
10				0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		40.526	55.280	95.806	1.330	1.661	2.991	0	0	0
B	Facilities Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	RSUD Ade Muhammad Dipen Sintang	18.950	20.101	39.051	5.513	7.695	13.208	1.033	888	1.921
	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	1.253	1.793	3.046	1.960	1.453	3.013	2.280	2.170	4.450
	RSIA Bujang Dara Sintang	528	2.113	2.641	218	653	871	13	8	21
	RSU Sayang Ibu	1	901	902	103	246	349	0	0	0
	RSP Serawai	443	420	863	112	281	393	2	0	2
	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	3.471	3.026	6.497	661	709	1.370	0	0	0
	RSJ Sudiyanto	5	7	12	16	17	33	28	22	50
SUB JUMLAH II		105.703	138.921	244.624	10.843	14.376	25.219	3.356	3.088	6.444

Sumber: Program, Informasi dan Humas & Rumah Sakit di Kabupaten Sintang
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	RUMAH SAKIT UMUM	5	5	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	0	0,0
KABUPATEN/KOTA		7	5	71,4

Sumber: Rumah sakit di Kabupaten Sintang 2023

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	212	5496	7627	13.123	287	218	505	172	128	300	52,2	28,6	38	31,3	16,8	22,9
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	73	1200	1804	3.004	19	46	65	15	13	28	10,0	12,0	22	5,0	4,0	9
3	RSIA Bujang Dara Sintang	28	218	653	871	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0
4	RSU Sayang Ibu	18	494	1.525	2.019	1	3	4	0	0	0	1,0	2,0	3			0
5	RSP Serawai	25	112	281	393	4	1	5	1	1	2	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0
6	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	79	661	709	1.370	14	9	23	8	3	11	709,0		709			0
	-																0
KABUPATEN/KOTA		435	8.181	12.599	20.780	325	277	602	196	145	341	39,7	22,0	29,0	24,0	-	24

Sumber: Rumah sakit di Kabupaten Sintang 2023
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	212	13.123	40.096	39.952	51,8	62	3	3
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	73	3.004	9.235	5	34,65	41	6	12
3	RSIA Bujang Dara Sintang	28	861	2.823	2.823	28	31	9	3
4	RSU Sayang Ibu	18	349	1.044	657	20,0	25	14	2
5	RSP Serawai	25	393	1.347	337	14,8	16	20	1
6	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	79	1.370	1370	3385	4,8	17	20	2
	KABUPATEN/KOTA	435	19.100	55.915	47.159	35,2	44	5	2

Sumber: Rumah sakit di Kabupaten Sintang 2023

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Serawai	Serawai	v
2	Ambalau	Kemangai	v
3	Kayan Hulu	Tebidah	v
4	Sepauk	Sepauk	v
5	Tempunak	Tempunak	v
6	Tempunak	Jelimpau	v
7	Sei. Tebelian	Pandan	v
8	Sintang	Sungai Durian	v
9	Sintang	Tanjung Puri	v
10	Sintang	Dara Juanti	v
11	Dedai	Dedai	v
12	Dedai	Emparu	v
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	v
14	Kelam Permai	Kebong	v
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	v
16	Binjai Hulu	Mensiku	v
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	v
18	Ketungau Hilir	Serangas	v
19	Ketungau Tengah	Merakai	v
20	Ketungau Hulu	Senaning	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			20
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			20
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00

Sumber: Kefarmasian 2023

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	v
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
9	Asiklovir	Tablet	x
10	Betametason salep	Tube	v
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
13	Diazepam	Tablet	v
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	x
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	v
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	v
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	v
25	Lidokain inj	Vial	v
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
28	Natrium Diklofenak	Tablet	v
29	OAT FDC Kat 1	Paket	v
30	Oksitosin injeksi	Ampul	v
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
33	Prednison 5 mg	Tablet	v
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
35	Salbutamol	Tablet	v
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
37	Simvastatin	Tablet	v
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	x
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			37
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			92,50%

Sumber: Kefarmasian 2023

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

[illegible]

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: *) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL

*) jika Puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM**
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	38	71,7	15	28,3	53	1
2	Ambalau	Kemangai	33	84,6	6	15,4	39	4
3	Kayan Hulu	Tebidah	48	65,8	25	34,2	73	22
4	Sepauk	Sepauk	47	79,7	12	20,3	59	40
5	Tempunak	Tempunak	35	57,4	26	42,6	61	12
6	Tempunak	Jelimpau	19	52,8	17	47,2	36	4
7	Sei. Tebelian	Pandan	38	50,0	38	50,0	76	21
8	Sintang	Sungai Durian	15	100,0	0	0,0	15	12
9	Sintang	Tanjung Puri	15	100,0	0	0,0	15	14
10	Sintang	Dara Juanti	23	57,5	17	42,5	40	2
11	Dedai	Dedai	23	100,0	0	0,0	23	6
12	Dedai	Emparu	15	93,8	1	6,3	16	5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2	100,0	0	0,0	2	7
14	Kelam Permai	Kebong	19	100,0	0	0,0	19	7
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	2
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	100,0	0	0,0	11	2
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	25	92,6	2	7,4	27	12
18	Ketungau Hilir	Serangas	45	59,2	31	40,8	76	8
19	Ketungau Tengah	Merakai	34	50,0	34	50,0	68	1
20	Ketungau Hulu	Senaning	33	100,0	0	0,0	33	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			518	69,8	224	30,2	742	185
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1,9	

Sumber: Promosi Kesehatan 2022

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
2	Puskesmas Kemangai	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puskesmas Tebidah	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Puskesmas Sepauk	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Puskesmas Tempunak	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Puskesmas Jelimpau	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Puskesmas Pandan	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Puskesmas Sungai Durian	0	0	0	2	3	5	2	3	5	1	0	1	0	0	0	1	0	1
9	Puskesmas Tanjung Puri	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Puskesmas Dara Juanti	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Puskesmas Dedai	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Puskesmas Emparu	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Puskesmas Nanga Mau	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Puskesmas Kebong	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Puskesmas Nanga Lebang	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Puskesmas Mensiku	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Puskesmas Serangas	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
19	Puskesmas Merakai	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
20	Puskesmas Senaning	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
21	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	15	5	20	16	10	26	31	15	46	1	1	2	1	0	1	2	1	3
22	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	8	1	9	5	6	11	13	7	20	1	1	2	0	0	0	1	1	2
23	RSIA Bujang Dara Sintang	3	2	4	2	1	3	5	3	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	RSU Sayang Ibu	4	2	6	2	1	3	6	3	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	RSP Serawai	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	2	0	2	2	0	2	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	RSJ Sudiyanto	1	0	1	1	1	2	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		33	10	42	41	46	87	74	56	130	4	7	11	1	0	1	5	7	12
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				9,6			19,9			29,7			2,5			0,2			2,7

Sumber: Aparatur, Kepegawaian dan Umum & Rumah Sakit di Kabupaten Sintang

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Serawai	16	19	35	17
2	Puskesmas Kemangai	11	11	22	21
3	Puskesmas Tebidah	13	22	35	27
4	Puskesmas Sepauk	19	22	41	57
5	Puskesmas Tempunak	16	8	24	22
6	Puskesmas Jelimpau	19	13	32	22
7	Puskesmas Pandan	20	21	41	29
8	Puskesmas Sungai Durian	2	7	9	6
9	Puskesmas Tanjung Puri	10	17	27	28
10	Puskesmas Dara Juanti	12	28	40	30
11	Puskesmas Dedai	10	20	30	26
12	Puskesmas Emparu	17	17	34	19
13	Puskesmas Nanga Mau	22	22	44	30
14	Puskesmas Kebong	11	31	42	26
15	Puskesmas Nanga Lebang	7	6	13	10
16	Puskesmas Mensiku	14	14	28	17
17	Puskesmas Nanga Ketungau	13	12	25	13
18	Puskesmas Serangas	12	12	24	15
19	Puskesmas Merakai	35	21	56	34
20	Puskesmas Senaning	25	22	47	29
21	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	53	175	228	59
22	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	11	29	40	0
23	RSIA Bujang Dara Sintang	1	6	7	11
24	RSU Sayang Ibu	8	6	14	12
25	RSP Serawai	7	12	19	17
26	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	11	10	21	8
27	SRJ Sudiyanto	11	13	24	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					
JUMLAH (KAB/KOTA)		406	596	1.002	587
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				228,8	134,0

Sumber: Aparatur, Kepegawaian dan Umum & Rumah Sakit di Kabupaten Sintang

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Serawai	0	1	1	0	1	1	0	1	1
2	Puskesmas Kemangai	0	2	2	1	0	1	0	1	1
3	Puskesmas Tebidah	1	0	1	0	1	1	0	2	2
4	Puskesmas Sepauk	0	1	1	1	0	1	0	2	2
5	Puskesmas Tempunak	3	0	3	1	1	2	1	2	3
6	Puskesmas Jelimpau	1	1	2	0	0	0	1	0	1
7	Puskesmas Pandan	1	1	2	0	2	2	1	0	1
8	Puskesmas Sungai Durian	1	0	1	1	1	2	0	3	3
9	Puskesmas Tanjung Puri	0	2	2	0	2	2	0	3	3
10	Puskesmas Dara Juanti	0	0	0	0	1	1	0	2	2
11	Puskesmas Dedai	2	0	2	0	1	1	0	1	1
12	Puskesmas Emparu	1	1	2	0	1	1	0	2	2
13	Puskesmas Nanga Mau	0	1	1	1	1	2	1	1	2
14	Puskesmas Kebong	2	1	3	1	1	2	1	0	1
15	Puskesmas Nanga Lebang	0	0	0	1	0	1	0	2	2
16	Puskesmas Mensiku	0	2	2	1	0	1	0	2	2
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	1	1	0	1	1	0	1	1
18	Puskesmas Serangas	1	1	2	0	1	1	0	2	2
19	Puskesmas Merakai	1	0	1	1	0	1	0	2	2
20	Puskesmas Senaning	0	1	1	1	0	1	0	1	1
21	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	1	9	10	4	1	5	1	10	11
22	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	0	0	0	1	0	1	0	2	2
23	RSIA Bujang Dara Sintang	0	0	0	0	1	1	0	0	0
24	RSU Sayang Ibu	0	1	1	0	0	0	0	0	0
25	RSP Serawai	1	2	3	1	1	2	0	3	3
26	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	1	0	1	0	0	0	0	0	0
27	SRJ Sudiyanto	1	1	2	0	0	0	0	2	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH (KAB/KOTA)		18	29	47	16	18	34	6	47	53
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				10,7			7,8			12,1

Sumber:Aparatur, Kepegawaian dan Umum & Rumah Sakit di Kabupaten Sintang

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Serawai	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Puskesmas Kemangai	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puskesmas Tebidah	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Puskesmas Sepauk	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Puskesmas Tempunak	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Puskesmas Jelimpau	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Puskesmas Pandan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Puskesmas Sungai Durian	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	Puskesmas Tanjung Puri	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
10	Puskesmas Dara Juanti	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Puskesmas Dedai	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Puskesmas Emparu	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Puskesmas Nanga Mau	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Puskesmas Kebong	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
15	Puskesmas Nanga Lebang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Puskesmas Mensiku	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Puskesmas Serangas	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Puskesmas Merakai	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Puskesmas Senaning	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	7	7	14	6	18	24	1	4	5	9	29	38
22	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	4	7	11	0	0	0	0	0	0	2	7	9
23	RSIA Bujang Dara Sintang	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	RSU Sayang Ibu	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	RSP Serawai	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	1	1	2			0			0	2	2	4
27	RSJ Sudiyanto	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	0	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
JUMLAH (KAB/KOTA)		23	44	67	6	18	24	1	6	7	15	42	57
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				15,3			5,5			1,6			13,0

Sumber:Aparatur, Kepegawaian dan Umum & Rumah Sakit di Kabupaten Sintang

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Serawai	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	Puskesmas Kemangai	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	Puskesmas Tebidah	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	Puskesmas Sepauk	0	1	1	0	2	2	0	3	3
5	Puskesmas Tempunak	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	Puskesmas Jelimpau	1	0	1	0	0	0	1	0	1
7	Puskesmas Pandan	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Puskesmas Sungai Durian	0	0	0	1	1	2	1	1	2
9	Puskesmas Tanjung Puri	1	3	4	0	1	1	1	4	5
10	Puskesmas Dara Juanti	0	1	1	1	0	1	1	1	2
11	Puskesmas Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Puskesmas Emparu	0	1	1	0	1	1	0	2	2
13	Puskesmas Nanga Mau	1	1	2	0	1	1	1	2	3
14	Puskesmas Kebong	0	0	0	0	1	1	0	1	1
15	Puskesmas Nanga Lebang	1	0	1	0	1	1	1	1	2
16	Puskesmas Mensiku	0	0	0	0	1	1	0	1	1
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	0	0	0	1	1	0	1	1
18	Puskesmas Serangas	0	1	1	1	0	1	1	1	2
19	Puskesmas Merakai	1	0	1	1	0	1	2	0	2
20	Puskesmas Senaning	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	4	10	14	2	4	6	6	14	20
22	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	1	2	3	0	2	2	3	4	7
23	RSIA Bujang Dara Sintang	1	0	1	1	0	1	2	0	2
24	RSU Sayang Ibu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
25	RSP Serawai	0	2	2	0	1	1	0	3	3
26	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	1	1	2	0	1	1	1	2	3
27	SRJ Sudiyanto	1	0	1	0	1	1	1	1	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	27	40	7	24	31	22	51	73
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				9,1			7,1			16,7

Sumber: Aparatur, Kepegawaian dan Umum & Rumah Sakit di Kabupaten Sintang

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Serawai	0	1	1	0	0	0	4	4	8	4	5	9
2	Puskesmas Kemangai	2	0	2	0	0	0	6	4	10	8	4	12
3	Puskesmas Tebidah	2	0	2	0	0	0	8	2	10	10	2	12
4	Puskesmas Sepauk	2	0	2	0	0	0	4	2	6	6	2	8
5	Puskesmas Tempunak	0	2	2	0	0	0	1	2	3	1	4	5
6	Puskesmas Jelimpau	1	1	2	0	0	0	7	3	10	8	4	12
7	Puskesmas Pandan	2	0	2	0	0	0	1	3	4	3	3	6
8	Puskesmas Sungai Durian	1	1	2	0	0	0	8	6	14	9	7	16
9	Puskesmas Tanjung Puri	2	0	2	0	0	0	6	6	12	8	6	14
10	Puskesmas Dara Juanti	1	1	2	0	0	0	2	3	5	3	4	7
11	Puskesmas Dedai	2	0	2	0	0	0	3	3	6	5	3	8
12	Puskesmas Emparu	2	0	2	0	0	0	3	4	7	5	4	9
13	Puskesmas Nanga Mau	2	0	2	0	0	0	3	5	8	5	5	10
14	Puskesmas Kebong	1	1	2	0	0	0	2	5	7	3	6	9
15	Puskesmas Nanga Lebang	2	0	2	0	0	0	2	2	4	4	2	6
16	Puskesmas Mensiku	2	0	2	0	0	0	2	2	4	4	2	6
17	Puskesmas Nanga Ketungau	2	0	2	0	0	0	0	3	3	2	3	5
18	Puskesmas Serangas	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2
19	Puskesmas Merakai	2	0	2	0	0	0	7	4	11	9	4	13
20	Puskesmas Senaning	2	0	2	0	0	0	0	1	1	2	1	3
21	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	9	5	14	0	0	0	62	72	134	71	77	148
22	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	3	10	13	0	0	0	2	4	6	5	14	19
23	RSIA Bujang Dara Sintang	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
24	RSU Sayang Ibu	1	0	1	0	0	0	2	2	4	3	2	5
25	RSP Serawai	3	0	3	0	0	0	7	8	15	10	8	18
26	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	2	3	5			0	0	1	1	2	4	6
27	RSJ Sudiyanto	2	2	4	0	0	0	4	1	5	6	3	9
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT													
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		7	1	8				37	25	62	44	26	70
JUMLAH (KAB/KOTA)		59	28	87	0	0	0	184	179	363	243	207	450

Sumber: Aparatur, Kepegawaian dan Umum & Rumah Sakit di Kabupaten Sintang

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	202.261	46%
2	PBI APBD	59.406	14%
SUB JUMLAH PBI		261.667	60%
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	118.922	27%
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	46.494	11%
3	Bukan Pekerja (BP)	5.684	1%
SUB JUMLAH NON PBI		171.100	39%
JUMLAH (KAB/KOTA)		432.767	99%

Sumber:BPJS Kab. Sintang (Pelayanan Kesehatan Primer 2023)

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp361.696.068.612,00	100,00
	a. Belanja Langsung	Rp242.140.831.039,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp119.555.237.573,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)		
	- DAK fisik	Rp0,00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp0,00	
	1. BOK		
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp361.696.068.612,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1.690.144.603.960,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			21,4
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp825.748,64	

Sumber: Keuangan dan Aset Dinkes 2023

Keterangan: Dak Fisik dan Dak Non Fisik sudah masuk di Belanja Langsung

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	154	0	154	158	0	158	312	0	312
2	Ambalau	Kemangai	139	0	139	138	0	138	277	0	277
3	Kayan Hulu	Tebidah	186	1	187	184	1	185	370	2	372
4	Sepauk	Sepauk	522	6	528	592	3	595	1.114	9	1.123
5	Tempunak	Tempunak	133	2	135	181	1	182	314	3	317
6	Tempunak	Jelimpau	69	0	69	69	1	70	138	1	139
7	Sei. Tebelian	Pandan	286	2	288	259	7	266	545	9	554
8	Sintang	Sungai Durian	210	6	216	219	4	223	429	10	439
9	Sintang	Tanjung Puri	296	4	300	315	3	318	611	7	618
10	Sintang	Dara Juanti	106	2	108	106	0	106	212	2	214
11	Dedai	Dedai	160	0	160	169	2	171	329	2	331
12	Dedai	Emparu	73	2	75	71	2	73	144	4	148
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	202	3	205	177	1	178	379	4	383
14	Kelam Permai	Kebong	100	1	101	91	0	91	191	1	192
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	33	0	33	34	0	34	67	0	67
16	Binjai Hulu	Mensiku	127	2	129	131	2	133	258	4	262
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	94	1	95	82	2	84	176	3	179
18	Ketungau Hilir	Serangas	60	2	62	47	0	47	107	2	109
19	Ketungau Tengah	Merakai	262	1	263	241	2	243	503	3	506
20	Ketungau Hulu	Senaning	237	0	237	259	1	260	496	1	497
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	3.449	35	3.484	3.523	32	3.555	6.972	67	7.039
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				10,0			9,0			9,5	

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Serawai	Serawai	312	-	-	-	0
2	Ambalau	Kemangai	277	-	-	-	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	370	-	-	-	0
4	Sepauk	Sepauk	1.114	-	-	2	2
5	Tempunak	Tempunak	314	-	-		0
6	Tempunak	Jelimpau	138	-	-		0
7	Sei. Tebelian	Pandan	545	-	-		1
8	Sintang	Sungai Durian	429	-	-	1	1
9	Sintang	Tanjung Puri	611	-	1	1	2
10	Sintang	Dara Juanti	212	-	-	-	0
11	Dedai	Dedai	329	-	-	1	1
12	Dedai	Emparu	144	-	-	-	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	379	-	-	-	0
14	Kelam Permai	Kebong	191	-	-	-	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	67	-	1		1
16	Binjai Hulu	Mensiku	258	-	-	1	1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	176	-	-	1	1
18	Ketungau Hilir	Serangas	107	-	-	-	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	503	2	1		3
20	Ketungau Hulu	Senaning	496	-	-	-	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	6.972	2	3	7	13
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							186,5

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Sintang	Sungai Durian	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	Sintang	Tanjung Puri	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	7	4	1	0	0	0	0	0	1	13

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS										
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Serawai	Serawai	518	415	80,2	257	49,7	110	26,5	494	311	63,0	312	100,3	291	58,9	312	63,2
2	Ambalau	Kemangai	305	305	100,0	305	100,0	302	99,0	291	282	96,9	282	100,0	282	96,9	282	96,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	519	353	68,0	290	55,8	316	89,5	496	355	71,6	355	100,0	355	71,6	355	71,6
4	Sepauk	Sepauk	1109	1109	100,0	1042	93,9	560	50,5	1059	829	78,3	1058	127,6	1057	99,8	1058	99,9
5	Tempunak	Tempunak	401	323	80,6	252	62,9	200	61,9	382	296	77,4	300	101,4	300	78,5	300	78,5
6	Tempunak	Jelimpau	239	140	58,5	135	56,4	70	50,0	229	134	58,6	134	100,0	127	55,6	134	58,6
7	Sei. Tebelian	Pandan	694	552	79,6	502	72,3	318	57,6	662	537	81,1	543	101,1	543	82,0	542	81,8
8	Sintang	Sungai Durian	582	578	99,3	545	93,6	307	53,1	556	416	74,8	416	100,0	416	74,8	416	74,8
9	Sintang	Tanjung Puri	640	639	99,9	639	99,9	639	100,0	611	607	99,4	610	100,5	610	99,9	610	99,9
10	Sintang	Dara Juanti	223	221	99,3	212	95,2	174	78,7	213	221	104,0	221	100,0	221	104,0	221	104,0
11	Dedai	Dedai	421	317	75,3	274	65,1	189	59,6	402	330	82,1	330	100,0	330	82,1	330	82,1
12	Dedai	Emparu	235	142	60,4	133	56,6	80	56,3	224	140	62,4	145	103,6	143	63,7	145	64,6
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	580	400	68,9	338	58,2	186	46,5	554	318	57,4	374	117,6	368	66,4	374	67,5
14	Kelam Permai	Kebong	280	174	62,2	132	47,2	89	51,1	267	192	71,9	192	100,0	192	71,9	192	71,9
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	83	68	81,5	50	60,0	24	35,3	80	60	75,4	64	106,7	64	80,4	64	80,4
16	Binjai Hulu	Mensiku	271	271	99,9	244	90,0	227	83,8	259	256	98,9	258	100,8	248	95,8	258	99,7
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	265	254	95,8	262	98,8	143	56,3	253	137	54,1	175	127,7	175	69,1	173	68,4
18	Ketungau Hilir	Serangas	225	196	87,3	141	62,8	53	27,0	214	90	42,0	116	128,9	114	53,2	115	53,7
19	Ketungau Tengah	Merakai	655	528	80,6	476	72,7	204	38,6	625	223	35,7	444	199,1	420	67,2	410	65,6
20	Ketungau Hulu	Senaning	471	471	100,0	471	100,0	462	98,1	450	309	68,7	449	145,3	445	99,0	449	99,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	8.716	7.456	85,5	6.700	76,9	4.653	53,4	8.320	6.043	72,6	6.778	81,5	6.701	80,5	6.740	81,0

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

Keterangan: *cakupan K4 sama dengan indikator SPM "persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil"

** persalinan di fasyankes sama dengan indikator SPM "persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan"

TABEL 25

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	518	27	5,2	32	6,2	16	3,1	1	0,2	12	2,3	88	17,0
2	Ambalau	Kemangai	305	0	0,0	0	0,0	5	1,6	7	2,3	137	44,9	149	48,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	519	0	0,0	0	0,0	30	5,8	0	0,0	100	19,3	130	25,0
4	Sepauk	Sepauk	1109	82	7,4	158	14,2	157	14,2	147	13,3	255	23,0	799	72,0
5	Tempunak	Tempunak	401	1	0,2	0	0,0	77	19,2	6	1,5	175	43,7	259	64,7
6	Tempunak	Jelimpau	239	0	0,0	1	0,4	2	0,8	2	0,8	131	54,7	136	56,8
7	Sei. Tebelian	Pandan	694	1	0,1	3	0,4	30	4,3	39	5,6	273	39,3	346	49,9
8	Sintang	Sungai Durian	582	0	0,0	8	1,4	7	1,2	9	1,5	207	35,6	231	39,7
9	Sintang	Tanjung Puri	640	37	5,8	37	5,8	0	0,0	0	0,0	634	99,1	708	110,7
10	Sintang	Dara Juanti	223	1	0,4	10	4,5	56	25,2	44	19,8	47	21,1	158	71,0
11	Dedai	Dedai	421	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	0,7	103	24,5	106	25,2
12	Dedai	Emparu	235	0	0,0	0	0,0	7	3,0	4	1,7	100	42,6	111	47,2
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	580	14	2,4	20	3,4	54	9,3	28	4,8	170	29,3	286	49,3
14	Kelam Permai	Kebong	280	1	0,4	0	0,0	1	0,4	9	3,2	125	44,7	136	48,6
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	83	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,2	55	65,9	56	67,1
16	Binjai Hulu	Mensiku	271	0	0,0	0	0,0	14	5,2	8	2,9	271	99,9	293	108,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	265	0	0,0	8	3,0	83	31,3	101	38,1	159	60,0	351	132,4
18	Ketungau Hilir	Serangas	225	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	44,5	100	44,5
19	Ketungau Tengah	Merakai	655	0	0,0	0	0,0	19	2,9	54	8,2	161	24,6	234	35,7
20	Ketungau Hulu	Senaning	471	102	21,7	118	25,1	40	8,5	39	8,3	64	13,6	363	77,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	8.716	266	3,1	395	4,5	598	6,9	502	5,8	3.279	37,6	5.040	57,8

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Serawai	Serawai	6.501	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	3.831	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	6.524	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	13.936	5	0,0	4	0,0	1	0,0	0	0,0	4	0,0
5	Tempunak	Tempunak	5.033	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Tempunak	Jelimpau	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	63	2,1
8	Sintang	Sungai Durian	3.007	8	0,3	8	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Dedai	Dedai	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Dedai	Emparu	3.007	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0	8	0,3
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	8	0,3
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	3.007	5	0,2	42	1,4	0	0,0	0	0,0	18	0,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	80.932	18	0,0	55	0,1	1	0,0	1	0,0	101	0,1

Sumber: Surveilans dan Imunisasi 2023

TABEL 27

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Serawai	Serawai	6.501	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	3.831	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	6.524	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	13.936	5	0,0	4	0,0	1	0,0	0	0,0	4	0,0
5	Tempunak	Tempunak	5.033	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Tempunak	Jelimpau	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	3.007	0	0,0	0	0,0	1	0,0	10	0,3	66	2,2
8	Sintang	Sungai Durian	3.007	8	0,3	10	0,3	19	0,6	19	0,6	0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	3.007	0	0,0	2	0,1	18	0,6	9	0,3	0	0,0
11	Dedai	Dedai	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Dedai	Emparu	3.007	1	0,0	0	0,0	7	0,2	1	0,0	8	0,3
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	0,2	5	0,2
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	3.007	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	3.007	5	0,2	54	1,8	21	0,7	23	0,8	25	0,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	80.932	19	0,0	70	0,1	67	0,1	67	0,1	108	0,1

Sumber: Surveilans dan Imunisasi 2023

TABEL 28

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Serawai	Serawai	564	149	26,4	149	26,4
2	Ambalau	Kemangai	332	226	68,1	226	68,1
3	Kayan Hulu	Tebidah	565	275	48,7	275	48,7
4	Sepauk	Sepauk	1.208	798	66,1	798	66,1
5	Tempunak	Tempunak	436	435	99,8	435	99,8
6	Tempunak	Jelimpau	261	122	46,7	122	46,7
7	Sei. Tebelian	Pandan	756	750	99,2	750	99,2
8	Sintang	Sungai Durian	634	511	80,6	511	80,6
9	Sintang	Tanjung Puri	697	616	88,4	616	88,4
10	Sintang	Dara Juanti	242	194	80,2	194	80,2
11	Dedai	Dedai	458	313	68,3	313	68,3
12	Dedai	Emparu	256	115	44,9	115	44,9
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	632	263	41,6	263	41,6
14	Kelam Permai	Kebong	305	142	46,6	142	46,6
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	91	90	98,9	90	98,9
16	Binjai Hulu	Mensiku	295	230	78,0	230	78,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	289	288	99,7	288	99,7
18	Ketungau Hilir	Serangas	244	142	58,2	142	58,2
19	Ketungau Tengah	Merakai	713	446	62,6	446	62,6
20	Ketungau Hulu	Senaning	513	439	85,6	439	85,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	9.491	6.544	68,9	6.544	68,9

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF																		EFEK SAMPING BER-KB		%	KOMPLIKASI BER-KB		%	KEGAGALAN BER-KB		%	DROP OUT BER-KB		%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%	23	24	25	26		27	28		29	30				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	Serawai	Serawai	4.845	0	0,0	1.218	0,3	818	39,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	0,8	0	0,0	2.053	42,4	4	0,2	2	0,1	0	0,0	259	12,6				
2	Ambalau	Kemangai	3.802	0	0,0	1.250	72,7	421	25,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	0,3	0	0,0	1.676	44,1	15	0,9	9	0,5	41	2,4	64	3,8				
3	Kayan Hulu	Tebidah	6.620	4	0,1	2.434	22,5	3.111	55,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	0,3	0	0,0	5.564	84,0	18	0,3	1	0,0	0	0,0	233	4,2				
4	Sepauk	Sepauk	13.936	33	0,5	4.124	40,3	1.836	30,4	6	0,1	0	0,0	23	0,4	22	0,4	1	0,0	6.045	43,4	68	1,1	7	0,1	0	0,0	128	2,1				
5	Tempunak	Tempunak	3.751	0	0,0	2.484	147,4	213	7,6	11	0,4	0	0,0	0	0,0	90	3,2	0	0,0	2.798	74,6	8	0,3	1	0,0	0	0,0	187	6,7				
6	Tempunak	Jelimpau	2.463	0	0,0	1.804	99,4	696	27,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2.500	101,5	20	0,8	4	0,2	0	0,0	12	0,5				
7	Sei. Tebellan	Pandan	8.653	44	1,0	3.649	39,8	720	15,9	35	0,8	0	0,0	17	0,4	73	1,6	0	0,0	4.538	52,4	427	9,4	1	0,0	0	0,0	67	1,5				
8	Sintang	Sungai Durian	5.991	1	0,0	3.042	68,2	2.278	42,6	26	0,5	0	0,0	0	0,0	3	0,1	0	0,0	5.350	89,3	17	0,3	4	0,1	0	0,0	6	0,1				
9	Sintang	Tanjung Puri	5.990	3	0,0	8.256	35,1	348	4,0	26	0,3	0	0,0	0	0,0	36	0,4	0	0,0	8.669	144,7	43	0,5	12	0,1	35	0,4	104	1,2				
10	Sintang	Dara Juanti	2.084	4	0,3	1.434	535,4	84	5,4	8	0,5	0	0,0	3	0,2	9	0,6	0	0,0	1.542	74,0	8	0,5	7	0,5	0	0,0	51	3,3				
11	Dedai	Dedai	3.942	0	0,0	2.338	34,4	1.642	39,4	96	2,3	0	0,0	61	1,5	29	0,7	0	0,0	4.166	105,7	6	0,1	4	0,1	0	0,0	132	3,2				
12	Dedai	Emparu	2.200	3	0,2	943	187,3	239	19,2	5	0,4	0	0,0	8	0,6	50	4,0	0	0,0	1.248	56,7	7	0,6	1	0,1	10	0,8	51	4,1				
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	5.433	8	0,2	1.698	28,2	1.638	48,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,1	0	0,0	3.348	61,6	6	0,2	2	0,1	4	0,1	14	0,4				
14	Kelam Permai	Kebong	2.619	0	0,0	654	96,9	1.098	62,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.752	66,9	60	3,4	19	1,1	0	0,0	159	9,1				
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	801	0	0,0	434	117,2	121	21,7	0	0,0	0	0,0	3	0,5	0	0,0	0	0,0	558	69,7	28	5,0	1	0,2	0	0,0	68	12,2				
16	Binjai Hulu	Mensiku	2.539	94	5,5	805	25,6	625	36,9	66	3,9	0	0,0	2	0,1	102	6,0	0	0,0	1.694	66,7	34	2,0	3	0,2	7	0,4	188	11,1				
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.482	10	0,8	894	65,7	320	26,1	0	0,0	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.225	49,4	5	0,4	0	0,0	0	0,0	7	0,6				
18	Ketungau Hilir	Serangas	2.102	0	0,0	769	89,3	230	23,0	1	0,1	0	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1.001	47,6	9	0,9	2	0,2	0	0,0	10	1,0				
19	Ketungau Tengah	Merakai	6.132	3	0,1	2.682	14,4	2.422	45,5	3	0,1	0	0,0	0	0,0	215	4,0	0	0,0	5.325	86,8	38	0,7	5	0,1	0	0,0	186	3,5				
20	Ketungau Hulu	Senaning	4.410	24	0,5	2.899	61,2	1.457	33,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,1	0	0,0	4.384	99,4	16	0,4	4	0,1	0	0,0	14	0,3				
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	90.795	231	0,4	43.811	67,0	20.317	31,0	283	0,4	1	0,0	117	0,2	675	1,0	1	0,0	65.435	72,1	837	1,3	89	0,1	97	0,1	1.940	3,0			

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 30

PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	4.845	296	6,1	5	1,7	296		7	
2	Ambalau	Kemangai	3.802	347	9,1	54	15,6	347		43	
3	Kayan Hulu	Tebidah	6.620	301	4,5	13	4,3	301		10	
4	Sepauk	Sepauk	13.936	619	4,4	345	55,7	619		63	
5	Tempunak	Tempunak	3.751	223	6,0	7	3,1	223		9	
6	Tempunak	Jelimpau	2.463	132	5,3	56	42,5	132		6	
7	Sei. Tebelian	Pandan	8.653	387	4,5	32	8,3	387		26	
8	Sintang	Sungai Durian	5.991	301	5,0	7	2,3	301		4	
9	Sintang	Tanjung Puri	5.990	386	6,4	90	23,3	386		33	
10	Sintang	Dara Juanti	2.084	124	5,9	103	83,2	124		144	
11	Dedai	Dedai	3.942	237	6,0	10	4,2	237		6	
12	Dedai	Emparu	2.200	133	6,0	9	6,8	133		5	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	5.433	324	6,0	3	0,9	324		4	
14	Kelam Permai	Kebong	2.619	159	6,1	10	6,3	159		5	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	801	47	5,9	4	8,5	47		5	
16	Binjai Hulu	Mensiku	2.539	151	6,0	142	93,8	151		54	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.482	149	6,0	9	6,0	149		5	
18	Ketungau Hilir	Serangas	2.102	126	6,0	12	9,5	126		7	
19	Ketungau Tengah	Merakai	6.132	370	6,0	408	110,3	370		7	
20	Ketungau Hulu	Senaning	4.410	261	5,9	27	10,4	261		7	
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	90.795	5.072	5,6	1.346	26,5	5.072	0,1	450	8,9

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Serawai	Serawai	311	0	0,0	77	27,3	205	72,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	282	90,7
2	Ambalau	Kemangai	282	0	0,0	303	71,1	86	20,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	8,7	0	0,0	426	151,1
3	Kayan Hulu	Tebidah	355	0	0,0	202	74,5	69	25,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	271	76,3
4	Sepauk	Sepauk	829	0	0,0	407	76,2	113	21,2	0	0,0	1	0,2	5	0,9	8	1,5	0	0,0	534	64,4
5	Tempunak	Tempunak	296	0	0,0	70	87,5	6	7,5	0	0,0	0	0,0	2	2,5	2	2,5	0	0,0	80	27,0
6	Tempunak	Jelimpau	134	0	0,0	119	77,8	34	22,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	153	114,2
7	Sei. Tebelian	Pandan	537	0	0,0	70	72,9	18	18,8	2	2,1	0	0,0	1	1,0	5	5,2	0	0,0	96	17,9
8	Sintang	Sungai Durian	416	0	0,0	130	82,3	28	17,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	158	38,0
9	Sintang	Tanjung Puri	607	0	0,0	206	92,8	4	1,8	8	3,6	0	0,0	0	0,0	4	1,8	0	0,0	222	36,6
10	Sintang	Dara Juanti	221	0	0,0	145	94,2	5	3,2	4	2,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	154	69,7
11	Dedai	Dedai	330	0	0,0	107	78,7	15	11,0	2	1,5	2	1,5	4	2,9	4	2,9	2	1,5	136	41,2
12	Dedai	Emparu	140	0	0,0	43	67,2	11	17,2	0	0,0	0	0,0	7	10,9	3	4,7	0	0,0	64	45,7
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	318	0	0,0	92	62,2	41	27,7	1	0,7	0	0,0	1	0,7	13	8,8	0	0,0	148	46,5
14	Kelam Permai	Kebong	192	0	0,0	111	60,3	73	39,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	184	95,8
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	60	0	0,0	25	89,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	10,7	0	0,0	0	0,0	28	46,7
16	Binjai Hulu	Mensiku	258	1	0,9	47	43,5	38	35,2	9	8,3	0	0,0	0	0,0	13	12,0	0	0,0	108	41,9
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	137	0	0,0	22	52,4	8	19,0	1	2,4	1	2,4	1	2,4	9	21,4	0	0,0	42	30,7
18	Ketungau Hilir	Serangas	90	0	0,0	66	67,3	25	25,5	5	5,1	0	0,0	0	0,0	2	2,0	0	0,0	98	108,9
19	Ketungau Tengah	Merakai	223	1	0,9	26	23,4	70	63,1	1	0,9	0	0,0	0	0,0	13	11,7	0	0,0	111	49,8
20	Ketungau Hulu	Senaning	309	0	0,0	424	89,6	43	9,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	1,3	0	0,0	473	153,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	6.045	2	0,1	2.692	71,5	892	23,7	33	0,9	4	0,1	24	0,6	119	3,2	2	0,1	3.766	62,3

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL												JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Serawai	Serawai	518	75	2	2,7	1	257	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	
2	Ambalau	Kemangai	305	54	12	22,2	0	339	0	0	0	0	5	0	0	0	39	12	52	52	
3	Kayan Hulu	Tebidah	519	43	0	0,0	1	290	4	0	0	0	0	0	0	0	3	0	24	24	
4	Sepauk	Sepauk	1.109	221	35	15,8	151	1.241	3	0	0	0	23	11	0	1	12	35	64	64	
5	Tempunak	Tempunak	401	84	22	26,2	31	253	1	0	0	0	6	0	0	0	27	22	33	33	
6	Tempunak	Jelimpau	239	61	5	8,2	36	357	0	0	0	0	0	0	0	0	10	5	10	10	
7	Sei. Tebelian	Pandan	694	98	25	25,5	88	514	1	0	0	0	4	0	0	0	5	25	19	19	
8	Sintang	Sungai Durian	582	84	10	11,9	1	546	2	0	0	2	4	1	0	0	0	10	12	12	
9	Sintang	Tanjung Puri	640	140	119	85,0	34	730	5	0	0	1	8	1	0	0	68	119	101	101	
10	Sintang	Dara Juanti	223	66	11	16,7	16	263	1	0	0	0	2	0	0	0	11	11	13	13	
11	Dedai	Dedai	421	64	56	87,5	31	299	2	0	0	0	1	0	0	0	0	56	3	3	
12	Dedai	Emparu	235	14	30	214,3	11	138	5	0	0	0	9	0	0	0	33	30	54	54	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	580	91	25	27,5	86	530	7	0	0	0	11	0	0	0	15	25	36	36	
14	Kelam Permai	Kebong	280	49	15	30,6	21	146	0	0	0	0	0	1	0	0	10	15	18	18	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	83	8	0	0,0	13	50	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	3	3	
16	Binjai Hulu	Mensiku	271	67	35	52,2	20	306	1	0	0	0	2	0	0	0	1	35	5	5	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	265	5	9	180,0	153	292	0	0	0	1	2	0	0	0	1	9	7	7	
18	Ketungau Hilir	Serangas	225	18	1	5,6	158	141	1	0	0	2	0	1	0	0	1	1	6	6	
19	Ketungau Tengah	Merakai	655	69	4	5,8	112	548	1	0	0	0	3	1	0	0	7	4	14	14	
20	Ketungau Hulu	Senaning	471	28	0	0,0	15	471	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	7	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	8.716	1.339	416	31,1	979	7.711	40	0	0	6	80	21	0	1	246	416	483	483

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS																
									BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL		
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Serawai	Serawai	154	158	312	8	7	15	15	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	100,0	
2	Ambalau	Kemangai	139	139	278	7	7	14	12	85,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	14,3	0	0,0	0	0,0	14	100,0	
3	Kayan Hulu	Tebidah	186	186	372	7	8	15	14	93,3	1	6,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	100,0	
4	Sepauk	Sepauk	522	592	1.114	7	7	14	9	64,3	4	28,6	0	0,0	0	0,0	1	7,1	0	0,0	0	0,0	14	100,0	
5	Tempunak	Tempunak	133	181	314	9	10	19	14	73,7	4	21,1	0	0,0	0	0,0	1	5,3	0	0,0	0	0,0	19	100,0	
6	Tempunak	Jelimpau	69	69	138	1	1	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	
7	Sei. Tebelian	Pandan	286	259	545	6	5	11	0	0,0	11	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	100,0	
8	Sintang	Sungai Durian	210	219	429	14	15	29	21	72,4	6	20,7	0	0,0	0	0,0	2	6,9	0	0,0	0	0,0	29	100,0	
9	Sintang	Tanjung Puri	296	315	611	13	13	26	16	61,5	6	23,1	1	3,8	0	0,0	3	11,5	0	0,0	0	0,0	26	100,0	
10	Sintang	Dara Juanti	106	106	212	2	3	5	2	40,0	3	60,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	
11	Dedai	Dedai	160	169	329	18	18	36	35	97,2	1	2,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	36	100,0	
12	Dedai	Emparu	73	71	144	9	9	18	13	72,2	4	22,2	0	0,0	0	0,0	1	5,6	0	0,0	0	0,0	18	100,0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	202	177	379	21	20	41	32	78,0	5	12,2	1	2,4	1	2,4	2	4,9	0	0,0	0	0,0	41	100,0	
14	Kelam Permai	Kebong	100	91	191	5	6	11	10	90,9	1	9,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	100,0	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	33	34	67	4	5	9	8	88,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	11,1	0	0,0	0	0,0	9	100,0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	127	131	258	5	4	9	4	44,4	4	44,4	1	11,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	100,0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	94	82	176	3	4	7	3	42,9	3	42,9	0	0,0	0	0,0	1	14,3	0	0,0	0	0,0	7	100,0	
18	Ketungau Hilir	Serangas	60	47	107	2	2	4	1	25,0	2	50,0	1	25,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	100,0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	262	241	503	24	24	48	35	72,9	9	18,8	1	2,1	0	0,0	2	4,2	1	2,1	0	0,0	48	100,0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	237	259	496	1	0	1	5	500,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	6	600,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	3.449	3.526	6.975	166	168	334	251	75,1	64	19,2	5	1,5	1	0,3	17	5,1	1	0,3	0	0,0	339	101,5

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	1	2	1	3	0	0	0	0	0	1	1	2	1	3
4	Sepauk	Sepauk	4	0	4	1	5	5	0	5	0	5	9	0	9	1	10
5	Tempunak	Tempunak	1	0	1	1	2	3	0	3	0	3	4	0	4	1	5
6	Tempunak	Jelimpau	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
7	Sei. Tebelian	Pandan	3	1	4	0	4	2	1	3	0	3	5	2	7	0	7
8	Sintang	Sungai Durian	3	1	4	1	5	4	2	6	0	6	7	3	10	1	11
9	Sintang	Tanjung Puri	3	0	3	1	4	3	1	4	1	5	6	1	7	2	9
10	Sintang	Dara Juanti	0	1	1	1	2	0	0	0	1	1	0	1	1	2	3
11	Dedai	Dedai	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
12	Dedai	Emparu	1	1	2	1	3	1	1	2	0	2	2	2	4	1	5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	1	2	0	2	1	1	2	0	2	2	2	4	0	4
14	Kelam Permai	Kebong	1	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	2	0	2	1	0	1	0	1	2	1	3	0	3
18	Ketungau Hilir	Serangas	1	1	2	1	3	0	0	0	1	1	1	1	2	2	4
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	0	1	1	2	2	0	2	0	2	3	0	3	1	4
20	Ketungau Hulu	Senaning	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
Lainya nya			2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	0	36	0	46	25	6	31	3	34	52	15	67	13	78
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			4		5	0	7	4		4	0	5	7		9,6	1,9	11

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSI	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULA R DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITA L LAINNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	4	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	2	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8	Sintang	Sungai Durian	0	2	0	0	1	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	1	0	0	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Lainya			2	0	0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	0	14	0	1	4	0	0	31	0	8	1	0	1	0	0	0	5

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONI A	KELAINAN KONGENIT AL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	11

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR						
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Serawai	Serawai	73	97	170	73	100,0	97	100,0	170	100,0	8	11,0	14	14,4	22	12,9	0		0		0		
2	Ambalau	Kemangai	91	113	204	91	100,0	113	100,0	204	100,0	0	0,0	1	0,9	1	0,5	0		0		0		
3	Kayan Hulu	Tebidah	196	115	311	196	100,0	115	100,0	311	100,0	9	4,6	4	3,5	13	4,2	0		0		0		
4	Sepauk	Sepauk	470	461	931	470	100,0	461	100,0	931	100,0	51	10,9	29	6,3	80	8,6	0		0		0		
5	Tempunak	Tempunak	31	18	49	31	100,0	18	100,0	49	100,0	13	41,9	11	61,1	24	49,0	0		0		0		
6	Tempunak	Jelimpau	50	65	115	50	100,0	65	100,0	115	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0		0		0		
7	Sei. Tebelian	Pandan	213	205	418	213	100,0	205	100,0	418	100,0	18	8,5	14	6,8	32	7,7	0		0		0		
8	Sintang	Sungai Durian	195	177	372	195	100,0	177	100,0	372	100,0	5	2,6	16	9,0	21	5,6	0		0		0		
9	Sintang	Tanjung Puri	272	294	566	272	100,0	294	100,0	566	100,0	18	6,6	29	9,9	47	8,3	0		0		0		
10	Sintang	Dara Juanti	86	94	180	86	100,0	94	100,0	180	100,0	3	3,5	1	1,1	4	2,2	0		0		0		
11	Dedai	Dedai	147	123	270	147	100,0	123	100,0	270	100,0	23	15,6	10	8,1	33	12,2	0		0		0		
12	Dedai	Emparu	73	62	135	73	100,0	62	100,0	135	100,0	9	12,3	7	11,3	16	11,9	0		0		0		
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	144	108	252	144	100,0	108	100,0	252	100,0	12	8,3	12	11,1	24	9,5	0		0		0		
14	Kelam Permai	Kebong	40	48	88	40	100,0	48	100,0	88	100,0	9	22,5	5	10,4	14	15,9	0		0		0		
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	40	27	67	40	100,0	27	100,0	67	100,0	7	17,5	4	14,8	11	16,4	0		0		0		
16	Binjai Hulu	Mensiku	119	133	252	119	100,0	133	100,0	252	100,0	1	0,8	3	2,3	4	1,6	0		0		0		
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	93	65	158	93	100,0	65	100,0	158	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0		0		0		
18	Ketungau Hilir	Serangas	60	42	102	60	100,0	42	100,0	102	100,0	1	1,7	2	4,8	3	2,9	0		0		0		
19	Ketungau Tengah	Merakai	149	120	269	149	100,0	120	100,0	269	100,0	11	7,4	11	9,2	22	8,2	0		0		0		
20	Ketungau Hulu	Senaning	232	257	489	232	100,0	257	100,0	489	100,0	1	0,4	8	3,1	9	1,8	0		0		0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	2.774	2.624	5.398	2.774	100,0	2.624	100,0	5.398	100,0	199	7,2	181	6,9	380	7,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL						
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Serawai	Serawai	154	158	312	137	89,0	136	86,1	273	87,5	135	87,7	136	86,1	271	86,9	5	3,2	5	3,2	10	3,2	
2	Ambalau	Kemangai	139	139	278	139	100,0	139	100,0	278	100,0	139	100,0	139	100,0	278	100,0	4	2,9	5	3,6	9	3,2	
3	Kayan Hulu	Tebidah	186	186	372	164	88,2	164	88,2	328	88,2	164	88,2	164	88,2	328	88,2	2	1,1	3	1,6	5	1,3	
4	Sepauk	Sepauk	522	592	1.114	506	96,9	504	85,1	1.010	90,7	505	96,7	506	85,5	1.011	90,8	29	5,6	29	4,9	58	5,2	
5	Tempunak	Tempunak	133	181	314	136	102,3	137	75,7	273	86,9	132	99,2	132	72,9	264	84,1	24	18,0	24	13,3	48	15,3	
6	Tempunak	Jelimpau	69	69	138	56	81,2	57	82,6	113	81,9	54	78,3	53	76,8	107	77,5	15	21,7	15	21,7	30	21,7	
7	Sei. Tebelian	Pandan	286	259	545	260	90,9	260	100,4	520	95,4	260	90,9	260	100,4	520	95,4	36	12,6	35	13,5	71	13,0	
8	Sintang	Sungai Durian	210	219	429	184	87,6	183	83,6	367	85,5	184	87,6	183	83,6	367	85,5	65	31,0	65	29,7	130	30,3	
9	Sintang	Tanjung Puri	296	315	611	191	64,5	192	61,0	383	62,7	292	98,6	291	92,4	583	95,4	84	28,4	85	27,0	169	27,7	
10	Sintang	Dara Juanti	106	106	212	78	73,6	78	73,6	156	73,6	78	73,6	78	73,6	156	73,6	20	18,9	23	21,7	43	20,3	
11	Dedai	Dedai	160	169	329	137	85,6	137	81,1	274	83,3	137	85,6	137	81,1	274	83,3	58	36,3	59	34,9	117	35,6	
12	Dedai	Emparu	73	71	144	67	91,8	68	95,8	135	93,8	67	91,8	67	94,4	134	93,1	11	15,1	11	15,5	22	15,3	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	202	177	379	167	82,7	167	94,4	334	88,1	157	77,7	157	88,7	314	82,8	7	3,5	7	4,0	14	3,7	
14	Kelam Permai	Kebong	100	91	191	90	90,0	90	98,9	180	94,2	89	89,0	90	98,9	179	93,7	11	11,0	12	13,2	23	12,0	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	33	34	67	37	112,1	37	108,8	74	110,4	37	112,1	37	108,8	74	110,4	3	9,1	3	8,8	6	9,0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	127	131	258	114	89,8	113	86,3	227	88,0	113	89,0	114	87,0	227	88,0	8	6,3	7	5,3	15	5,8	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	94	82	176	81	86,2	80	97,6	161	91,5	81	86,2	80	97,6	161	91,5	4	4,3	4	4,9	8	4,5	
18	Ketungau Hilir	Serangas	60	47	107	49	81,7	48	102,1	97	90,7	45	75,0	45	95,7	90	84,1	6	10,0	6	12,8	12	11,2	
19	Ketungau Tengah	Merakai	262	241	503	216	82,4	215	89,2	431	85,7	178	67,9	177	73,4	355	70,6	2	0,8	2	0,8	4	0,8	
20	Ketungau Hulu	Senaning	237	259	496	215	90,7	216	83,4	431	86,9	192	81,0	192	74,1	384	77,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	3.449	3.526	6.975	3.024	87,7	3.021	85,7	6.045	86,7	3.039	88,1	3.038	86,2	6.077	87,1	394	11,4	400	11,3	794	11,4

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

Keterangan: *KN Lengkap sama dengan indikator SPM "Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 39

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	170	168	98,8	503	226	44,9
2	Ambalau	Kemangai	204	204	100,0	296	287	97,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	311	300	96,5	505	156	30,9
4	Sepauk	Sepauk	931	365	39,2	1.078	354	32,8
5	Tempunak	Tempunak	49	45	91,8	389	104	26,7
6	Tempunak	Jelimpau	115	110	95,7	233	135	57,9
7	Sei. Tebelian	Pandan	418	414	99,0	674	639	94,8
8	Sintang	Sungai Durian	372	300	80,6	566	121	21,4
9	Sintang	Tanjung Puri	566	398	70,3	622	152	24,4
10	Sintang	Dara Juanti	180	126	70,0	216	119	55,1
11	Dedai	Dedai	270	236	87,4	409	76	18,6
12	Dedai	Emparu	135	126	93,3	228	198	86,8
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	252	208	82,5	564	316	56,0
14	Kelam Permai	Kebong	88	80	90,9	272	130	47,8
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	67	61	91,0	81	76	93,8
16	Binjai Hulu	Mensiku	252	164	65,1	264	95	36,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	158	140	88,6	258	128	49,6
18	Ketungau Hilir	Serangas	102	100	98,0	218	58	26,6
19	Ketungau Tengah	Merakai	269	260	96,7	636	123	19,3
20	Ketungau Hulu	Senaning	489	400	81,8	458	198	43,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	5.398	4.205	77,9	8.470	3.691	43,6

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	221	222	443	221	100,0	222	100,0	443	100,0
2	Ambalau	Kemangai	130	131	261	130	100,0	131	100,0	261	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	165	166	331	165	100,0	166	100,0	331	100,0
4	Sepauk	Sepauk	474	475	949	474	100,0	475	100,0	949	100,0
5	Tempunak	Tempunak	149	149	298	149	100,0	149	100,0	298	100,0
6	Tempunak	Jelimpau	102	103	205	102	100,0	103	100,0	205	100,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	262	262	524	262	100,0	262	100,0	524	100,0
8	Sintang	Sungai Durian	249	249	498	249	100,0	249	100,0	498	100,0
9	Sintang	Tanjung Puri	274	273	547	274	100,0	273	100,0	547	100,0
10	Sintang	Dara Juanti	79	78	157	79	100,0	78	100,0	157	100,0
11	Dedai	Dedai	135	135	270	135	100,0	135	100,0	270	100,0
12	Dedai	Emparu	56	55	111	56	100,0	55	100,0	111	100,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	206	205	411	206	100,0	205	100,0	411	100,0
14	Kelam Permai	Kebong	117	117	234	117	100,0	117	100,0	234	100,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	35	35	70	35	100,0	35	100,0	70	100,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	86	85	171	86	100,0	85	100,0	171	100,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	113	114	227	113	100,0	114	100,0	227	100,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	35	35	70	35	100,0	35	100,0	70	100,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	221	220	441	221	100,0	220	100,0	441	100,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	201	201	402	201	100,0	201	100,0	402	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	3.310	3.310	6.620	3.310	100,0	3.310	100,0	6.620	100,0

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	38	9	23,7
2	Ambalau	Kemangai	28	6	21,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	4	12,9
4	Sepauk	Sepauk	40	1	2,5
5	Tempunak	Tempunak	14	2	14,3
6	Tempunak	Jelimpau	12	1	8,3
7	Sei. Tebelian	Pandan	26	7	26,9
8	Sintang	Sungai Durian	10	5	50,0
9	Sintang	Tanjung Puri	11	4	36,4
10	Sintang	Dara Juanti	8	4	50,0
11	Dedai	Dedai	20	4	20,0
12	Dedai	Emparu	11	5	45,5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	24	55,8
14	Kelam Permai	Kebong	13	4	30,8
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4	3	75,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	4	36,4
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12	4	33,3
18	Ketungau Hilir	Serangas	12	1	8,3
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	8	27,6
20	Ketungau Hulu	Senaning	28	14	50,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	401	114	28,4

Sumber: Surveilans dan Imunisasi 2023

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																		BCG						
						HB0																								
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total												
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P					
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Serawai	Serawai	237	235	472	127	53,6	99	42,1	226	47,9	4	1,7	1	0,4	5	1,1	131	55,3	100	42,6	231	48,9	184	77,6	162	68,9	346	73,3	
2	Ambalau	Kemangai	139	138	277	158	113,7	116	84,1	274	98,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	158	113,7	116	84,1	274	98,9	139	100,0	122	88,4	261	94,2	
3	Kayan Hulu	Tebidah	237	236	473	135	57,0	120	50,8	255	53,9	27	11,4	20	8,5	47	9,9	162	68,4	140	59,3	302	63,8	188	79,3	164	69,5	352	74,4	
4	Sepauk	Sepauk	507	504	1.011	439	86,6	413	81,9	852	84,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	439	86,6	413	81,9	852	84,3	450	88,8	419	83,1	869	86,0	
5	Tempunak	Tempunak	183	182	365	113	61,7	146	80,2	259	71,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	113	61,7	146	80,2	259	71,0	130	71,0	157	86,3	287	78,6	
6	Tempunak	Jelimpau	109	109	218	48	44,0	54	49,5	102	46,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	48	44,0	54	49,5	102	46,8	59	54,1	56	51,4	115	52,8	
7	Sei. Tebelian	Pandan	317	315	632	146	46,1	164	52,1	310	49,1	71	22,4	75	23,8	146	23,1	217	68,5	239	75,9	456	72,2	265	83,6	259	82,2	524	82,9	
8	Sintang	Sungai Durian	266	264	530	179	67,3	165	62,5	344	64,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	179	67,3	165	62,5	344	64,9	296	111,3	298	112,9	594	112,1	
9	Sintang	Tanjung Puri	293	290	583	215	73,4	188	64,8	403	69,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	215	73,4	188	64,8	403	69,1	284	96,9	238	82,1	522	89,5	
10	Sintang	Dara Juanti	102	101	203	63	61,8	75	74,3	138	68,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	63	61,8	75	74,3	138	68,0	85	83,3	99	98,0	184	90,6	
11	Dedai	Dedai	192	191	383	137	71,4	124	64,9	261	68,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	137	71,4	124	64,9	261	68,1	154	80,2	150	78,5	304	79,4	
12	Dedai	Emparu	107	107	214	79	73,8	62	57,9	141	65,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	79	73,8	62	57,9	141	65,9	65	60,7	58	54,2	123	57,5	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	265	263	528	196	74,0	166	63,1	362	68,6	0	0,0	1	0,4	1	0,2	196	74,0	167	63,5	363	68,8	193	72,8	150	57,0	343	65,0	
14	Kelam Permai	Kebong	128	127	255	122	95,3	106	83,5	228	89,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	122	95,3	106	83,5	228	89,4	141	110,2	120	94,5	261	102,4	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	38	38	76	36	94,7	26	68,4	62	81,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	36	94,7	26	68,4	62	81,6	42	110,5	29	76,3	71	93,4	
16	Binjai Hulu	Mensiku	124	123	247	116	93,5	111	90,2	227	91,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	116	93,5	111	90,2	227	91,9	121	97,6	114	92,7	235	95,1	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	121	120	241	56	46,3	58	48,3	114	47,3	1	0,8	2	1,7	3	1,2	57	47,1	60	50,0	117	48,5	96	79,3	112	93,3	208	86,3	
18	Ketungau Hilir	Serangas	103	102	205	49	47,6	46	45,1	95	46,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	49	47,6	46	45,1	95	46,3	81	78,6	103	101,0	184	89,8	
19	Ketungau Tengah	Merakai	299	297	596	110	36,8	127	42,8	237	39,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	110	36,8	127	42,8	237	39,8	296	99,0	268	90,2	564	94,6	
20	Ketungau Hulu	Senaning	215	214	429	97	45,1	96	44,9	193	45,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	97	45,1	96	44,9	193	45,0	209	97,2	202	94,4	411	95,8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	3.982	3.956	7.938	2.621	65,8	2.462	62,2	5.083	64,0	103	2,6	99	2,5	202	2,5	2.724	68,4	2.561	64,7	5.285	66,6	3.478	87,3	3.280	82,9	6.758	85,1

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 2023
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																								
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP						
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Serawai	Serawai	222	221	443	137	61,7	104	47,2	241	54,5	137	61,7	108	49,0	245	55,4	152	68,4	133	60,3	285	64,4	102	45,9	90	40,8	192	43,4	
2	Ambalau	Kemangai	131	130	261	116	88,6	119	91,6	235	90,1	116	88,6	119	91,6	235	90,1	133	101,6	119	91,6	252	96,6	155	118,4	136	104,7	291	111,6	
3	Kayan Hulu	Tebidah	223	221	444	145	65,1	122	55,2	267	60,1	149	66,9	128	57,9	277	62,4	145	65,1	138	62,4	283	63,7	116	52,1	103	46,6	219	49,3	
4	Sepauk	Sepauk	476	473	949	299	62,8	275	58,2	574	60,5	334	70,2	286	60,5	620	65,4	348	73,1	279	59,0	627	66,1	138	29,0	129	27,3	267	28,1	
5	Tempunak	Tempunak	172	171	343	103	59,9	134	78,5	237	69,2	100	58,2	136	79,7	236	68,9	139	80,9	131	76,7	270	78,8	139	80,9	131	76,7	270	78,8	
6	Tempunak	Jelimpau	103	102	205	65	63,3	67	65,7	132	64,5	67	65,2	66	64,7	133	65,0	81	78,9	59	57,8	140	68,4	61	59,4	48	47,1	109	53,2	
7	Sei. Tebelian	Pandan	298	296	593	265	89,0	252	85,3	517	87,1	259	87,0	259	87,6	518	87,3	264	88,7	258	87,3	522	88,0	220	73,9	211	71,4	431	72,6	
8	Sintang	Sungai Durian	250	248	498	232	92,9	232	93,5	464	93,2	217	86,9	222	89,5	439	88,2	223	89,3	232	93,5	455	91,4	223	89,3	232	93,5	455	91,4	
9	Sintang	Tanjung Puri	275	273	547	223	81,2	191	70,1	414	75,7	225	82,0	196	71,9	421	77,0	264	96,2	200	73,4	464	84,8	264	96,2	200	73,4	464	84,8	
10	Sintang	Dara Juanti	96	95	190	78	81,7	85	89,7	163	85,7	76	79,6	86	90,7	162	85,1	82	85,9	78	82,3	160	84,1	77	80,6	67	70,7	144	75,7	
11	Dedai	Dedai	181	179	360	135	74,7	130	72,5	265	73,6	154	85,2	143	79,8	297	82,5	162	89,7	127	70,8	289	80,3	159	88,0	133	74,2	292	81,1	
12	Dedai	Emparu	101	100	201	60	59,5	61	60,9	121	60,2	56	55,5	61	60,9	117	58,2	55	54,5	66	65,9	121	60,2	55	54,5	63	62,9	118	58,7	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	249	247	496	198	79,5	185	74,8	383	77,2	202	81,1	186	75,2	388	78,2	188	75,5	161	65,1	349	70,3	182	73,1	163	65,9	345	69,5	
14	Kelam Permai	Kebong	120	119	239	134	111,6	125	104,9	259	108,2	130	108,2	95	79,7	225	94,0	135	112,4	125	104,9	260	108,7	79	65,8	63	52,9	142	59,3	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	36	36	71	38	106,1	38	107,0	76	106,6	42	117,3	43	121,1	85	119,2	45	125,7	30	84,5	75	105,2	44	122,9	36	101,4	80	112,2	
16	Binjai Hulu	Mensiku	116	116	232	110	94,5	102	88,3	212	91,4	121	104,0	89	77,1	210	90,6	119	102,2	108	93,5	227	97,9	119	102,2	109	94,4	228	98,3	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	114	113	227	87	76,4	74	65,5	161	71,0	87	76,4	79	69,9	166	73,2	78	68,5	88	77,9	166	73,2	71	62,4	97	85,8	168	74,1	
18	Ketungau Hilir	Serangas	96	96	192	88	91,4	90	94,1	178	92,8	62	64,4	67	70,1	129	67,2	94	97,6	80	83,7	174	90,7	69	71,7	53	55,4	122	63,6	
19	Ketungau Tengah	Merakai	281	279	560	240	85,4	225	80,6	465	83,0	234	83,3	217	77,8	451	80,5	288	102,5	277	99,3	565	100,9	288	102,5	277	99,3	565	100,9	
20	Ketungau Hulu	Senaning	202	201	403	182	90,1	175	87,2	357	88,6	183	90,5	159	79,2	342	84,9	201	99,5	190	94,7	391	97,1	187	92,5	181	90,2	368	91,4	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	3.740	3.713	7.453	2.935	78,5	2.786	75,0	5.721	76,8	2.951	78,9	2.745	73,9	5.696	76,4	3.196	85,5	2.879	77,5	6.075	81,5	2.748	73,5	2.522	67,9	5.270	70,7

Sumber: Surveilans dan Imunisasi 2023

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	230	225	455	80	34,8	85	37,7	165	36,3	97	42,2	100	44,4	197	43,3
2	Ambalau	Kemangai	135	133	268	96	71,0	93	70,0	189	70,5	102	75,4	91	68,5	193	72,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	230	226	457	93	40,4	73	32,3	166	36,4	71	30,8	55	24,3	126	27,6
4	Sepauk	Sepauk	492	483	975	191	38,8	164	34,0	355	36,4	234	47,6	212	43,9	446	45,7
5	Tempunak	Tempunak	178	174	352	152	85,5	119	68,2	271	76,9	118	66,4	102	58,5	220	62,5
6	Tempunak	Jelimpau	106	104	210	63	59,3	55	52,8	118	56,1	78	73,4	72	69,1	150	71,3
7	Sei. Tebelian	Pandan	308	302	610	221	71,8	221	73,2	442	72,5	212	68,9	226	74,8	438	71,8
8	Sintang	Sungai Durian	258	254	512	132	51,1	105	41,4	237	46,3	124	48,0	114	45,0	238	46,5
9	Sintang	Tanjung Puri	284	279	563	184	64,8	167	59,9	351	62,4	152	53,5	152	54,6	304	54,0
10	Sintang	Dara Juanti	99	97	196	39	39,5	55	56,8	94	48,0	40	40,5	38	39,2	78	39,9
11	Dedai	Dedai	187	183	370	90	48,2	84	45,8	174	47,0	97	51,9	69	37,6	166	44,9
12	Dedai	Emparu	104	102	207	50	47,9	60	58,7	110	53,2	47	45,1	47	45,9	94	45,5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	258	253	510	27	10,5	32	12,7	59	11,6	21	8,2	22	8,7	43	8,4
14	Kelam Permai	Kebong	124	122	246	87	70,1	88	72,2	175	71,2	79	63,7	92	75,5	171	69,5
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	37	36	73	38	102,7	37	101,9	75	102,3	36	97,3	43	118,5	79	107,8
16	Binjai Hulu	Mensiku	120	118	238	105	87,3	101	85,5	206	86,4	130	108,1	105	88,9	235	98,6
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	118	115	233	69	58,7	62	53,7	131	56,2	50	42,5	59	51,1	109	46,8
18	Ketungau Hilir	Serangas	100	98	197	51	51,2	61	62,4	112	56,8	52	52,2	45	46,1	97	49,2
19	Ketungau Tengah	Merakai	291	285	576	174	59,9	152	53,3	326	56,6	202	69,5	186	65,2	388	67,4
20	Ketungau Hulu	Senaning	209	205	414	144	68,9	147	71,7	291	70,3	174	83,3	187	91,2	361	87,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	3.867	3.795	7.662	2.086	53,9	1.961	51,7	4.047	52,8	2.116	54,7	2.017	53,2	4.133	53,9

Sumber: Surveilans dan Imunisasi 2023

TABEL 45

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	504	390	77,4	2.059	1.433	69,6	2.563	1.823	71,1
2	Ambalau	Kemangai	614	527	85,8	1.214	828	68,2	1.828	1.355	74,1
3	Kayan Hulu	Tebidah	506	389	76,9	2.067	1.427	69,0	2.573	1.816	70,6
4	Sepauk	Sepauk	1.382	894	64,7	4.414	2.287	51,8	5.796	3.181	54,9
5	Tempunak	Tempunak	390	609	156,2	1.584	800	50,5	1.974	1.409	71,4
6	Tempunak	Jelimpau	482	206	42,7	530	749	141,3	1.012	955	94,4
7	Sei. Tebelian	Pandan	676	568	84,0	2.762	2.215	80,2	3.438	2.783	80,9
8	Sintang	Sungai Durian	566	488	86,2	2.317	1.673	72,2	2.883	2.161	75,0
9	Sintang	Tanjung Puri	624	595	95,4	2.545	1.902	74,7	3.169	2.497	78,8
10	Sintang	Dara Juanti	216	200	92,6	885	659	74,5	1.101	859	78,0
11	Dedai	Dedai	764	400	52,4	1.676	1.119	66,8	2.440	1.519	62,3
12	Dedai	Emparu	228	156	68,4	934	593	63,5	1.162	749	64,5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	626	312	49,8	2.309	1.266	54,8	2.935	1.578	53,7
14	Kelam Permai	Kebong	274	262	95,6	1.114	788	70,7	1.388	1.050	75,6
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	82	93	113,4	332	243	73,2	414	336	81,2
16	Binjai Hulu	Mensiku	346	314	90,8	1.079	915	84,8	1.425	1.229	86,2
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	258	199	77,1	1.055	704	66,7	1.313	903	68,8
18	Ketungau Hilir	Serangas	288	207	71,9	894	561	62,7	1.182	768	64,9
19	Ketungau Tengah	Merakai	694	419	60,4	2.605	2.545	97,7	3.299	2.964	89,8
20	Ketungau Hulu	Senaning	676	429	63,5	1.875	1.347	71,8	2.551	1.776	69,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	10.196	7.657	75,1	34.250	24.050	70,2	44.446	31.707	71,3

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Serawai	Serawai	2.268	1.825	382	16,84	839	36,99	370	20,27	14	0,77
2	Ambalau	Kemangai	1.336	1.075	703	52,62	1.336	100,00	538	50,05	0	0,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	2.275	1.831	23	1,01	1.177	51,74	0	0,00	1.735	94,76
4	Sepauk	Sepauk	4861	3912	2399	49,35	3792	78,01	310	7,92	939	24,00
5	Tempunak	Tempunak	1756	1413	1580	89,98	1307	74,43	847	59,94	319	22,58
6	Tempunak	Jelimpau	1049	844	396	37,75	601	57,29	396	46,92	1054	124,88
7	Sei. Tebelian	Pandan	3040	2447	1535	50,49	2687	88,39	1798	73,48	0	0,00
8	Sintang	Sungai Durian	2551	2053	342	13,41	2349	92,08	0	0,00	822	40,04
9	Sintang	Tanjung Puri	2803	2256	2570	91,69	2803	100,00	2729	120,97	508	22,52
10	Sintang	Dara Juanti	975	785	93	9,54	640	65,64	0	0,00	252	32,10
11	Dedai	Dedai	1845	1485	1189	64,44	1755	95,12	1388	93,47	31	2,09
12	Dedai	Emparu	1030	829	1030	100,00	480	46,60	59	7,12	506	61,04
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2543	2047	763	30,00	1183	46,52	39	1,91	669	32,68
14	Kelam Permai	Kebong	1226	987	1000	81,57	677	55,22	419	42,45	301	30,50
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	365	294	275	75,34	347	95,07	0	0,00	178	60,54
16	Binjai Hulu	Mensiku	1189	957	547	46,01	1128	94,87	127	13,27	38	3,97
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1162	935	963	82,87	999	85,97	367	39,25	806	86,20
18	Ketungau Hilir	Serangas	984	792	894	90,85	233	23,68	0	0,00	337	42,55
19	Ketungau Tengah	Merakai	2870	2310	1213	42,26	1724	60,07	489	21,17	0	0,00
20	Ketungau Hulu	Senaning	2063	1661	279	13,52	2043	99,03	0	0,00	8509	512,28
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	38.191	30.738	18.176	47,59	28.100	73,58	9.876	32,13	17.018	44,56

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	502	465	967	207	175	382	41,3	37,6	39,53
2	Ambalau	Kemangai	470	453	923	317	288	605	67,5	63,5	65,52
3	Kayan Hulu	Tebidah	486	484	969	287	287	574	59,0	59,3	59,18
4	Sepauk	Sepauk	1.759	1.695	3.454	408	370	778	23,2	21,8	22,52
5	Tempunak	Tempunak	557	561	1.118	306	258	564	54,9	46,0	50,44
6	Tempunak	Jelimpau	314	310	624	233	209	442	74,1	67,5	70,83
7	Sei. Tebelian	Pandan	946	858	1.804	562	477	1.039	59,4	55,6	57,60
8	Sintang	Sungai Durian	586	578	1.164	187	170	357	31,9	29,3	30,63
9	Sintang	Tanjung Puri	817	894	1.711	303	275	577	37,1	30,7	33,75
10	Sintang	Dara Juanti	336	324	660	118	99	216	35,0	30,5	32,79
11	Dedai	Dedai	927	917	1.844	294	274	568	31,7	29,9	30,82
12	Dedai	Emparu	228	215	443	160	118	278	70,2	54,9	62,77
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	983	989	1.971	351	330	681	35,8	33,4	34,56
14	Kelam Permai	Kebong	354	361	715	195	171	365	54,9	47,3	51,07
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	156	153	310	61	52	113	38,9	34,0	36,48
16	Binjai Hulu	Mensiku	368	333	701	162	136	297	43,9	40,8	42,41
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	322	297	619	200	165	365	62,0	55,7	58,96
18	Ketungau Hilir	Serangas	414	406	820	138	116	254	33,3	28,6	30,96
19	Ketungau Tengah	Merakai	1.094	963	2.057	318	265	583	29,1	27,5	28,32
20	Ketungau Hulu	Senaning	566	520	1.086	310	294	604	54,7	56,5	55,58
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	12.184	11.775	23.960	5.115	4.527	9.642	938	850	40,24

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U) atau UNDERWEIGHT		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U) atau STUNTING		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Serawai	Serawai	602	119	19,8	602	179	29,7	602	82	13,6	45	7,5
2	Ambalau	Kemangai	75	14	18,7	75	16	21,3	75	3	4,0	1	1,3
3	Kayan Hulu	Tebidah	1.031	270	26,2	1.031	253	24,5	1.031	126	12,2	12	1,2
4	Sepauk	Sepauk	1.258	183	14,5	1.258	330	26,2	1.258	127	10,1	42	3,3
5	Tempunak	Tempunak	375	55	14,7	375	78	20,8	375	48	12,8	4	1,1
6	Tempunak	Jelimpau	391	92	23,5	391	95	24,3	391	57	14,6	20	5,1
7	Sei. Tebelian	Pandan	1.165	134	11,5	1.165	237	20,3	1.165	88	7,6	26	2,2
8	Sintang	Sungai Durian	963	112	11,6	963	102	10,6	963	22	2,3	0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	811	105	12,9	811	93	11,5	811	62	7,6	12	1,5
10	Sintang	Dara Juanti	436	82	18,8	436	84	19,3	436	43	9,9	5	1,1
11	Dedai	Dedai	808	161	19,9	808	194	24,0	808	61	7,5	20	2,5
12	Dedai	Emparu	387	61	15,8	387	70	18,1	387	49	12,7	8	2,1
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	143	42	29,4	143	40	28,0	143	21	14,7	10	7,0
14	Kelam Permai	Kebong	41	8	19,5	41	10	24,4	41	4	9,8	1	2,4
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	290	58	20,0	290	67	23,1	290	34	11,7	19	6,6
16	Binjai Hulu	Mensiku	722	68	9,4	722	102	14,1	722	47	6,5	3	0,4
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	666	164	24,6	666	237	35,6	666	66	9,9	37	5,6
18	Ketungau Hilir	Serangas	647	119	18,4	647	189	29,2	647	63	9,7	28	4,3
19	Ketungau Tengah	Merakai	1.675	462	27,6	1.675	677	40,4	1.675	230	13,7	97	5,8
20	Ketungau Hulu	Senaning	994	202	20,3	994	351	35,3	994	103	10,4	28	2,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	13.480	2.511	18,6	13.480	3.404	25,3	13.480	1.336	9,9	418	3,1

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Serawai	Serawai	459	0	0,0	858	0	0,0	844	0	0,0	1.317	0	0,0	38	0	0,0	10	0	0,0	2	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	298	298	100,0	506	293	57,9	498	101	20,3	804	591	73,5	28	28	100,0	6	6	100,0	1	1	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	461	437	94,8	862	751	87,1	848	802	94,6	1.323	1.188	89,8	34	34	100,0	8	8	100,0	2	2	100,0
4	Sepauk	Sepauk	979	471	48,1	1.840	378	20,5	1.810	368	20,3	2.819	849	30,1	47	14	29,8	14	7	50,0	5	2	40,0
5	Tempunak	Tempunak	412	403	97,8	665	394	59,2	654	135	20,6	1.077	797	74,0	14	14	100,0	7	7	100,0	2	2	100,0
6	Tempunak	Jelimpau	212	0	0,0	398	0	0,0	391	0	0,0	610	0	0,0	13	0	0,0	3	0	0,0	1	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	766	716	93,5	1.151	447	38,8	1.133	207	18,3	1.917	1.163	60,7	37	0	0,0	11	0	0,0	8	0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	582	582	100,0	965	530	54,9	950	386	40,6	1.547	1.112	71,9	13	13	100,0	7	5	71,4	5	0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	568	452	79,6	1.061	282	26,6	1.044	315	30,2	1.629	734	45,1	20	17	85,0	13	11	84,6	15	0	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	198	0	0,0	370	0	0,0	364	0	0,0	568	0	0,0	9	0	0,0	1	0	0,0	1	0	0,0
11	Dedai	Dedai	399	399	100,0	699	359	51,4	687	77	11,2	1.098	758	69,0	19	19	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0
12	Dedai	Emparu	208	179	86,1	390	149	38,2	384	28	7,3	598	328	54,8	9	9	100,0	3	3	100,0	1	0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	515	0	0,0	963	0	0,0	947	0	0,0	1.478	0	0,0	34	0	0,0	5	0	0,0	5	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	248	242	97,6	464	132	28,4	456	40	8,8	712	374	52,5	13	12	92,3	4	3	75,0	3	1	33,3
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	74	0	0,0	138	0	0,0	137	0	0,0	212	0	0,0	5	0	0,0	2	0	0,0	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	510	483	94,7	449	210	46,8	443	134	30,2	959	693	72,3	16	12	75,0	5	3	60,0	3	2	66,7
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	260	257	98,8	440	122	27,7	432	6	1,4	700	379	54,1	17	17	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	295	286	96,9	372	208	55,9	366	94	25,7	667	494	74,1	26	26	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	580	79	13,6	1.086	152	14,0	1.069	413	38,6	1.666	231	13,9	47	2	4,3	12	1	8,3	4	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	418	0	0,0	781	0	0,0	768	0	0,0	1.199	0	0,0	34	0	0,0	10	0	0,0	2	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	8.442	5.284	62,6	14.458	4.407	30,5	14.225	3.106	21,8	22.900	9691	42,3	473	217	45,9	136	69	50,7	65	15	23,1

Sumber: (sebutkan)

Keterangan :

* merupakan indikator SPM "Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar"

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0,0	0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0,0	0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0,0	0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	4	197	491	0,02	491	3	0,0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	416	0,0	245	0	0,0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0,0	0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	16	195	0,00	195	10	0,1
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0,0	0	0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	119	225	1.573	0,53	2.257	60	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	19	31	317	0,61	317	14	0,0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0,0	0	0	0,0
12	Dedai	Emparu	0	28	126	0,00	126	3	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0,0	0	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	1	170	611	0,01	651	22	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	7	30	0,00	30	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	23	165	0,00	165	9	0,1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0,0	0	0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	15	0,0	15	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	64	104	280	0,62	276	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0,0	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)		20	207	801	4.219	0,3	4.768	121	0,0

Sumber: Pelayanan Kesehatan Primer 2023

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Serawai	Serawai	10	10	100,0	-	-	347	384	731	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	-	-	-	-	0	-	
2	Ambalau	Kemangai	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	
3	Kayan Hulu	Tebidah	34	2	5,9	2	5,9	122	134	256	23	18,9	38	28,4	61	23,8	18	34	52	3	16,7	5	14,7	8	15,4	
4	Sepauk	Sepauk	47	1	2,1	20	42,6	497	485	982	293	59,0	227	46,8	520	53,0	52	39	91	52	100,0	39	100,0	91	100,0	
5	Tempunak	Tempunak	14	0	0,0	14	100,0	225	201	426	220	97,8	196	97,5	416	97,7	225	201	426	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
6	Tempunak	Jelimpau	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	
7	Sei. Tebelian	Pandan	36	36	100,0	36	100,0	375	334	709	375	100,0	334	100,0	709	100,0	285	269	554	25	8,8	35	13,0	60	10,8	
8	Sintang	Sungai Durian	14	14	100,0	9	64,3	370	357	727	362	97,8	349	97,8	711	97,8	146	162	308	4	2,7	5	3,1	9	2,9	
9	Sintang	Tanjung Puri	20	17	85,0	54	270,0	2.189	2.912	5.101	200	9,1	215	7,4	415	8,1	2.189	2.912	5.101	150	6,9	126	4,3	276	5,4	
10	Sintang	Dara Juanti	9	0	0,0	9	100,0	98	104	202	90	91,8	81	77,9	171	84,7	10	23	33	8	80,0	20	87,0	28	84,8	
11	Dedai	Dedai	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	
12	Dedai	Emparu	9	9	100,0	9	100,0	108	95	203	86	79,6	85	89,5	171	84,2	82	81	163	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	
14	Kelam Permai	Kebong	13	0	0,0	12	92,3	866	766	1.632	122	14,1	105	13,7	227	13,9	105	227	332	15	14,3	18	7,9	33	9,9	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	6	6	100,0	6	100,0	36	34	70	36	100,0	30	88,2	66	94,3	10	8	18	4	40,0	3	37,5	7	38,9	
16	Binjai Hulu	Mensiku	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	100,0	1	100,0	67	58	125	-	-	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-	
18	Ketungau Hilir	Serangas	27	0	0,0	0	0,0	938	878	1.816	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-	
19	Ketungau Tengah	Merakai	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	
20	Ketungau Hulu	Senaning	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	-	-	0	-	-	-	-	0	-	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			20	240	96	40,0	172	71,7	6.238	6.742	12.980	1.807	29,0	1.660	24,6	3.467	26,7	3.122	3.956	7.078	261	8,4	251	6,3	512	7,2

Sumber: Pelayanan Kesehatan Primer 2023

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	8593	8242	16.835	90	1,0	9	0,1	99	0,6	92	102,2	159	1766,7	251	253,5
2	Ambalau	Kemangai	5064	4857	9.921	0	0,0	74	1,5	74	0,7	32	0,0	30	40,5	62	83,8
3	Kayan Hulu	Tebidah	8622	8271	16.893	1	0,0	0	0,0	1	0,0	1	100,0	11	0,0	12	1200,0
4	Sepauk	Sepauk	18418	17668	36.086	277	1,5	4	0,0	281	0,8	453	163,5	2.518	62950,0	2.971	1057,3
5	Tempunak	Tempunak	6652	6381	13.033	189	2,8	601	9,4	790	6,1	214	113,2	990	164,7	1.204	152,4
6	Tempunak	Jelimpau	3974	3812	7.786	12	0,3	395	10,4	407	5,2	12	100,0	19	4,8	31	7,6
7	Sei. Tebelian	Pandan	11522	11052	22.574	42	0,4	11	0,1	53	0,2	62	147,6	936	8509,1	998	1883,0
8	Sintang	Sungai Durian	9667	9274	18.941	26	0,3	326	3,5	352	1,9	34	130,8	146	44,8	180	51,1
9	Sintang	Tanjung Puri	10624	10191	20.815	178	1,7	76	0,7	254	1,2	332	186,5	690	907,9	1.022	402,4
10	Sintang	Dara Juanti	3697	3546	7.243	21	0,6	246	6,9	267	3,7	172	819,0	305	124,0	477	178,7
11	Dedai	Dedai	6991	6706	13.697	0	0,0	22	0,3	22	0,2	42	0,0	20	90,9	62	281,8
12	Dedai	Emparu	3903	3744	7.647	146	3,7	0	0,0	146	1,9	160	109,6	743	0,0	903	618,5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	9636	9244	18.880	65	0,7	387	4,2	452	2,4	111	170,8	228	58,9	339	75,0
14	Kelam Permai	Kebong	4646	4456	9.102	64	1,4	56	1,3	120	1,3	71	110,9	430	767,9	501	417,5
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1384	1328	2.712	21	1,5	219	16,5	240	8,8	21	100,0	133	60,7	154	64,2
16	Binjai Hulu	Mensiku	4503	4320	8.823	325	7,2	102	2,4	427	4,8	329	101,2	338	331,4	667	156,2
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	4403	4223	8.626	21	0,5	179	4,2	200	2,3	51	242,9	149	83,2	200	100,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	3727	3575	7.302	0	0,0	42	1,2	42	0,6	5	0,0	6	14,3	11	26,2
19	Ketungau Tengah	Merakai	10875	10431	21.306	15	0,1	0	0,0	15	0,1	41	273,3	116	0,0	157	1046,7
20	Ketungau Hulu	Senaning	7821	7502	15.323	0	0,0	15	0,2	15	0,1	11	0,0	24	160,0	35	233,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	144.722	138.823	283.545	1.493	24	0	63	4.257	43	2.246	2.972	7.991	76.080	10.237	8.289

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa 2023

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG		
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN						
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16	
1	Serawai	Serawai	1	2	3	1	100,0	2	100,0	3	100,0	0	0,0	0	0,0	
2	Ambalau	Kemangai	0	1	1	4	0,0	5	500,0	9	900,0	0	0,0	0	0,0	
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	8	0,0	9	0,0	17	0,0	0	0,0	0	0,0	
4	Sepauk	Sepauk	27	27	54	29	107,4	29	107,4	58	107,4	4	13,8	0	0,0	
5	Tempunak	Tempunak	23	23	46	25	108,7	25	108,7	50	108,7	5	20,0	3	12,0	
6	Tempunak	Jelimpau	8	9	17	19	237,5	19	211,1	38	223,5	0	0,0	2	10,5	
7	Sei. Tebelian	Pandan	45	45	90	45	100,0	45	100,0	90	100,0	2	4,4	5	11,1	
8	Sintang	Sungai Durian	39	39	78	43	110,3	44	112,8	87	111,5	2	4,5	0	0,0	
9	Sintang	Tanjung Puri	63	64	127	67	106,3	67	104,7	134	105,5	13	19,4	13	19,4	
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	25	0,0	25	0,0	50	0,0	7	28,0	0	0,0	
11	Dedai	Dedai	7	8	15	7	100,0	8	100,0	15	100,0	0	0,0	0	0,0	
12	Dedai	Emparu	18	19	37	18	100,0	19	100,0	37	100,0	0	0,0	3	15,8	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	19	0,0	20	0,0	39	0,0	6	30,0	0	0,0	
14	Kelam Permai	Kebong	31	31	62	33	106,5	33	106,5	66	106,5	0	0,0	6	18,2	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	2	3	5	3	150,0	3	100,0	6	120,0	0	0,0	0	0,0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	15	15	30	17	113,3	18	120,0	35	116,7	1	5,6	0	0,0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	0	0,0	0	0,0	
18	Ketungau Hilir	Serangas	5	5	10	5	100,0	5	100,0	10	100,0	2	40,0	0	0,0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	34	35	69	36	105,9	37	105,7	73	105,8	3	8,1	0	0,0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	22	23	45	22	100,0	23	100,0	45	100,0	0	0,0	1	4,3	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	341	350	691	427	1.846	437	2.277	864	2.706	45	174	33	91

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 54

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	1.207	1.054	2.261	206	17,1	194	18,4	400	17,7
2	Ambalau	Kemangai	712	622	1.334	100	14,0	82	13,2	182	13,6
3	Kayan Hulu	Tebidah	1.212	1.057	2.269	482	39,8	460	43,5	942	41,5
4	Sepauk	Sepauk	2.588	2.259	4.847	435	16,8	423	18,7	858	17,7
5	Tempunak	Tempunak	936	816	1.752	202	21,6	216	26,5	418	23,9
6	Tempunak	Jelimpau	559	488	1.047	101	18,1	125	25,6	226	21,6
7	Sei. Tebelian	Pandan	1.619	1.413	3.032	540	33,4	396	28,0	936	30,9
8	Sintang	Sungai Durian	1.359	1.186	2.545	285	21,0	320	27,0	605	23,8
9	Sintang	Tanjung Puri	1.493	1.303	2.796	28	1,9	28	2,1	56	2,0
10	Sintang	Dara Juanti	519	453	972	24	4,6	22	4,9	46	4,7
11	Dedai	Dedai	982	859	1.841	30	3,1	31	3,6	61	3,3
12	Dedai	Emparu	549	478	1.027	250	45,5	230	48,1	480	46,7
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.354	1.182	2.536	45	3,3	124	10,5	169	6,7
14	Kelam Permai	Kebong	652	571	1.223	154	23,6	222	38,9	376	30,7
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	194	169	363	15	7,7	26	15,4	41	11,3
16	Binjai Hulu	Mensiku	634	553	1.187	140	22,1	199	36,0	339	28,6
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	619	540	1.159	326	52,7	351	65,0	677	58,4
18	Ketungau Hilir	Serangas	525	457	982	343	65,3	436	95,4	779	79,3
19	Ketungau Tengah	Merakai	1.529	1.333	2.862	33	2,2	46	3,5	79	2,8
20	Ketungau Hulu	Senaning	1.094	955	2.049	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	20.336	17.748	38.084	3.739	414	3.931	524	7.670	465

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Serawai	Serawai	v	v	v	v	v	-	-	-	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	v	v	-	v	v	v	v	v	v
4	Sepauk	Sepauk	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	Tempunak	Tempunak	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v
6	Tempunak	Jelimpau	-	v	v	v	v	v	-	-	-	-
7	Sei. Tebelian	Pandan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8	Sintang	Sungai Durian	-	v	v	-	v	v	v	v	v	v
9	Sintang	Tanjung Puri	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10	Sintang	Dara Juanti	v	v	v	-	v	v	-	-	-	-
11	Dedai	Dedai	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v
12	Dedai	Emparu	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	v	v	v	v	v	-	-	-	-
14	Kelam Permai	Kebong	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	-	v	-	-	v	v	-	-	-	-
16	Binjai Hulu	Mensiku	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	v	-	v	v	v	v	v	v	v
18	Ketungau Hilir	Serangas	-	v	-	-	v	v	v	v	v	v
19	Ketungau Tengah	Merakai	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v
20	Ketungau Hulu	Senaning	v	v	v	-	v	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	10	20	17	14	20	18	14	14	14
PERSENTASE				50,0	100,0	85,0	70,0	100,0	90,0	70,0	70,0	70,0

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 56

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	154	29	76,3	9	23,7	38	6
2	Ambalau	Kemangai	144	11	55,0	9	45,0	20	1
3	Kayan Hulu	Tebidah	188	30	61,2	19	38,8	49	6
4	Sepauk	Sepauk	123	52	65,8	27	34,2	79	22
5	Tempunak	Tempunak	186	10	50,0	10	50,0	20	21
6	Tempunak	Jelimpau	181	14	48,3	15	51,7	29	8
7	Sei. Tebelian	Pandan	65	24	70,6	10	29,4	34	18
8	Sintang	Sungai Durian	286	58	69,0	26	31,0	84	30
9	Sintang	Tanjung Puri	156	68	76,4	21	23,6	89	28
10	Sintang	Dara Juanti	69	34	60,7	22	39,3	56	19
11	Dedai	Dedai	103	18	54,5	15	45,5	33	12
12	Dedai	Emparu	108	11	55,0	9	45,0	20	3
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	153	44	62,9	26	37,1	70	6
14	Kelam Permai	Kebong	256	44	72,1	17	27,9	61	6
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	64	6	37,5	10	62,5	16	12
16	Binjai Hulu	Mensiku	125	14	70,0	6	30,0	20	1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	67	11	91,7	1	8,3	12	1
18	Ketungau Hilir	Serangas	62	6	37,5	10	62,5	16	1
19	Ketungau Tengah	Merakai	522	59	75,6	19	24,4	78	3
20	Ketungau Hulu	Senaning	68	12	54,5	10	45,5	22	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	3.080	555	1.245	291	755	846	204
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			7.830						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						39,3			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								1.612	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)								52,5	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									105,5

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS		
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN				
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	Serawai	Serawai	30	9	39	33	12	45	0	0,0	0	0,0	0	0,0	31	93,9	12	100,0	43	95,6	31	93,9	12	100,0	43	95,6	2	4,4	
2	Ambalau	Kemangai	13	11	24	15	15	30	1	7,7	1	9,1	2	8,3	9	60,0	14	93,3	23	76,7	10	66,7	15	100,0	25	83,3	3	10,0	
3	Kayan Hulu	Tebidah	24	13	37	36	20	56	0	0,0	0	0,0	0	0,0	35	97,2	19	95,0	54	96,4	35	97,2	19	95,0	54	96,4	2	3,6	
4	Sepauk	Sepauk	35	31	66	41	34	75	3	8,6	5	16,1	8	12,1	19	46,3	14	41,2	33	44,0	22	53,7	19	55,9	41	54,7	1	1,3	
5	Tempunak	Tempunak	11	4	15	22	13	35	9	81,8	2	50,0	11	73,3	11	50,0	11	84,6	22	62,9	20	90,9	13	100,0	33	94,3	1	2,9	
6	Tempunak	Jelimpau	3	4	7	5	4	9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	4	100,0	9	100,0	5	100,0	4	100,0	9	100,0	0	0,0	
7	Sei. Tebelian	Pandan	2	2	4	2	2	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
8	Sintang	Sungai Durian	48	12	60	76	21	97	18	37,5	3	25,0	21	35,0	46	60,5	15	71,4	61	62,9	64	84,2	18	85,7	82	84,5	3	3,1	
9	Sintang	Tanjung Puri	13	7	20	32	18	50	8	61,5	4	57,1	12	60,0	20	62,5	12	66,7	32	64,0	28	87,5	16	88,9	44	88,0	1	2,0	
10	Sintang	Dara Juanti	1	2	3	2	2	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	50,0	2	100,0		0,0	2	50,0	0	0,0	
11	Dedai	Dedai	4	5	9	12	12	24	0	0,0	2	40,0	2	22,2	11	91,7	9	75,0	20	83,3	11	91,7	11	91,7	22	91,7	0	0,0	
12	Dedai	Emparu	1	0	1	5	1	6	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	4	80,0	1	100,0	5	83,3	5	100,0	1	100,0	6	100,0	0	0,0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	11	9	20	11	9	20	0	0,0	1	11,1	1	5,0	5	45,5	5	55,6	10	50,0	5	45,5	6	66,7	11	55,0	0	0,0	
14	Kelam Permai	Kebong	3	4	7	10	9	19	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	100,0	9	100,0	19	100,0	10	100,0	9	100,0	19	100,0	0	0,0	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	1	1	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	0,0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	4	3	7	11	5	16	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	90,9	5	100,0	15	93,8	10	90,9	5	100,0	15	93,8	0	0,0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	4	4	8	4	5	9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	100,0	5	100,0	9	100,0	4	100,0	5	100,0	9	100,0	0	0,0	
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	1	1	0	1	1	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	26	55	30	27	57	29	100,0	26	100,0	55	100,0	1	3,3	1	3,7	2	3,5	30	100,0	27	100,0	57	100,0	0	0,0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	4	6	10			0	1	25,0	2	33,3	3	30,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	2	#DIV/0!	3	#DIV/0!	1	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	240	154	394	347	211	558	70	29,2	47	30,5	117	29,7	223	64,3	136	64,5	359	64,3	293	84,4	183	86,7	476	85,3	14	2,5

Sumber: Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) 2023

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Serawai	Serawai	2.581	800	800	100,0	8	5	3	0	0	5	3	8	100,0	234	484	718
2	Ambalau	Kemangai	1.521	500	500	100,0	3	2	1	0	0	2	1	3	100,0	124	187	311
3	Kayan Hulu	Tebidah	2.590	673	673	100,0	4	2	2	0	0	2	2	4	100,0	341	253	594
4	Sepauk	Sepauk	5.533	953	953	100,0	9	4	5	0	0	4	5	9	100,0	481	382	863
5	Tempunak	Tempunak	1.998	700	700	100,0	6	4	2	0	0	4	2	6	100,0	373	248	621
6	Tempunak	Jelimpau	1.194	600	600	100,0	3	1	2	0	0	1	2	3	100,0	431	145	576
7	Sei. Tebelian	Pandan	3.461	1.123	1.123	100,0	8	5	3	0	0	4	3	7	87,5	473	638	1.111
8	Sintang	Sungai Durian	2.904	1.563	1.563	100,0	12	7	6	0	0	7	6	13	108,3	738	682	1.420
9	Sintang	Tanjung Puri	3.191	1.655	1.655	100,0	11	5	6	0	0	5	6	11	100,0	453	581	1.034
10	Sintang	Dara Juanti	1.110	443	443	100,0	9	3	6	0	0	3	6	9	100,0	143	151	294
11	Dedai	Dedai	2.100	987	987	100,0	5	4	1	0	0	4	1	5	100,0	345	289	634
12	Dedai	Emparu	1.172	801	801	100,0	4	2	2	0	0	2	2	4	100,0	451	320	771
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2.895	1.232	1.232	100,0	5	2	3	0	0	2	3	5	100,0	741	486	1.227
14	Kelam Permai	Kebong	1.395	952	952	100,0	6	0	6	0	0	0	6	6	100,0	475	389	864
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	416	245	245	100,0	2	1	1	0	0	1	1	2	100,0	95	120	215
16	Binjai Hulu	Mensiku	1.353	800	800	100,0	7	3	4	0	0	3	4	7	100,0	398	321	719
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1.322	697	697	100,0	3	1	2	0	0	1	2	3	100,0	231	282	513
18	Ketungau Hilir	Serangas	1.120	7.006	7.006	100,0	4	2	2	0	0	2	2	4	100,0	289	271	560
19	Ketungau Tengah	Merakai	3.267	8.043	8.043	100,0	9	4	5	0	0	4	5	9	100,0	289	321	610
20	Ketungau Hulu	Senaning	2.349	891	891	100,0	8	5	3	0	0	5	3	8	100,0	134	335	469
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	43.473	30.664	30.664	2.000	126	62	65	0	0	61	65	126	1.996	7.239	6.885	14.124
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						20												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risekedas

**) = Isi dengan ~v"

TABEL 59

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	1,0
2	5 - 14 TAHUN	2	1	3	2,9
3	15 - 19 TAHUN	2	1	3	2,9
4	20 - 24 TAHUN	13	7	20	19,4
5	25 - 49 TAHUN	41	23	64	62,1
6	≥ 50 TAHUN	6	6	12	11,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	39	103	
PROPORSI JENIS KELAMIN		62,1	37,9		
Jumlah Estimasi Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV					9942
Jumlah Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV yang Mendapatkan Pelayanan Sesuai Standar					4400
Persentase Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV Mendapatkan Pelayanan Deteksi Dini HIV Sesuai Standar					44,3

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	3	3	100
2	Ambalau	Kemangai	3	3	100
3	Kayan Hulu	Tebidah	3	0	0
4	Sepauk	Sepauk	7	5	71
5	Tempunak	Tempunak	3	3	100
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	3	3	100
8	Sintang	Sungai Durian	30	27	90
9	Sintang	Tanjung Puri	9	6	67
10	Sintang	Dara Juanti	7	6	86
11	Dedai	Dedai	3	3	100
12	Dedai	Emparu	0	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	14	10	71
14	Kelam Permai	Kebong	5	5	100
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	1	100
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3	3	100
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	7	6	86
20	Ketungau Hulu	Senaning	2	1	50
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	103	85	83

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	25.811	19	1	19	100,0	1	100,0	19	100,0	1	100,0	1	100,0
2	Ambalau	Kemangai	15.210	17	0	17	100,0	0	0,0	17	100,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	25.900	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	55.327	194	87	194	100,0	87	100,0	194	100,0	87	100,0	87	100,0
5	Tempunak	Tempunak	19.983	281	56	281	100,0	56	100,0	281	100,0	56	100,0	56	100,0
6	Tempunak	Jelimpau	11.939	20	11	20	100,0	11	100,0	20	100,0	11	100,0	11	100,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	34.610	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	29.040	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	31.913	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	11.105	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Dedai	Dedai	20.999	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Dedai	Emparu	11.723	182	52	182	100,0	52	100,0	182	100,0	52	100,0	52	100,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	28.947	46	15	46	100,0	15	100,0	46	100,0	15	100,0	15	100,0
14	Kelam Permai	Kebong	13.955	116	27	116	100,0	27	100,0	116	100,0	27	100,0	27	100,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4.158	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	13.528	113	28	113	100,0	28	100,0	113	100,0	28	100,0	28	100,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13.225	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	11.196	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	32.666	436	184	436	100,0	184	100,0	436	100,0	184	100,0	184	100,0
20	Ketungau Hulu	Tananing	23.493	71	35	71	100,0	35	100,0	71	100,0	35	100,0	35	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	434.728	1.495	496	1.495	1.100	496	1.000	1.495	1.100	496	1.000	496
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				7	0										

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF	
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Serawai	Serawai	519	6	165	171	33,0	4	
2	Ambalau	Kemangai	306	3	302	305	99,8	1	
3	Kayan Hulu	Tebidah	520	6	160	166	31,9	4	
4	Sepauk	Sepauk	1.112	4	291	295	26,5	1	
5	Tempunak	Tempunak	402	1	302	303	75,5	0	
6	Tempunak	Jelimpau	240	1	113	114	47,5	1	
7	Sei. Tebelian	Pandan	695	5	241	246	35,4	2	
8	Sintang	Sungai Durian	583	9	289	298	51,1	3	
9	Sintang	Tanjung Puri	641	12	611	623	97,2	2	
10	Sintang	Dara Juanti	223	2	187	189	84,7	1	
11	Dedai	Dedai	422	8	254	262	62,1	3	
12	Dedai	Emparu	236	5	93	98	41,6	5	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	582	16	254	270	46,4	6	
14	Kelam Permai	Kebong	280	3	130	133	47,4	2	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	84	3	54	57	68,3	5	
16	Binjai Hulu	Mensiku	272	4	243	247	90,9	2	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	266	21	110	131	49,3	16	
18	Ketungau Hilir	Serangas	225	7	115	122	54,2	6	
19	Ketungau Tengah	Merakai	656	4	125	129	19,7	3	
20	Ketungau Hulu	Senaning	472	1	42	43	9,1	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	8.734	121	4.081	4.202	1.072	69

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 63

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	1	1	100	0	0,0	1	100
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0,0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	9	9	100	0	0,0	9	100
4	Sepauk	Sepauk	1	1	100	0	0,0	1	100
5	Tempunak	Tempunak	1	1	100	0	0,0	1	100
6	Tempunak	Jelimpau	1	1	100	0	0,0	1	100
7	Sei. Tebelian	Pandan	2	2	100	0	0,0	2	100
8	Sintang	Sungai Durian	16	16	100	0	0,0	16	100
9	Sintang	Tanjung Puri	13	13	100	0	0,0	13	100
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0,0	0	0
11	Dedai	Dedai	5	5	100	0	0,0	5	100
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0,0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	9	9	100	0	0,0	9	100
14	Kelam Permai	Kebong	10	10	100	0	0,0	10	100
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4	4	100	0	0,0	4	100
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0,0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	100	0	0,0	1	100
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0,0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	2	2	100	0	0,0	2	100
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0,0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	75	75	100	0	0	75	100

Sumber:Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat 2023

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/Kusta kering			Multi Basiler (MB)/Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	2	0	2	2	0	2
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	1	0	1	0	0	0	1	0	1
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	1	0	1	2	0	2	3	0	3
PROPORSI JENIS KELAMIN			100,0	0,0		100,0	0,0		100,0	0,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									1,3	0,0	0,7

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Serawai	Serawai	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	Ambalau	Kemangai	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	Sintang	Tanjung Puri	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
11	Dedai	Dedai	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
12	Dedai	Emparu	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	2	2	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

TABEL 66

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	2	0	2	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	1	0	1	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	1	0	1	2	0	2	0	0	0
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0,0

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

TABEL 67

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2022			TAHUN 2022		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	0	0	#DIV/0!	1	1	#DIV/0!

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Serawai	Serawai	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	0	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				#DIV/0!

Sumber: Surveilans dan Imunisasi 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P		MENINGGAL	L	P	L+P	L	P		L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	L	P	L+P	
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	7	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	9	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)						0,0							0,0							
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																	0,0	0,0	0,0	

TABEL 70

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	1	1	100,0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	1	1	100,0
5	Tempunak	Tempunak	1	1	100,0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0,0
11	Dedai	Dedai	0	0	0,0
12	Dedai	Emparu	0	0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	1	100,0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	2	2	100,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	1	1	100,0
H (KAB/KOTA)		20	7	7	600

Sumber: Surveilans dan Imunisasi 2023

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESAKEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	KLB Rabies	6	7	21-4-2023	22-4-2023	Belum berakhir	394	368	762			1	90	173	92	27	201	88	30	38	22	6	2	8	226.018	212.004	434.726	0,2	0,2	0,4	1,5	0,5	2,0	
2																																		
3																																		
4																																		
5																																		
6																																		
7																																		
8																																		
9																																		
10																																		
11																																		
12																																		
13																																		
14																																		
15																																		
16																																		
17																																		
18																																		
19																																		
20																																		
21																																		
22																																		
23																																		
24																																		
25																																		
26																																		
27																																		
28																																		
29																																		
30																																		
31																																		
32																																		
33																																		
34																																		

Sumber: Surveilans dan Imunisasi 2023

TABEL 72

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	4	3	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	4	1	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	10	7	17	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	58	41	99	1	1	2	1,7	2,4	2,0
5	Tempunak	Tempunak	24	15	39	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Tempunak	Jelimpau	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	41	43	84	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	70	69	139	2	1	3	2,9	1,4	2,2
9	Sintang	Tanjung Puri	67	66	133	1	0	1	1,5	0,0	0,8
10	Sintang	Dara Juanti	7	14	21	0	1	1	0,0	7,1	4,8
11	Dedai	Dedai	20	29	49	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Dedai	Emparu	16	30	46	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	10	10	20	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	16	17	33	0	1	1	0,0	5,9	3,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1	3	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	10	21	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	6	2	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	6	6	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	15	8	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	2	4	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	389	379	768	4	4	8	6	17
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK					175						

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2022

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Serawai	Serawai	83	24	59	83	100,0	1	2	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	54	2	52	54	100,0	0	1	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	5	0	5	5	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	42	3	39	42	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	143	64	79	143	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Tempunak	Jelimpau	25	0	25	25	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	105	15	90	105	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	257	0	257	257	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	10	0	10	10	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	34	0	34	34	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Dedai	Dedai	24	0	24	24	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Dedai	Emparu	21	3	18	21	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	10	0	10	10	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	21	0	21	21	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	6	0	6	6	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	7	0	7	7	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	6	0	6	6	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	19	0	19	19	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	872	111	761	872	1.800	1	3	4	4	100	0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,0	0,0	0,0								

Sumber:Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	3	8	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	2213	2099	4.312	73	3,3	123	5,9	196	4,5
2	Ambalau	Kemangai	1304	1237	2.541	33	2,5	78	6,3	111	4,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	2221	2106	4.327	1	0,0	3	0,1	4	0,1
4	Sepauk	Sepauk	4743	4499	9.242	195	4,1	705	15,7	900	9,7
5	Tempunak	Tempunak	1713	1625	3.338	70	4,1	421	25,9	491	14,7
6	Tempunak	Jelimpau	1024	971	1.995	13	1,3	14	1,4	27	1,4
7	Sei. Tebelian	Pandan	2967	2815	5.782	29	1,0	86	3,1	115	2,0
8	Sintang	Sungai Durian	2490	2362	4.852	118	4,7	185	7,8	303	6,2
9	Sintang	Tanjung Puri	2736	2595	5.331	66	2,4	120	4,6	186	3,5
10	Sintang	Dara Juanti	952	903	1.855	88	9,2	194	21,5	282	15,2
11	Dedai	Dedai	1800	1703	3.503	18	1,0	25	1,5	43	1,2
12	Dedai	Emparu	1005	953	1.958	219	21,8	393	41,2	612	31,3
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2482	2354	4.836	75	3,0	102	4,3	177	3,7
14	Kelam Permai	Kebong	1196	1135	2.331	197	16,5	355	31,3	552	23,7
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	356	338	694	8	2,2	27	8,0	35	5,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	1160	1100	2.260	82	7,1	104	9,5	186	8,2
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1134	1076	2.210	6	0,5	16	1,5	22	1,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	960	911	1.871	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	2801	2657	5.458	16	0,6	63	2,4	79	1,4
20	Ketungau Hulu	Senaning	2014	1911	3.925	4	0,2	12	0,6	16	0,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	37.271	35.350	72.621	1.311	86	3.026	193	4.337	138

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular 2023

TABEL 76

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	149	23	15,4
2	Ambalau	Kemangai	88	20	22,7
3	Kayan Hulu	Tebidah	149	2	1,3
4	Sepauk	Sepauk	319	107	33,5
5	Tempunak	Tempunak	115	88	76,5
6	Tempunak	Jelimpau	69	6	8,7
7	Sei. Tebelian	Pandan	200	55	27,5
8	Sintang	Sungai Durian	168	34	20,2
9	Sintang	Tanjung Puri	184	30	16,3
10	Sintang	Dara Juanti	64	46	71,9
11	Dedai	Dedai	121	10	8,3
12	Dedai	Emparu	68	42	61,8
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	167	12	7,2
14	Kelam Permai	Kebong	81	90	111,1
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	24	8	33,3
16	Binjai Hulu	Mensiku	78	33	42,3
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	76	7	9,2
18	Ketungau Hilir	Serangas	65	9	13,8
19	Ketungau Tengah	Merakai	189	20	10,6
20	Ketungau Hulu	Senaning	136	5	3,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	2.510	647	595

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular 2023

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIPULUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIPULUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Serawai	Serawai	0	1649	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	0	972	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	1654	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	5	3534	186	5,3	142	4,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	1	1276	57	4,5	57	4,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Tempunak	Jelimpau	0	763	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	2211	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	6	1855	67	3,6	67	3,6	2	3,0	2	3,0	2	100,0	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	6	2039	17	0,8	17	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	4	709	10	1,4	10	1,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Dedai	Dedai	0	1341	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Dedai	Emparu	0	749	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	1849	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	1	891	14	1,6	14	1,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	266	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	2	864	9	1,0	4	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	845	1	0,1	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	715	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	2087	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	2	1501	5	0,3	5	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KABIKOTA)		20	28	27.770	366	19	317	17	2	3	2	3	2	100	2	100	0	0	0	0	0	0

Sumber: Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular 2023

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT											
			SASARAN ODGJ BERAT	SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	16
1	Serawai	Serawai	33	0	30	3	0	0	0	0	30	3	33	100,0
2	Ambalau	Kemangai	31	0	24	0	0	0	0	0	24	0	24	77,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	129	2	112	6	1	1	1	3	113	7	123	95,3
4	Sepauk	Sepauk	41	0	35	1	0	5	0	0	40	1	41	100,0
5	Tempunak	Tempunak	21	0	19	0	0	2	0	0	21	0	21	100,0
6	Tempunak	Jelimpau	21	0	21	0	0	0	0	0	21	0	21	100,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	53	0	25	0	0	0	0	0	25	0	25	47,2
8	Sintang	Sungai Durian	63	0	28	0	0	0	0	0	28	0	28	44,4
9	Sintang	Tanjung Puri	42	0	15	0	0	18	0	0	33	0	33	78,6
10	Sintang	Dara Juanti	29	0	20	0	0	2	0	0	22	0	22	75,9
11	Dedai	Dedai	55	4	40	0	0	1	0	4	41	0	45	81,8
12	Dedai	Emparu	24	0	18	0	0	2	0	0	20	0	20	83,3
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	59	0	51	3	0	4	1	0	55	4	59	100,0
14	Kelam Permai	Kebong	27	0	13	0	0	1	0	0	14	0	14	51,9
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	9	0	9	0	0	0	0	0	9	0	9	100,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	30	0	13	2	0	0	0	0	13	2	15	50,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	38	0	22	4	0	0	0	0	22	4	26	68,4
18	Ketungau Hilir	Serangas	13	0	4	0	0	0	0	0	4	0	4	30,8
19	Ketungau Tengah	Merakai	35	0	33	0	0	0	0	0	33	0	33	94,3
20	Ketungau Hulu	Senaning	6	0	6	0	0	0	0	0	6	0	6	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	759	6	538	19	1	36	2	7	574	21	602	1.579

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular 2023

TABEL 79

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Serawai	Serawai	38	7	0	0
2	Ambalau	Kemangai	33	10	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	13	0	0
4	Sepauk	Sepauk	40	10	2	20
5	Tempunak	Tempunak	14	3	2	66,67
6	Tempunak	Jelimpau	12	2	1	50
7	Sei. Tebelian	Pandan	26	2	0	0,00
8	Sintang	Sungai Durian	10	2	0	0,00
9	Sintang	Tanjung Puri	11	1	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	8	1	0	0
11	Dedai	Dedai	20	6	0	0,00
12	Dedai	Emparu	11	2	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	12	0	0,00
14	Kelam Permai	Kebong	13	4	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4	1	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	3	1	33,33
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	2	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	11	2	0	0,00
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	16	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	5	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	407	104	6	5,77

Sumber: Kesling dan Kejaor 2023

TABEL 80

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Serawai	Serawai	8265	0	3157	72	0	758	4278	3.229	39,1	3.229	39,07	0,00
2	Ambalau	Kemangai	4307	0	2279	491	2	0	1535	2.772	64,4	2.770	64,31	0,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	7221	0	3102	374	0	49	3696	3.476	48,1	3.476	48,14	0,00
4	Sepauk	Sepauk	14900	0	10822	337	31	30	3680	11.190	75,1	11.159	74,89	0,00
5	Tempunak	Tempunak	4426	0	3417	219	0	0	790	3.636	82,2	3.636	82,15	0,00
6	Tempunak	Jelimpau	2825	0	1477	131	0	0	1217	1.608	56,9	1.608	56,92	0,00
7	Sei. Tebelian	Pandan	9802	348	8234	707	0	127	734	9.289	94,8	9.289	94,77	3,55
8	Sintang	Sungai Durian	8356	3	1678	22	6105	409	142	7.808	93,4	1.703	20,38	0,04
9	Sintang	Tanjung Puri	9469	0	6982	6	2310	157	14	9.298	98,2	6.988	73,80	0,00
10	Sintang	Dara Juanti	2086	0	763	0	588	288	447	1.351	64,8	763	36,58	0,00
11	Dedai	Dedai	5800	0	3323	88	0	0	2389	3.411	58,8	3.411	58,81	0,00
12	Dedai	Emparu	3445	0	3184	38	0	0	223	3.222	93,5	3.222	93,53	0,00
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	8200	114	5307	105	0	0	2788	5.526	67,4	5.526	67,39	1,39
14	Kelam Permai	Kebong	4285	0	3857	283	0	0	145	4.140	96,6	4.140	96,62	0,00
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1044	0	715	0	0	0	329	715	68,5	715	68,49	0,00
16	Binjai Hulu	Mensiku	3946	0	3631	261	0	0	54	3.892	98,6	3.892	98,63	0,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3307	0	1757	362	2	0	1186	2.121	64,1	2.119	64,08	0,00
18	Ketungau Hilir	Serangas	3247	0	1833	267	0	0	1147	2.100	64,7	2.100	64,68	0,00
19	Ketungau Tengah	Merakai	4283	0	3968	261	0	0	54	4.229	98,7	4.229	98,74	0,00
20	Ketungau Hulu	Senaning	5014	0	3087	135	0	0	1792	3.222	64,3	3.222	64,26	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	114.228	465	72.573	4.159	9.038	1.818	26.640	86.235	1.492	77.197	67,58	0,41

Sumber: esling dan Kejaor 2023

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembaranga

TABEL 81

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Serawai	Serawai	38	8265	3	7,89	985	11,92	3608	43,65	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2297	27,79
2	Ambalau	Kemangai	33	4307	9	27,27	477	11,07	1967	45,67	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1222	28,37
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	7221	2	6,45	662	9,17	887	12,28	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	775	10,73
4	Sepauk	Sepauk	40	14900	9	22,50	2775	18,62	4000	26,85	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3388	22,73
5	Tempunak	Tempunak	14	4426	7	50,00	1694	38,27	2011	45,44	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1853	41,85
6	Tempunak	Jelimpau	12	2825	3	25,00	221	7,82	980	34,69	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	601	21,26
7	Sei. Tebelian	Pandan	26	9802	13	50,00	3377	34,45	3050	31,12	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3214	32,78
8	Sintang	Sungai Durian	10	8356	1	10,00	4011	48,00	6267	75,00	2934	35,11	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4404	52,70
9	Sintang	Tanjung Puri	11	9469	3	27,27	4351	45,95	7249	76,56	3749	39,59	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5116	54,03
10	Sintang	Dara Juanti	8	2086	0	0,00	902	43,24	1502	72,00	697	33,41	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1034	49,55
11	Dedai	Dedai	20	5800	2	10,00	977	16,84	2756	47,52	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1867	32,18
12	Dedai	Emparu	11	3445	5	45,45	808	23,45	1243	36,08	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1026	29,77
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	8200	10	23,26	1138	13,88	1120	13,66	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1129	13,77
14	Kelam Permai	Kebong	13	4285	9	69,23	1204	28,10	1768	41,26	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1486	34,68
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4	1044	1	25,00	303	29,02	332	31,80	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	319	30,41
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	3946	10	90,91	1022	25,90	2574	65,23	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1798	45,57
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	3307	5	38,46	894	27,03	1004	30,36	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	949	28,70
18	Ketungau Hilir	Serangas	11	3247	6	54,55	778	23,96	982	30,24	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	880	27,10
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	4283	6	20,69	639	14,92	1121	26,17	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	880	20,55
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	5014	3	10,34	152	3,03	1364	27,20	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,0	758	15,12
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	407	114.228	107	26,29	27.370	475	45.785	813	7.380	108	0	0	0	0	0	34.991	30,63

Sumber: Kesling dan Kejaor 2023
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 82

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			Σ	%				Σ	%	Σ	%	Σ	%				
1	2	3	SD/MI	SMP/MTs			8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	35	1	1	0	37	0	0,0	0	0,00	1	100,00	0	0,0	1	0,0
2	Ambalau	Kemangai	28	1	1	0	30	0	0,0	0	0,00	1	100,00	0	0,0	1	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	34	9	1	0	44	0	0,0	0	0,00	1	100,00	0	0,0	1	0,0
4	Sepauk	Sepauk	43	14	2	0	59	1	2,3	0	0,00	1	50,00	0	0,0	2	0,0
5	Tempunak	Tempunak	14	5	1	1	21	14	100,0	0	0,00	1	100,00	0	0,0	15	0,0
6	Tempunak	Jelimpau	8	0	1	0	9	0	0,0	0	#DIV/0!	1	100,00	0	0,0	1	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	34	10	1	0	45	10	29,4	1	10,00	1	100,00	0	0,0	12	120,0
8	Sintang	Sungai Durian	13	8	1	2	24	0	0,0	0	0,00	1	100,00	1	50,0	2	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	20	12	1	2	35	0	0,0	0	0,00	1	100,00	1	50,0	2	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	9	1	1	1	12	9	100,0	1	100,00	1	100,00	0	0,0	11	11,0
11	Dedai	Dedai	19	6	1	0	26	16	84,2	4	66,67	1	100,00	0	0,0	21	31,5
12	Dedai	Emparu	9	3	1	0	13	7	77,8	3	100,00	1	100,00	0	0,0	11	11,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	33	10	1	1	45	2	6,1	1	10,00	1	100,00	0	0,0	4	40,0
14	Kelam Permai	Kebong	12	4	1	0	17	0	0,0	0	0,00	1	100,00	0	0,0	1	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	7	2	1	0	10	1	14,3	0	0,00	1	100,00	0	0,0	2	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	15	3	1	0	19	0	0,0	0	0,00	1	100,00	0	0,0	1	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	16	3	1	0	20	1	6,3	1	33,33	1	100,00	0	0,0	3	9,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	26	3	1	0	30	12	46,2	2	66,67	1	100,00	0	0,0	15	22,5
19	Ketungau Tengah	Merakai	43	6	1	0	50	0	0,0	0	0,00	1	100,00	0	0,0	1	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	32	7	2	0	41	0	0,0	0	0,00	1	50,00	0	0,0	1	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	450	108	22	7	587	73	466	13	12,04	20	1.900	2	28,57	108	245

Sumber: Kesling dan Kejaor 2023

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	PP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Serawai	Serawai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	0	0	12	0	0	0	0	#DIV/0!	59	0	0	22	23	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
4	Sepauk	Sepauk	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	4	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
5	Tempunak	Tempunak	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	10	1	10	5	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
7	Sei. Tebellan	Pandan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	26	4	15,38	13	2	15,3846	12	1	8,33	0	0	#DIV/0!	31	3	9,68		#DIV/0!	
8	Sintang	Sungai Durian	10	10	100	0	2	#DIV/0!	7	7	100	31	27	87,0968	26	25	96,15	1	0	0	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
9	Sintang	Tanjung Puri	2	0	0	2	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	38	5	13,16	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	#DIV/0!	1	0	0	0	0	#DIV/0!	2	2	100	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
11	Dedai	Dedai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	15	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
12	Dedai	Emparu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	0	0	22	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	0	0	8	5	62,5	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	0	0	1	1	100	0	0	#DIV/0!	1	1	100		#DIV/0!	
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	8	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	31	30	96,77		#DIV/0!	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	5	3	60	0	0	#DIV/0!	1	0	0		#DIV/0!	
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	8	88,8889	5	5	100	10	4	40	3	3	100		#DIV/0!	
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	12	83,33	3	2	66,67	33	11	33,33	90	52	57,78	151	47	31,13	11	4	#DIV/0!	126	37	29,37	0	0	#DIV/0!

Sumber: Kesling dan Kejaor 2023

TABEL 84

KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA	ANGKA
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Serawai	Serawai	4	4	0	100,0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0,0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	1	0	100,0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	9	8	0	88,9	0,0
5	Tempunak	Tempunak	2	2	0	100,0	0,0
6	Tempunak	Jelimpau	1	1	0	100,0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	7	7	0	100,0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	13	11	2	84,6	15,4
9	Sintang	Tanjung Puri	12	10	2	83,3	16,7
10	Sintang	Dara Juanti	3	2	1	66,7	33,3
11	Dedai	Dedai	6	6	0	100,0	0,0
12	Dedai	Emparu	3	3	0	100,0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2	2	0	100,0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	1	1	0	100,0	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1	1	0	100,0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	1	0	100,0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	0	100,0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	3	2	1	66,7	33,3
19	Ketungau Tengah	Merakai	3	3	0	100,0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	73	66	6	1.690	99

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2023

TABEL 85

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	2	2
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	1	5	2	1	3	6
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0
6	Tempunak	Jelimpau	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	1	4	1	1	2	5
8	Sintang	Sungai Durian	1	0	0	0	0	0	2	5	2	1	5	6
9	Sintang	Tanjung Puri	0	2	0	0	0	0	3	4	3	2	6	8
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	3	0
11	Dedai	Dedai	0	1	0	0	0	0	1	4	0	0	1	5
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	2	1
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	0	0	0	0	0	0	2	1	0	2	2
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	3	3	0	0	0	0	16	28	18	5	37	36

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2023

TABEL 86

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT)			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL			
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Serawai	Serawai	2.693	1.091	40,5	2.723	1.837	67,5	11.186	8.485	75,9	1.182	992	83,9	17.784	12.405	69,8	
2	Ambalau	Kemangai	1.587	1.570	98,9	1.455	1.274	87,6	7.809	6.454	82,6	680	642	94,4	11.531	9.940	86,2	
3	Kayan Hulu	Tebidah	2.703	1.545	57,2	1.799	2.093	116,3	11.712	9.660	82,5	1.486	1.441	97,0	17.700	14.739	83,3	
4	Sepauk	Sepauk	6.021	4.330	71,9	5.806	3.983	68,6	27.629	19.859	71,9	2.577	1.962	76,1	42.033	30.134	71,7	
5	Tempunak	Tempunak	2.085	2.071	99,3	2.489	1.783	71,6	9.746	7.328	75,2	1.481	1.100	74,3	15.801	12.282	77,7	
6	Tempunak	Jelimpau	1.246	1.068	85,7	1.016	713	70,2	4.443	3.880	87,3	517	431	83,4	7.222	6.092	84,4	
7	Sei. Tebelian	Pandan	3.612	3.489	96,6	3.360	4.455	132,6	17.467	13.396	76,7	2.468	1.417	57,4	26.907	22.757	84,6	
8	Sintang	Sungai Durian	3.030	1.920	63,4	3.452	4.958	143,6	10.324	17.538	169,9	1.698	1.208	71,1	18.504	25.624	138,5	
9	Sintang	Tanjung Puri	3.030	2.813	92,8	5.159	5.184	100,5	8.804	15.757	179,0	1.723	1.750	101,6	18.716	25.504	136,3	
10	Sintang	Dara Juanti	1.159	1.253	108,1	453	4.307	950,8	4.994	8.230	164,8	893	1.163	130,2	7.499	14.953	199,4	
11	Dedai	Dedai	2.191	1.643	75,0	1.366	1.392	101,9	10.662	7.994	75,0	704	755	107,2	14.923	11.784	79,0	
12	Dedai	Emparu	1.223	1.174	96,0	1.177	1.245	105,8	5.822	5.437	93,4	903	783	86,7	9.125	8.639	94,7	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	3.021	2.698	89,3	2.411	1.849	76,7	16.076	11.030	68,6	1.299	1.230	94,7	22.807	16.807	73,7	
14	Kelam Permai	Kebong	1.456	1.652	113,5	1.842	1.898	103,0	7.020	6.900	98,3	577	892	154,6	10.895	11.342	104,1	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	434	481	110,8	569	463	81,4	1.905	1.984	104,1	410	355	86,6	3.318	3.283	98,9	
16	Binjai Hulu	Mensiku	1.412	1.577	111,7	1.479	1.148	77,6	6.784	5.892	86,9	1.053	658	62,5	10.728	9.275	86,5	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1.380	854	61,9	813	879	108,1	6.889	5.789	84,0	603	519	86,1	9.685	8.041	83,0	
18	Ketungau Hilir	Serangas	1.168	1.039	89,0	1.129	1.316	116,6	6.303	5.641	89,5	684	698	102,0	9.284	8.694	93,6	
19	Ketungau Tengah	Merakai	3.408	2.121	62,2	3.749	3.369	89,9	17.547	10.999	62,7	1.794	822	45,8	26.498	17.311	65,3	
20	Ketungau Hulu	Senaning	2.451	2.235	91,2	2.521	2.108	83,6	10.750	9.144	85,1	1.018	415	40,8	16.740	13.902	83,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	45.310	36.624	1.715	44.768	46.254	2.754	203.872	181.397	1.913	23.750	19.233	1.736	317.700	283.508	1.894

Sumber : Satgas Covid-19

TABEL 87

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL			
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Serawai	Serawai	2.693	627	23,3	2.723	2.098	77,0	11.186	5.540	49,5	1.182	487	41,2	17.784	8.752	49,2	
2	Ambalau	Kemangai	1.587	1.126	71,0	1.455	1.337	91,9	7.809	5.359	68,6	680	494	72,6	11.531	8.316	72,1	
3	Kayan Hulu	Tebidah	2.703	1.031	38,1	1.799	1.773	98,6	11.712	7.433	63,5	1.486	1.090	73,4	17.700	11.327	64,0	
4	Sepauk	Sepauk	6.021	4.330	71,9	5.806	3.983	68,6	27.629	13.194	47,8	2.577	1.207	46,8	42033	22714	54,0	
5	Tempunak	Tempunak	2.085	646	31,0	2.489	1.429	57,4	9.746	4.727	48,5	1.481	650	43,9	15801	7452	47,2	
6	Tempunak	Jelimpau	1.246	1.008	80,9	1.016	646	63,6	4.443	2.811	63,3	517	265	51,3	7222	4730	65,5	
7	Sei. Tebelian	Pandan	3.612	1.677	46,4	3.360	4.085	121,6	17.467	11.492	65,8	2.468	1.310	53,1	26907	18564	69,0	
8	Sintang	Sungai Durian	3.030	1.538	50,8	3.452	1.882	54,5	10.324	11.887	115,1	1.698	986	58,1	18504	16293	88,1	
9	Sintang	Tanjung Puri	3.330	2.042	61,3	5.159	31.854	617,4	8.804	14.880	169,0	1.723	1.226	71,2	19016	50002	262,9	
10	Sintang	Dara Juanti	1.159	676	58,3	453	3.895	859,8	4.994	8.146	163,1	893	4.649	520,6	7499	17366	231,6	
11	Dedai	Dedai	2.191	1.014	46,3	1.366	1.220	89,3	1.662	5.897	354,8	704	433	61,5	5923	8564	144,6	
12	Dedai	Emparu	1.223	882	72,1	1.177	1.063	90,3	5.822	4.895	84,1	903	634	70,2	9125	7474	81,9	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	3.021	1.003	33,2	2.411	1.925	79,8	16.076	6.553	40,8	1.299	928	71,4	22807	10409	45,6	
14	Kelam Permai	Kebong	1.456	943	64,8	1.842	1.874	101,7	7.020	6.923	98,6	577	650	112,7	10895	10390	95,4	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	434	259	59,7	569	456	80,1	1.905	2.109	110,7	410	371	90,5	3318	3195	96,3	
16	Binjai Hulu	Mensiku	1.412	577	40,9	1.479	1.104	74,6	6.784	5.703	84,1	1.053	563	53,5	10728	7947	74,1	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1.380	983	71,2	813	634	78,0	6.889	4.055	58,9	603	333	55,2	9685	6005	62,0	
18	Ketungau Hilir	Serangas	1.168	444	38,0	1.129	1.231	109,0	6.363	4.334	68,1	684	592	86,5	9344	6601	70,6	
19	Ketungau Tengah	Merakai	3.408	344	10,1	3.749	2.440	65,1	17.547	6.681	38,1	1.794	413	23,0	26498	9878	37,3	
20	Ketungau Hulu	Senaning	2.451	1.222	49,9	2.521	1.746	69,3	10.750	7.513	69,9	1.018	312	30,6	16740	10793	64,5	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	45.610	22.372	1.019	44.768	66.675	2.948	194.932	140.132	1.862	23.750	17.593	1.687	309.060	246.772	1.776

Sumber : Satgas Covid-19